

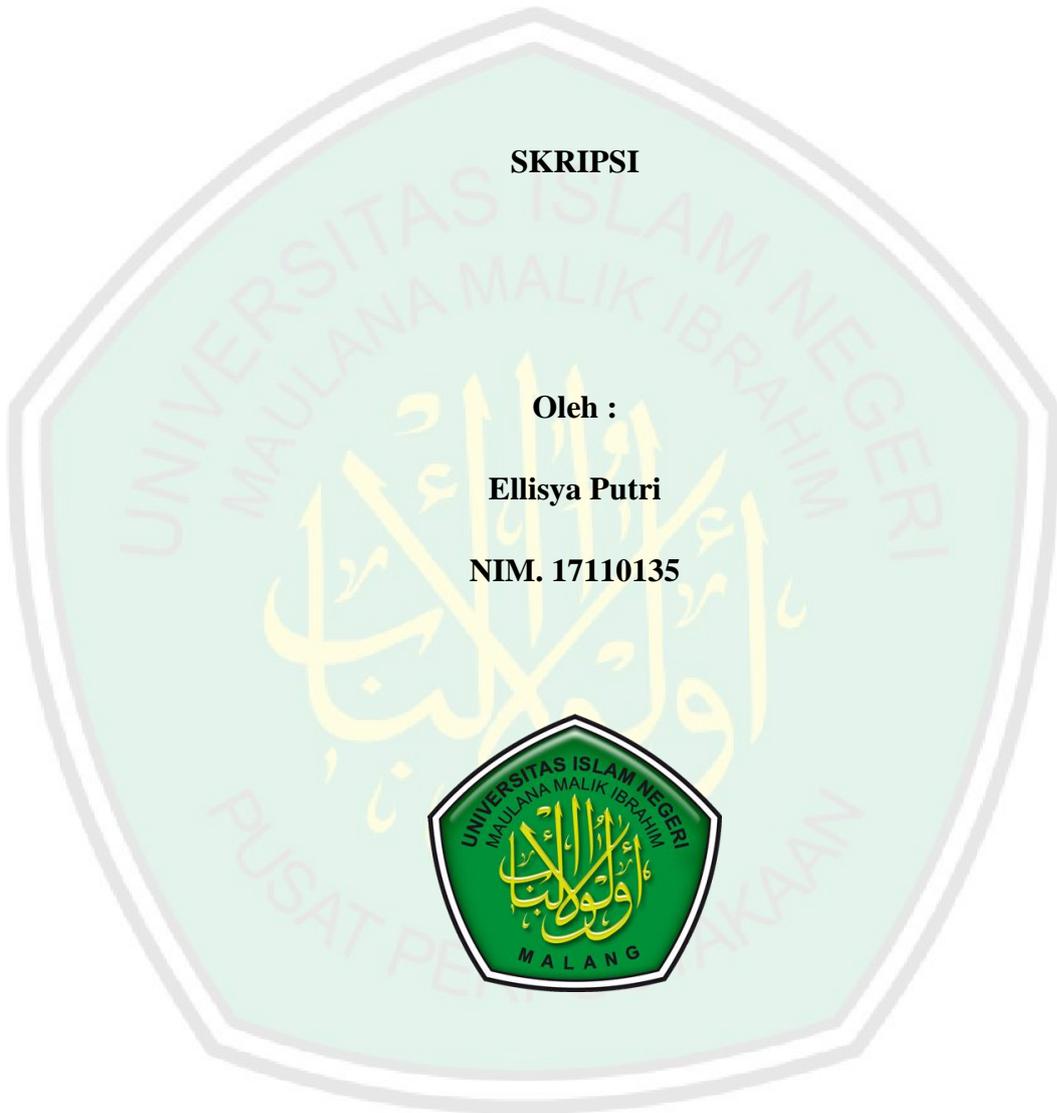
**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS  
KUESIONER UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ERA NEW NORMAL**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Ellisya Putri**

**NIM. 17110135**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2021**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS  
KUESIONER UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ERA NEW NORMAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**Ellisya Putri**

**NIM. 17110135**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Mei, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS  
KUESIONER UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ERA NEW NORMAL**

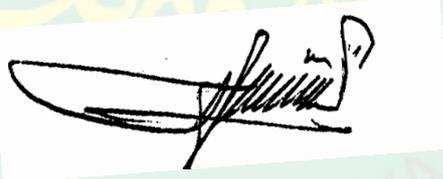
**SKRIPSI**

Oleh :

Ellisya Putri  
NIM 17110135

Telah disetujui pada tanggal 26 April 2021

Oleh  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. M. Mujab, M. A**  
**NIP. 196611212002121001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ERA NEW NORMAL

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ellisya Putri (17110135)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan

#### LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Mujab, M. A

NIP. 196611212002121001

Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, M. A

NIP. 196611212002121001

Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M. A

NIP. 196703152000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang

Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada:

Keluarga saya, khususnya orang tua saya yang tidak pernah lelah berdoa demi kesuksesan anak-anaknya. Orang tua saya mengajarkan kedisiplinan dan juga kejujuran, oleh sebab itulah yang menginspirasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Motivasi dan dukungan kedua orang tua saya juga menjadi dorongan utama saya untuk mendapatkan gelar sarjana. Mimpinya adalah menjadikan anak-anaknya menjadi lebih sukses darinya dan bermanfaat bagi sekitar.

Pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi saya yang sangat sabar dalam memberikan arahan, semangat, serta pengetahuan baru. Meluangkan waktunya yang berharga demi membimbing mahasiswanya, berbagi pengalaman tentang keberhasilannya yang sangat memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan ingin melanjutkan studi saya.

Sahabat dan teman terkasih terimakasih sudah memberikan semangat dan juga informasi ketika saya membutuhkan solusi tentang berbagai permasalahan. Susah senang dilalui bersama, kenangan semasa kuliah ini akan selalu saya kenang. Kampus ini mempertemukan kita, dari tidak kenal satu sama lain menjadi seperti keluarga kedua bagi saya. Tanpa mereka saya tidak akan menjadi sekuat ini di kota perantauan.

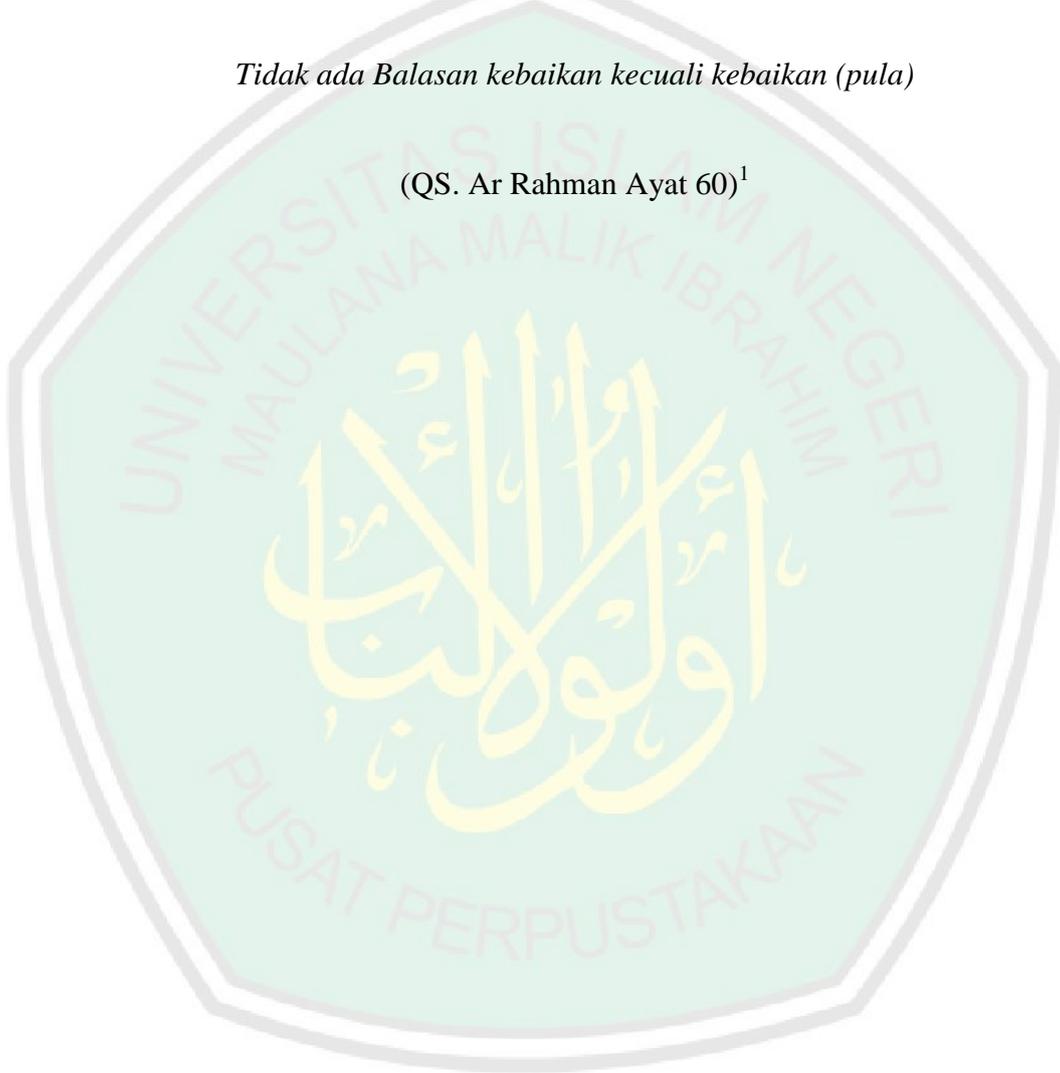
Sekali lagi terimakasih untuk semua pihak-pihak yang telah memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan kepada saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

*Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)*

(QS. Ar Rahman Ayat 60)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 533.

**NOTA DINAS PEMBIMBING****Dr. H. M. Mujab, M. A**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Malang, 26 April 2021

Hal : Skripsi Ellisya Putri

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ellisya Putri

NIM : 17110135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Mujab, M. A

NIP. 196611212002121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ellisya Putri

NIM : 17110135

Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan



Ellisya Putri

NIM. 17110135

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal”.

Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang telah membawa pelita kepada seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* dan kita nantikan syafa’atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar stata sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa adanya kekurangan dan keterbatasan pengalaman dan adanya hambatan dan juga kesulitan saat menyusun skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan juga memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Yahman, alm. Ibu Suasmaniyati tersayang, saudari-saudarikuku, serta orang terkasih yang tanpa henti mendoakan dan memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar serta tulus ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
7. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, Laily Nur Arifa, M.Pd.I, Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd yang bersedia menjadi validator dalam penilaian pengembangan instrument penilaian afektif berbasis kuesioner serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan kuesioner.
8. Dra. Mariyati, M.Pd selaku Plt. Kepala SMPN 2 Gedangan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Ibu Umi Choyimah, S.Ag, Yiyim Karimah, S.Ag, Drs. Misbakh selaku guru bidang studi PAI di SMPN 2 Gedangan, yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung sejak awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada saat new normal ini. Aamiin ya Robbal ‘Alamiin.

Malang, 26 April 2021

Penulis

Ellisya Putri

NIM. 17110135

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	Ss	ك	K
ت	T	ش	Ssy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		

### B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
اَ	A
اِ	I
اُ	U

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إِى	Î
أُو	Û

### D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أُو	Aw
أَي	Ay

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 2.1 Aspek sikap dan cakupan penilaian sikap pada K-13 .....	26
Tabel 2.2 Tingkatan Ranah Afektif.....	30
Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Afektif .....	34
Tabel 3.1 Tabel Validator (Dosen PAI) .....	63
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Untuk Validator .....	64
Tabel 3.3 Aturan Pemberian Skala.....	65
Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan dan Revisi Produk.....	66
Tabel 3.5 Kriteria Kategori Penilaian Ideal .....	68
Tabel 3.6 Tabel Subjek Efektivitas Produk.....	71
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penilaian Efektivitas Produk .....	72
Tabel 3.8 Kriteria Efektivitas Produk .....	73
Tabel 4.1 Kompetensi Inti KI 1 dan KI 2 Kelas IX .....	74
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 2 Gedangan .....	82
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMPN 2 Gedangan .....	83
Tabel 4.4 Keadaan Karyawan SMPN 2 Gedangan .....	84
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Gedangan .....	85
Tabel 4.6 Definisi Operasional Variabel Kedisipinan dan Kejujuran.....	95
Tabel 4.7 Spesifikasi Instrumen.....	96
Tabel 4.8 Kuesioner Dalam Bentuk Google Form.....	103

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian .....	104
Tabel 4.10 Data Kuantitatif Validasi Produk.....	121
Tabel 4.11 Data Kuantitatif Validasi Produk.....	121
Tabel 4.12 Perbaikan Produk .....	122
Tabel 4.13 Responden Uji Coba Produk.....	129
Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Produk .....	130
Tabel 4.15 Rumus Kriteria Penilaian Ideal .....	131
Tabel 4.16 Kategori Penilaian Ideal.....	132
Tabel 4.17 Hasil Validitas Uji Coba Produk.....	132
Tabel 4.18 Hasil Reliabilitas Uji Coba Produk.....	134
Tabel 4.19 Hasil Validitas Uji Coba Pemakaian Kelas IX-A .....	135
Tabel 4.20 Hasil Validitas Uji Coba Pemakaian Kelas IX-G .....	136
Tabel 4.21 Hasil Validitas Uji Coba Pemakaian Kelas IX-J .....	137
Tabel 4.22 Hasil Reliabilitas Uji Coba Pemakaian.....	138
Tabel 4.23 Hasil Efektivitas Produk .....	138
Tabel 4.24 Hasil Pengukuran Kelas IX -A.....	139
Tabel 4.25 Hasil Pengukuran Kelas IX -G.....	140
Tabel 4.26 Hasil Pengukuran Kelas IX -A.....	142

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 3.1 Model Pengembangan Sugiyono.....	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	91
Gambar 4.2 Instrumen Penilaian Afektif di SMPN 2 Gedangan.....	93
Gambar 4.3 Kuesioner Penilaian Diri.....	125

## LAMPIRAN

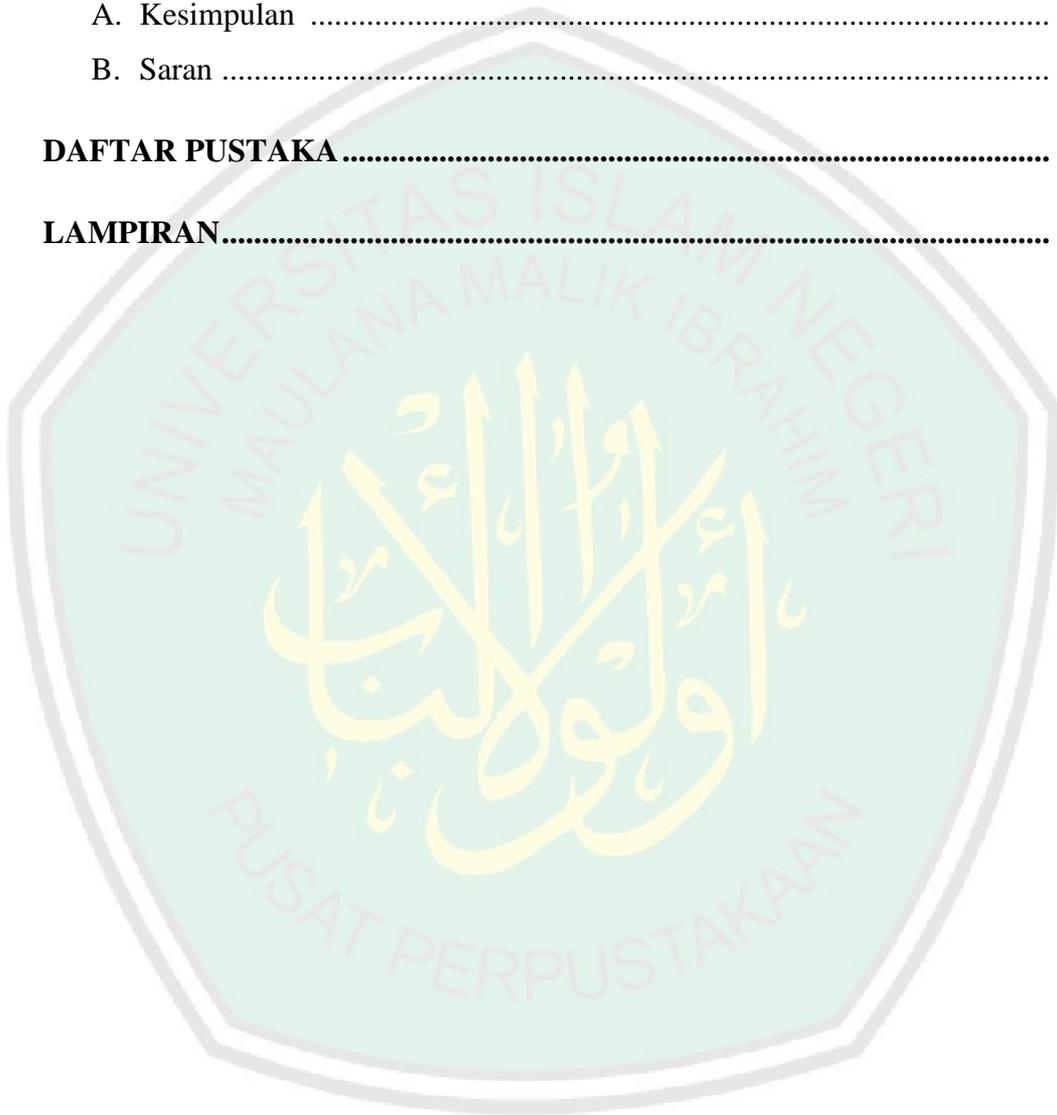
Lampiran I Surat Izin Penelitian Dari Fakultas .....	163
Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	165
Lampiran III Bukti Konsultasi .....	167
Lampiran IV Bukti Validasi Ahli Bahasa .....	169
Lampiran V Bukti Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran .....	174
Lampiran VI Bukti Validasi Ahli Psikologi Pendidikan .....	179
Lampiran VII Nilai Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Pada Tahap Uji Coba Produk .....	184
Lampiran VIII R Tabel.....	187
Lampiran IX Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap Uji Coba Produk .....	189
Lampiran X Nilai Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Pada Tahap Uji Coba Pemakaian .....	193
Lampiran XI Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap Uji Coba Pemakaian .....	200
Lampiran XII Dokumentasi .....	210
Lampiran XIII Daftar Riwayat Hidup.....	212

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Asumsi dan Batasan Pengembangan .....	12
G. Originalitas Penelitian.....	13

H. Spesifikasi Produk.....	18
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
A. Landasan Teori.....	19
1. Instrumen Penilaian.....	19
2. Penilaian Ranah Afektif .....	25
3. Kuesioner .....	35
4. Kedisiplinan .....	46
5. Kejujuran.....	49
6. Sistem Pembelajaran Daring .....	54
B. Kerangka Berfikir.....	56
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Model Pengembangan .....	59
C. Prosedur Pengembangan .....	60
D. Validitas dan Reliabilitas Produk.....	69
E. Efektivitas Produk .....	71
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENGEMBANGAN .....</b>	<b>74</b>
A. Aspek Sikap Dalam Penilaian Ranah Afektif .....	74
B. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner .....	76
C. Efektivitas Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner.....	138
D. Hasil Pengukuran Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa .....	139
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>144</b>
A. Analisis Aspek Sikap Dalam Penilaian Ranah Afektif .....	144
B. Analisis Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner .....	145
C. Analisis Efektivitas Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner..	151

D. Analisis Hasil Pengukuran Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa .....	152
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>154</b>
A. Kesimpulan .....	154
B. Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>163</b>



## ABSTRAK

Putri, Ellisyia. 2021. *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr.H. M. Mujab, M. A.

---

**Kata Kunci:** Instrumen Penilaian Afektif, Kuesioner, New Normal, Kedisiplinan dan kejujuran

Penilaian merupakan cara untuk mengukur perkembangan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adanya kebijakan dari pemerintah mengenai New Normal membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung atau pembelajaran diterapkan secara daring. Penilaian kognitif dan psikomotorik dapat dinilai menggunakan tes ataupun produk, sedangkan penilaian afektif dilaksanakan dengan observasi secara langsung atau menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Penelitian ini berfokus pada perencanaan mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner dan pelaksanaan penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Gedangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring, mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrument penilaian afektif berbasis kuesioner, mengetahui hasil pengukuran ranah kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring, serta mengetahui tingkat efektivitas instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Peneliti menggunakan model pengembangan dari Sugiyono untuk menghasilkan produk dan menguji keefektivannya.

Hasil pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner ini layak untuk digunakan dengan hasil validasi teoritis dari ahli bahasa 96%, ahli evaluasi pembelajaran 93,3%, dan ahli psikologi pendidikan 90%. Uji validitas menunjukkan 35 butir pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha  $>$  nilai koefisien reliabilitas 0,7 maka instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner reliabel. Rata-rata hasil nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa pada kelas IX-A sebesar 106,3, IX-G sebesar 111,1, dan IX-J sebesar 107, yang dapat dikategorikan baik. Tingkat efektivitas instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner dapat dikatakan efektif karena rata-rata hasil pengisian lembar efektivitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Gedangan sebesar 84,3%.

## ABSTRACT

Putri, Ellisya. 2021. *Development of Affective Assessment Instrument Based Questionnaire to Measure Student Discipline and Honesty in Learning Islamic Education in the New Normal Era*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr.H. M. Mujab, M. A.

---

Keywords: Affective Assessment Instruments, Questionnaires, New Normal, Discipline and Honesty

Assessment is a way to measure student development after the learning process takes place. The existence of a government policy regarding New Normal makes teachers and students unable to meet face to face or learning to be applied online. Cognitive and psychomotor assessments can be assessed using tests or products, while affective assessments are carried out by direct observation or using a questionnaire. The questionnaire is a data collection technique in the form of a list of questions to be answered by the respondent. This study focuses on planning to develop affective assessment instrument based questionnaire and implementing affective assessment instrument based questionnaire to measure student discipline and honesty during online learning in the new normal era at SMPN 2 Gedangan.

This study aims to describe how to develop an affective assessment instrument based questionnaire to measure students' discipline and honesty during online Islamic education learning, to determine the validity and reliability of the affective assessment instrument based questionnaire, to determine the results of measuring the discipline and honesty of students when Islamic Education learning is carried out in an online manner. As well as knowing the level of effectiveness of the affective assessment instrument based questionnaire to measure student discipline and honesty when learning Islamic Education is carried out online.

This type of research uses a research and development approach. Researchers use the development model from Sugiyono to produce products and test their effectiveness.

The results of the development of the affective assessment instrument based questionnaire are feasible to use with the results of theoretical validation from 96% of linguists, 93.3% of learning evaluation experts, and 90% of educational psychologists. The validity test shows 35 valid statement items because  $r_{\text{count}} > r_{\text{tabel}}$ , and the reliability test of the Cronbach Alpha value  $>$  the reliability coefficient value of 0.7, the affective assessment instrument based on the questionnaire is reliable. The average results of students' discipline and honesty scores in class IX-A were 106.3, IX-G were 111.1, and IX-J were 107, which could be categorized as good. The effectiveness level of the affective assessment instrument based questionnaire can be said to be effective because the average result of filling in the effectiveness sheet by Islamic Education teachers at SMPN 2 Gedangan is 84.3%.

## مستخلص البحث

فوطري ، الليشا. 2021. تطوير أدوات التقييم العاطفي القائمة على الاستبيان لقياس انضباط الطلاب وصدقهم في تعلم التربية الإسلامية في العصر الطبيعي الجديد. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج محمد محاب الماجيستر

الكلمات الإشارية : أدوات التقييم الوجداني ، الاستبيانات ، الوضع الطبيعي الجديد ، الانضباط والصدق

التقييم هو طريقة لقياس تطور الطالب بعد حدوث عملية التعلم. وجود سياسة الحكومة بشأن عادية جديدة يجعل المعلمين والطلاب غير قادرين على الوفاء وجها لوجه أو تعلم ليتم تطبيقها على الإنترنت. يمكن تقييم التقييمات المعرفية والنفسية الحركية باستخدام الاختبارات أو المنتجات ، بينما يتم إجراء التقييمات العاطفية عن طريق الملاحظة المباشرة أو باستخدام استبيان. الاستبيان هو أسلوب لجمع البيانات في شكل قائمة من الأسئلة التي يجب الإجابة عليها من قبل المستفتي. تركز هذه الدراسة على التخطيط لتطوير أدوات التقييم العاطفي المستندة إلى الاستبيان وتنفيذ التقييمات العاطفية القائمة على الاستبيان لقياس انضباط الطلاب وأمانة أثناء التعلم عبر الإنترنت في العصر الطبيعي الجديد في SMPN 2 Gedangan.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تطوير أداة تقييم عاطفية قائمة على الاستبيان لقياس انضباط الطلاب وأمانتهم أثناء تعلم التربية الإسلامية عبر الإنترنت. معرفة مستوى صحة وموثوقية أداة التقييم العاطفي القائمة على الاستبيان ، معرفة نتائج قياسات انضباط الطلاب وصدقهم عند إجراء تعلم تربية إسلامية عبر الإنترنت ، ومعرفة فعالية أدوات التقييم العاطفي المستندة إلى الاستبيان لقياس انضباط الطلاب وصدقهم عند تنفيذ تعلم تربية إسلامية عبر الإنترنت.

يستخدم هذا النوع من البحث نهج البحث والتطوير (البحث والتطوير). يستخدم الباحثون نموذج التطوير من Sugiyono لإنتاج المنتجات واختبار فعاليتها.

يمكن استخدام نتائج تطوير أداة التقييم العاطفي القائمة على الاستبيان مع نتائج التحقق النظري من 96٪ من اللغويين ، و 93.3٪ من خبراء تقييم التعلم ، و 90٪ من علماء النفس التربوي. يُظهر اختبار الصلاحية 35 عنصرًا صالحًا في البيان لأن  $r_{tabel} > r_{hitung}$  واختبار الموثوقية لقيمة Cronbach Alpha < 0.7 ، أداة التقييم العاطفي المستندة إلى الاستبيان موثوقة. كان متوسط نتائج الطلاب في درجات الانضباط والصدق في الفصل IX-A هو 106.3 ، و IX-G كانت 111.1 ، و IX-J كانت 107 ، والتي يمكن تصنيفها على أنها جيدة. يمكن القول أن مستوى فعالية أداة التقييم العاطفي المبني على الاستبيان فعال لأن متوسط نتيجة ملء ورقة الفعالية من قبل معلمي التربية الإسلامية في SMPN 2 Gedangan هو 84.3٪.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu cara manusia untuk mengasah, mengukur, dan menggunakan akal pikirannya. Hasil dari pendidikan dapat diukur melalui tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam kegiatan penilaian. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP pada Bab I Pasal 1, yang berbunyi “penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa”.<sup>2</sup> Adanya pendidikan yang baik akan berimplikasi kepada pencapaian hasil belajar siswa, seperti pada QS. An-Nahl: 125.<sup>3</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup>

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Penilaian mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku siswa. Aspek tujuan yang harus

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Biologi FKIP UNS (online), (<http://biologi.fkip.uns.ac.id>), diakses 15 September 2020 jam 12.30.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 281.

dinilai ialah aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat. Hal ini berarti, penilaian tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga terkait dengan bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Penilaian sendiri dibagi menjadi 3 ranah yaitu, ranah kognitif berupa kegiatan mental (otak). Ranah afektif diartikan sebagai ranah yang berhubungan dengan dengan sikap dan nilai. Sedangkan, ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan.<sup>5</sup>

Menurut tokoh psikolog pendidikan yaitu David Krathwohl mengatakan bahwa hampir seluruh komponen kognitif memuat komponen afektif. Meskipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif atau psikomotorik, ranah afektif tetap menjadi bagian dari pelajaran tersebut.<sup>6</sup> Sekolah sebagai salah satu komunitas yang bergerak dalam dunia pendidikan sebaiknya perlu memberikan arahan yang tepat dan menyeluruh tentang komitmen pendidikan moral dan pengembangan karakter sebagai suatu proses pembentukan nilai.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hajj: 41.<sup>8</sup>

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ

وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلُوبٌ

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 68-69.

<sup>5</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 49.

<sup>6</sup> Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 186.

<sup>7</sup> Thomas Lickona, *Education For Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

<sup>8</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit*, hlm. 337.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”

Dari QS. Al-Hajj 41 dapat dilihat bahwa Agama Islam sudah mengajarkan untuk bersikap disiplin dan jujur. Salat dan zakat menjadi contoh perbuatan yang menggambarkan sikap disiplin, mulai dari waktu pelaksanaannya hingga aturan-aturan dalam beribadah. Mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik, salah satunya dengan berperilaku jujur untuk menghindari kemungkar. Sangatlah penting bagi pendidik untuk melaksanakan penilaian sikap berupa kedisiplinan dan kejujuran sebagai pegangan siswa ketika hidup di masyarakat.

Pada dasarnya, pendidik melakukan penilaian terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dalam upaya menghimpun data, fakta dan dokumen belajar peserta didik yang bertujuan untuk melakukan perbaikan perbaikan program pembelajaran. Jika penilaian yang dilaksanakan guru berjalan dengan benar maka akan terlihat pada proses atau peristiwa pembelajaran yang dialami peserta didik. Penilaian seperti itu akan memperlihatkan perilaku peserta didik secara menyeluruh, serta memperlihatkan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Adanya Covid-19 membuat seluruh aktivitas dilakukan sebisa mungkin di rumah, salah satunya aktivitas pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan

---

<sup>9</sup> Ridwan, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

Kebudayaan, Nadiem Makarim dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) mengatakan pembelajaran jarak jauh (daring) difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus Covid-19. Adapun aktivitas siswa dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif, tanpa diharuskan memberikan skor atau nilai kuantitatif.<sup>10</sup>

Dari adanya fenomena Covid-19 yang berujung pada kebijakan New Normal, maka seluruh instansi pendidikan secara tidak langsung harus merencanakan pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya perencanaan pembelajaran saja namun perencanaan penilaian juga harus dibuat sebaik mungkin. Penilaian kognitif dapat diukur melalui tugas uraian dan sejenisnya, penilaian psikomotorik dapat berupa produk dan sejenisnya. Permasalahannya ialah penilaian afektif yang biasanya berupa observasi atau pengamatan langsung menjadi terhambat dikarenakan pembelajaran dilakukan jarak jauh.

Instrumen penilaian afektif menurut Iqbal Faza yang sesuai diterapkan saat pembelajaran dilaksanakan secara daring yakni dalam bentuk portofolio dan penilaian diri sendiri atau *self assessment*. Portofolio dapat berupa produk nyata yang dihasilkan oleh peserta didik, seperti artikel, jurnal, ataupun catatan refleksi yang mewakili apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam satu mata

---

<sup>10</sup> Pengelola Web Kemendikbud, *Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>), diakses 16 September 2020, jam 12:25 wib.

pelajaran. Sedangkan penilaian diri sendiri dapat menggunakan angket atau kuesioner untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan oleh guru.<sup>11</sup>

Dalam penilaian ranah afektif memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif umumnya diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan yang hasilnya dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan dan dinyatakan secara verbal. Instrumen yang diperlukan berupa instrumen *nontes*, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada jawaban benar atau salah. Salah satunya dengan menggunakan metode kuesioner untuk mencari informasi atau data siswa.<sup>12</sup>

Kuesioner adalah alat pengumpulan data primer dengan metode survey yang digunakan untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan melalui berbagai cara karena sifatnya fleksibel, diantaranya dapat dikirim secara langsung oleh peneliti, dikirim lewat pos, dikirim lewat computer misalnya surat elektronik (*e-mail*). Kuesioner langsung dikirimkan oleh peneliti apabila jarak responden dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas. Lewat pos atau *e-mail* memungkinkan biaya yang murah, daya jangkau responden yang luas dan jangka waktu yang cepat.<sup>13</sup> Bisa dilihat bahwa metode kuesioner yang sifatnya

---

<sup>11</sup> Iqbal Faza, *Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2020, hlm. 214-218.

<sup>12</sup> Djemari Mardapi, *op.cit.*, hlm. 190.

<sup>13</sup> Isti Pujihastuti, *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. CEFARS, Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. Vol. 2 No. 1 Desember 2010), hlm. 44.

fleksibel cocok digunakan untuk penilaian afektif di saat New Normal, mengingat pembelajaran yang dilakukan daring sehingga pelaksanaan penilaian pun juga daring.

Dalam penerapannya perencanaan membuat kuesioner dan pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat hambatan yang ditemui guru saat membuat penilaian ranah afektif berupa sulitnya mengembangkan instrument ranah afektif mulai dari menentukan spesifikasi instrument, menulis instrument, menentukan penilaian yang obyektif, menentukan pedoman penskoran, merakit instrument, tahap uji coba dan analisis instrument, serta berbagai perbaikan agar instrument penilaian afektif menjadi sempurna sangat memakan waktu. Guru-guru sudah cukup terkurus waktunya untuk mempersiapkan pembelajaran daring, sehingga pembuatan instrumen penilaian ranah afektif sering terabaikan. Hal inilah yang menyebabkan penilaian afektif belum pernah dilaksanakan pada pembelajaran daring saat ini.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI ketika daring dengan menggunakan kuesioner. Maka peneliti mengambil judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal”.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Umi Choyimah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan, pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 13.15 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah di uraikan dalam bagian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa aspek sikap yang terkandung dalam penilaian ranah afektif pada Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI pada era new normal di SMPN 2 Gedangan ?
3. Bagaimana tingkat efektivitas instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI pada era new normal di SMPN 2 Gedangan ?
4. Bagaimana hasil pengukuran ranah kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI pada era new normal menggunakan instrumen penilaian berbasis kuesioner ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah di uraikan dalam bagian rumusan masalah, maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, analitis, sistematis, dan objektif sebagaimana sesuai dengan metodologi dalam mengkaji suatu peristiwa sehingga dengan itu akan didapatkan pemahaman yang utuh.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui aspek sikap yang terkandung dalam penilaian afektif pada Kurikulum 2013.
- b. Mendeskripsikan cara mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI pada era new normal di SMPN 2 Gedangan.
- c. Mengetahui tingkat efektivitas instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI pada era new normal di SMPN 2 Gedangan.
- d. Mengetahui hasil pengukuran ranah kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI pada era new normal di SMPN 2 Gedangan menggunakan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan terkait dengan perencanaan penilaian ranah afektif berbasis kuesioner dalam mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI saat new normal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam mengenai perang penilaian yang dapat digunakan ketika menjadi pendidik.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner dalam mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI di era new normal.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa tentang adanya penilaian afektif, sehingga siswa tidak hanya memprioritaskan penilaian kognitif atau pengetahuan saja.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul skripsi “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal”, yang dengan demikian diharapkan agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan didapatkan pengertian yang lebih jelas.

## 1. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk menghimpun suatu data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi pengambilan keputusan.<sup>15</sup> Dalam mengembangkan instrumen penilaian perlu adanya tahapan berupa mengkaji teori untuk merumuskan aspek penilaian, membuat kisi-kisi, menyusun kriteria penyekoran, serta melaksanakan uji coba.

## 2. Penilaian Afektif

Penilaian adalah suatu proses yang sistematis serta mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang berfungsi untuk menentukan seberapa jauh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>16</sup> Afektif merupakan aspek dalam penilaian yang berhubungan dengan emosi siswa seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap.<sup>17</sup> Penilaian afektif ialah Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi ranah menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, mengkarakterisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 40.

<sup>16</sup> Fajri Ismail, *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif)*. TA'DIB. Vol. XVIII, No. 02, Edisi Nopember 2013, hlm. 233.

<sup>17</sup> Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. IX, No. 01, Tahun 2011, hlm. 75.

<sup>18</sup> Luki Yunita. dkk, *Penerapan Instrument Penilaian Ranah Afektif Siswa Pada Praktikum Kimia Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. ISBN 978-602-19411-2-6, 2017, hlm. 108.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>19</sup> Kuesioner tersebut merupakan daftar pertanyaan yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang suatu keadaan. Kuesioner dibutuhkan untuk meneliti sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi berupa wawancara dengan mengajukan pertanyaan.<sup>20</sup>

### 4. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri. Kedisiplinan berfungsi untuk menata kehidupan bersama dengan menghargai orang lain dengan cara mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku, sehingga tidak merugikan orang lain dan juga diri sendiri.<sup>21</sup>

### 5. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, serta kelurusan hati. Jujur sendiri ialah memberikan atau mengatakan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan dan juga kebenaran. Kejujuran sendiri menjadi komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat antar sesama. Oleh karena itu kejujuran merupakan investasi yang sangat

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199.

<sup>20</sup> Kasnodiharjo, *Langkah-langkah Menyusun Kuesioner*. Media Litbangkes. Vol. III No. 02 Tahun 1993, hlm. 21.

<sup>21</sup> Eka S. dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Jurnal Mechanical Engineering Education. Vol. I No. 02 Desember 2014, hlm. 235.

berharga karena memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang atau waktu yang akan datang.<sup>22</sup>

#### 6. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran ini mampu mempertemukan antara guru atau dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan internet. Pada teknis pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses segala informasi yang berhubungan dengan pendidikan kapan saja dan dimana saja.<sup>23</sup>

### F. Asumsi dan Batasan Pengembangan

#### 1. Asumsi

Asumsi adalah alasan peneliti dalam mengembangkan instrument penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa, yakni:

- a. Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menilai kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring.

---

<sup>22</sup> Messi. dkk, *Menanamkan Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. I, No. 01, Juli-Desember 2020, hlm. 279-280.

<sup>23</sup> Ali Sadikin. dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. VI, No. 02, Tahun 2020, hlm. 216.

- b. Penilaian menggunakan kuesioner dapat digunakan dengan mudah, karena kuesioner bersifat fleksibel sehingga dapat digunakan dalam kondisi apapun.

## 2. Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan berguna agar penelitian terfokus pada tujuan awal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya batasan pada objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa pada pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Gedangan.

## G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan tentang penilaian afektif.

1. Skripsi Nur Fikri Awaliyah dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMAN 7 Purworejo” tahun 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan di SMAN 7 Purworejo pada mata pelajaran Bahasa Prancis hanya sebatas ranah kognitif dan psikomotorik saja. Penilaian afektif belum dapat terlaksana dikarenakan guru di SMAN 7 Purworejo kesulitan dalam menyusun instrument penilaian afektif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nur Fikri Awaliyah, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMAN 7 Purworejo*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 3.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Melalui penelitian ini maka diperoleh hasil berupa pengembangan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran bahasa Prancis untuk sikap tanggung jawab dengan menggunakan daftar cek (*checklist*). Penilaian kualitas diperoleh hasil sangat baik sebesar 84% dan 86%. Hasil tersebut dapat memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian sikap tanggung jawab pada mata pelajaran bahasa Prancis.

2. Skripsi Ilham Andyansyah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis *Google Form* Untuk mengukur Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul Ulama Pakis” tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya guru mengembangkan instrument penilaian afektif dan juga kriteria penilaian aspek afektif serta guru kesulitan mengolah data berupa angket atau rubrik. Selain masalah sumber daya manusia, peneliti juga menghemat penggunaan kertas sehingga memanfaatkan *google form* menjadi media untuk penilaian sikap.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Melalui penelitian ini maka diperoleh hasil berupa evaluasi ranah afektif menggunakan *google form*. Produk pengembangan instrument penelitian berbasis kuesioner dinyatakan layak

---

<sup>25</sup> Ilham Andyansyah, “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk mengukur Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul Ulama Pakis”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 6-7.

untuk mengukur kedisiplinan siswa. Hasil analisis deskriptif siswa kelas VII F menunjukkan kategori baik dengan rata-rata skor kedisiplinan 173.

3. Skripsi Ahmad Surohman dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disposisi Matematis Pada Materi FPB dan KPK SD/MI Tunanetra” tahun 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh instrumen penilaian afektif yang diperuntukkan untuk siswa tunanetra tidak tersedia, adapun instrument yang dibuat juga tidak sempat untuk diujikan kepada siswa tunanetra, hanya pada waktu-waktu tertentu seperti ujian nasional. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membuat penilaian afektif untuk mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Melalui penelitian ini maka diperoleh hasil berupa penlaian afektif menggunakan metode 3D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develope* (pengembangan). Berdasarkan penilaian tiga validator instrument yang dibuat peneliti sudah valid berdasarkan analisis *Combach Alpha* dengan reliabilitas sedang.

---

<sup>26</sup> Ahmad Surohman, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disposisi Matematis Pada Materi FPB dan KPK SD/MI Tunanetra”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 5.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fikri Awaliyah	2017	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMAN 7 Purworejo	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi	Yang akan diteliti adalah instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan penilaian saat covid-19. Sedangkan penelitian yang sudah ada terfokus pada penilaian afektif untuk mengukur sikap tanggungjawab pada mata pelajaran bahasa Prancis
2.	Ilham Andyansyah	2018	Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis <i>Google Form</i> Untuk mengukur Kedisiplinan	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif yang berkualitas dan sesuai	Yang akan diteliti adalah instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan penilaian

			n Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul Ulama Pakis	dengan kondisi	saat covid-19. Sedangkan penelitian yang sudah ada berfokus pada media yang digunakan untuk menilai perkembangan sikap disiplin di SMP Nahdlatul Ulama Pakis
3.	Ahmad Surohman	2019	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disposisi Matematis Pada Materi FPB dan KPK SD/MI Tunanetra	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrument penilaian afektif yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi	Yang akan diteliti adalah instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan penilaian saat covid-19. Sedangkan penelitian yang sudah ada berfokus tentang pengembangan nilai afektif untuk mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK untuk anak tunanetra

## H. Spesifikasi Produk

Instrumen penilaian yang dikembangkan peneliti berguna untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian afektif khususnya mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring. Kuesioner merupakan tehnik penilaian diri dengan tehnik non tes. Peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Aspek dari kedisiplinan yang dinilai yakni kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran PAI, kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang menunda waktu belajar, kedisiplinan terhadap diri sendiri, kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik tubuh. Aspek dari kejujuran yakni menyampaikan kebenaran yang diketahui, tidak menyontek saat ujian, bertanya saat belum memahami pelajaran, mengakui kesalahan yang diperbuat.

Kelebihan produk ini dapat membantu guru untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring. Kuesioner juga bersifat fleksibel sehingga dapat digunakan dengan menggunakan media elektronik (akses internet) dan juga digunakan secara *offline*. Penggunaan secara online, siswa dapat mengisi kuesioner yang dibuat guru dalam bentuk *google form*. Penggunaan secara *offline*, jika siswa memiliki kendala dalam hal finansial untuk membeli paket data ataupun kurangnya fasilitas seperti smartphone, tablet, atau laptop.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Instrumen Penilaian

###### a. Pengertian Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam tahap mengumpulkan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, efektif, dan efisien.<sup>26</sup> Sedangkan penilaian adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan berpedoman pada suatu ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat diambil garis besar bahwa bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang sedang diteliti. Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan.

---

<sup>26</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

<sup>27</sup> Sudjino, Anas. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4.

## b. Bentuk Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian secara garis besar dibagi menjadi dua yakni instrumen penilaian dalam bentuk tes dan non tes.

### 1) Instrumen Penilaian Tes

#### a) Pengertian Instrumen Penilaian Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah kumpulan pertanyaan atau latihan yang berfungsi untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>28</sup> Adapun pengertian tes lainnya yaitu cara atau prosedur untuk melakukan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh responden.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas maka instrumen penilaian bentuk tes adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat baik individu maupun kelompok secara sistematis.

#### b) Jenis Instrumen Penilaian Tes

Dilihat dari segi cara dan bentuk responsnya, tes dapat dibedakan menjadi dua yakni :<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Akdon, dan Ridwan. *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen* (Bandung: Dewa Ruci, 2011), hlm. 37.

<sup>29</sup> Sudjiono, Anas. *op.cit.*, hlm. 67.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 75

- (1) Tes Verbal, yaitu suatu tes yang menghendaki respon jawaban yang diberikan responden dalam bentuk kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun tertulis.
- (2) Tes Non Verbal, yaitu tes yang menghendaki jawaban dari responden bukan dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat, tetapi berupa tindakan atau tingkah laku, jadi jawaban dari responden adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

c) Langkah-Langkah Menyusun Instrumen Penilaian Tes

Terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam membuat instrumen tes untuk menilai suatu kemampuan atau bakat individu maupun kelompok. Ada empat tahapan diantaranya sebagai berikut :<sup>31</sup>

- (1) Pemilihan atribut atau indikator untuk diukur
- (2) Menetapkan atribut yang sesuai yang akan dinilai
- (3) Menentukan reliabilitas dan menetapkan jadwal pengukuran yang tepat
- (4) Meghitung validitas setiap ukuran

---

<sup>31</sup> Safrit, M.J., and Wood, T.M. *Measurement Concepts in Physical Education and Exercise Science* (Campaign: Human Kinetics, 1989), hlm. 289.

## 2) Instrumen Penilaian Non Tes

### a) Pengertian Instrumen Penilaian Non Tes

Teknik penilaian non tes adalah penilaian pengamatan mengenai perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan perbuatan seseorang bukan mengenai pemahaman seseorang. Pada umumnya penilaian non tes memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik).<sup>32</sup> instrumen nontes biasanya digunakan dalam beberapa teknik penilaian, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, potofolio, dan skala sikap.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian non tes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan aspek afektif dan psikomotor terutama yang berhubungan dengan apa yang dikerjakan oleh peserta didik. Dengan kata lain instrumen penilaian non tes ditujukan untuk mengukur penampilan yang dapat diamati dengan menggunakan indera atau dengan pengamatan.

### b) Jenis Instrumen Penilaian Non Tes

Adanya penilaian non tes evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, tetapi dilakukan

<sup>32</sup> Sudjiono, Anas. *op.cit.*, hlm. 76.

<sup>33</sup> Uno, Hamzah, dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 19-29.

dengan cara observasi, skala sikap dan skala rentang, wawancara, angket atau kuesioner, daftar cocok (check list), dan riwayat hidup.<sup>34</sup>

(1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi sebagai alat evaluasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

(2) Skala Sikap dan Skala Rentang

Skala merupakan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Segala sesuatu dapat dinilai dengan menggunakan skala. Ada dua bentuk skala yang biasa digunakan dalam mengevaluasi siswa, yaitu skala sikap dan skala rentang atau rating scale.

(3) Angket atau Kuesioner

Kuesioner juga sering disebut dengan angket. Kuesioner pada dasarnya merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Data

---

<sup>34</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 29.

yang dapat diketahui bisa berupa data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya.

(4) Check list

Daftar cek (check list) adalah bentuk instrumen non tes dengan menggunakan dua kriteria sebagai acuan penilaian (ya dan tidak). Siswa akan mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai, dan jika tidak teramati maka siswa tidak mendapatkan nilai.<sup>35</sup>

(5) Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dalam pelaksanaannya, pewawancara menggunakan *tape recorder*, sehingga jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dapat dicatat dengan lebih lengkap.

(6) Riwayat Hidup

Pelaksanaan evaluasi non tes dapat juga dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen misalnya dokumen yang memuat riwayat hidup peserta didik maupun orang tua. Misalkan tempat dan tanggal lahir, alamat tinggal, riwayat pendidikan, dan lain sebagainya.

---

<sup>35</sup> Uno, Hamzah, dan Satria Koni. *op.cit.*, hlm. 76.

### c) Langkah Penusunan Instrumen Penilaian Non Tes

Terdapat enam langkah penyusunan instrumen penilaian non tes menurut Sukandar sebagai berikut:<sup>36</sup>

- (1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti.
- (2) Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
- (3) Mencari indikator dari setiap dimensi.
- (4) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
- (5) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
- (6) Petunjuk pengisian instrumen.

## 2. Penilaian Ranah Afektif

### a. Pengertian Penilaian Afektif

Ranah afektif adalah salah satu taksonomi yang berhubungan dengan kondisi psikologis atau perasaan peserta didik.<sup>37</sup> Penilaian ranah afektif yang dilakukan di sekolah menentukan keberhasilan seseorang, sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya pelaksanaan penilaian afektif. Satuan pendidikan perlu merancang dan

<sup>36</sup> Sukandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 79.

<sup>37</sup> Tri Kusumawati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Jurnal SMaRT. Vol. 01 No. 01 Juni 2015, hlm. 113.

mengembangkan penilaian ranah afektif yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.<sup>38</sup>

Penilaian ranah afektif dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap Sosial (KI-2). Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, atau dengan kata lain berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap sosial adalah sikap yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, demokratis, dan bertanggungjawab.<sup>39</sup>

**Tabel 2.1** Aspek sikap dan cakupan penilaian sikap pada K-13

Aspek Sikap	Cakupan Penilaian
Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati ajaran agama yang dianut</li> <li>• Menghargai agama-agama lain</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kedisiplinan</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Peduli</li> <li>• Santun</li> </ul>

<sup>38</sup> Maya Safitri. dkk, *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar*. Edutainment, Jurnal Ilmu pendidikan dan Kependidikan. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2019, hlm. 73.

<sup>39</sup> H. Hasanah, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undhiksa. Vol. 7 No. 2 2017, hlm. 3-4.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Hidup bersih</li> </ul>
--	--

Adapun pedoman guru untuk melakukan penilaian pada aspek afektif yaitu guru menentukan dua atau tiga sikap atau nilai karakter yang akan dikembangkan atau dinilai dalam pembelajaran. Jenis karakter tertentu yang akan dikembangkan hendaknya diputuskan bersama dengan staf sekolah, dewan guru, dan orang tua siswa. Setiap nilai karakter harus dibuat indikator pencapaian kompetensi. Bahkan setiap nilai karakter yang hendak dikembangkan perlu didefinisikan secara jelas dan lugas sehingga menjadi jelas dalam merumuskan indikator.<sup>40</sup> Indikator memudahkan guru untuk melaksanakan penilaian, sebagai acuan dalam penilaian saat di kelas ataupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

#### b. Karakteristik Ranah Afektif

Terdapat lima tipe karakteristik ranah afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing karakteristik.<sup>41</sup>

##### 1. Sikap

Sikap ialah suatu kecenderungan untuk bertindak baik positif atau negatif terhadap sesuatu. Sikap dapat dibentuk dengan cara mengamati atau menirukan sesuatu yang dapat dilihat atau didengar.

<sup>40</sup> Herman. dkk, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), hlm. 52.

<sup>41</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 112-115.

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dan motivasi dalam hidupnya. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

## 2. Minat

Minat adalah keinginan seseorang pada suatu hal tertentu. Sedangkan dalam dengan penilaian, penilaian minat sendiri dapat digunakan untuk menentukan minat peserta didik, kaitannya agar memudahkan pengarahannya dalam pembelajarannya, menentukan bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan jurusan serta pemberian pelayanan individual yang tepat bagi peserta didik, menggambarkan kondisi langsung di sekolah, mengelompokkan setiap peserta didik sesuai dengan minat yang dimilikinya, sebagai acuan dalam memberikan penilaian terkait kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi, menentukan tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik, bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan program sekolah, dan juga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 3. Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target konsep diri

biasanya orang, tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan menentukan kekuatan dan kelemahan diri sendiri dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat. Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri.

#### 4. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap positif atau negatif. Sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada sebuah keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide. Target nilai berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif atau negatif. Intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah bergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

#### 5. Moral

Moral berhubungan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis.

c. Tingkatan Ranah Afektif

Terdapat lima tipe tingkatan ranah afektif menurut Krathwol dan Bloom yaitu *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterization by a value* atau *value complex*. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel serta penjelasan mengenai tingkatan ranah afektif.<sup>42</sup>

**Tabel 2.2** Tingkatan Ranah Afektif

Tingkatan	Sub Tingkatan
<i>Receiving (attending)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran</li> <li>• Bersedia menerima</li> <li>• Perhatian tertentu</li> </ul>
<i>Responding</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persetujuan dalam menanggapi</li> <li>• Bersedia menanggapi</li> <li>• Kepuasan dalam menanggapi</li> </ul>
<i>Valuing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan terhadap nilai-nilai yang dianut (<i>acceptance of value</i>)</li> <li>• Preferensi nilai</li> <li>• Komitmen</li> </ul>
<i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konseptualisasi nilai</li> <li>• Organisasi sistem nilai</li> </ul>
<i>Characterization by a value</i> atau <i>value complex</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Set umum</li> <li>• Karakterisasi</li> </ul>

<sup>42</sup> Wicaksono, *Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi*. Journal Pendidikan. Vol. 12 No. 2 September 2011, hlm. 113-114.

Pada tingkatan *receiving (attending)*, inti pembelajaran adalah pada asumsi, artinya pada saat pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan tentang fenomena atau diberi stimulus, maka peserta didik akan bersedia menerima keberadaan fenomena atau stimulus tersebut.

Kesadaran yang dimaksudkan ialah peserta didik hanya menerima stimulus tersebut tanpa ada kewajiban untuk menyatakan sebuah respon. Sebagai contoh, peserta didik hanya memperhatikan lingkungan sekitar yang dianggap menarik seperti perabot kelas, bangunan sekolah tanpa memberikan komentar.

Pada sub level kemauan untuk menerima, peserta didik hanya memiliki kemauan untuk menerima stimulus yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajar hanya berada dalam keadaan pasif menerima dengan cara memperhatikan apa yang diberikan kepadanya. Contoh di sub level ini adalah pada saat peserta didik telah bersedia untuk memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru, meski tidak harus mampu memahami apa yang sedang diucapkan, tetapi sudah terdapat kemauan untuk berusaha fokus kepada apa yang sedang dikatakan atau sedang diterangkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada sub level perhatian tertentu, peserta didik telah mampu menerima stimulus secara sadar sehingga mampu memilah dengan baik stimulus yang diberikan oleh guru di luar stimulus yang ada pada saat itu. Sebagai contoh, peserta didik telah telah mampu memilah

antara hukum bacaan idhar dan ikhfa saat pelajara Pendidikan Agama Islam yang bertemakan al-Qur'an Hadits.

Pada tingkatan menanggapi (*responding*), inti pembelajaran adalah pada respon individu terhadap suatu fenomena, jadi lebih dari sekadar memperhatikan. Pada tingkatan ini guru dapat melihat secara langsung ketertarikan peserta didik pada materi yang sedang diajarkan. Pada sub tingkatan persetujuan dalam menanggapi, peserta didik mulai menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang diterapkan atau menunjukkan reaksi terhadap kewajiban yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya pada sub tingkatan keinginan untuk menanggapi peserta didik telah menunjukkan sikap sukarela dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada sub tingkatan kepuasan dalam menanggapi guru dapat melihat secara jelas kepuasan dan rasa senang yang ditunjukkan oleh para peserta didik secara eksplisit.

Pada tingkatan menilai (*valuing*), peserta didik akan menunjukkan komitmennya berdasarkan nilai yang dianutnya yang selanjutnya akan menuntun perilaku peserta didik. Pada sub tingkatan penerimaan nilai-nilai yang dianut (*acceptance of value*), peserta didik telah memiliki keyakinan bahwa dirinya telah memiliki nilai-nilai tertentu dalam dirinya dan memiliki kemauan untuk dapat diidentifikasi oleh orang lain berdasarkan keyakinan tersebut. Misalnya, seorang siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat

bertoleransi dengan banyak orang yang berasal dari berbagai daerah asal. Pada sub tingkatan preferensi nilai, pembelajar tidak hanya yakin pada nilai yang telah dia miliki, namun juga berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut. Sedangkan pada sub tingkatan komitmen, peserta didik tidak hanya percaya terhadap suatu nilai tetapi juga berusaha berkomitmen kepada nilai tersebut sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Pada tingkatan organisasi (*organization*), peserta didik telah sampai pada tahapan mempercayai nilai-nilai tertentu, selanjutnya ia akan dihadapkan pada lebih dari satu nilai atau beberapa nilai yang harus dipercayainya. Pada tingkatan ini, pembelajar mulai mengorganisasi nilai-nilai tersebut dan mencari hubungan antara satu nilai dengan nilai yang lain, dan selanjutnya berusaha menemukan nilai yang menurutnya paling dominan. Sebagai lanjutan dari level sebelumnya, maka pada konseptualisasi nilai, peserta didik mulai merelasikan nilai-nilai yang dia miliki dan berusaha mencari nilai mana yang seharusnya dia pegang teguh. Selanjutnya, setelah melakukan abstraksi dari nilai yang dia miliki pada sub tingkatan organisasi sistem nilai, peserta didik akan berusaha mengorganisasikan seluruh nilai yang ia temukan.

Pada tingkatan yang terakhir yaitu *characterization by value set* atau *value complex*, peserta didik dianggap telah memiliki nilai yang

kuat di dalam dirinya, maka ia akan berusaha melakukan generalisasi terhadap perilakunya dan mengintegrasikan keyakinan, ide dan tingkah laku menjadi sebuah filosofi hidup. Pada sub tingkatan set umum, peserta didik telah mampu bersikap konsisten dari dalam diri sendiri atau internal berdasarkan nilai-nilai yang telah ia miliki. Sedangkan sub tingkatan karakterisasi merupakan puncak dari proses internalisasi. Karenanya, pada sub level ini peserta didik telah mampu memiliki filosofi pribadi yang kuat dan konsisten.

Dari penjelasan di atas dirumuskan menjadi kata kerja operasional pada **tabel 2.3** mulai dari A1 (*receiving*), A2 (*responding*), A3 (*valuing*), A4 (*organizing*), dan A5 (*characterization by a value* atau *value complex*).

**Tabel 2.3** Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
A1	A2	A3	A4	A5
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilih Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk Pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

### 3. Kuesioner

#### a. Pengertian Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>43</sup> Kuesioner ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat peneliti dan harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang paling umum digunakan oleh peneliti ialah skala *likert*. Skala ini digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.<sup>44</sup>

Kuesioner dapat digunakan untuk mendapatkan informasi pribadi responden mengenai sikap, opini, harapan, dan keinginan. Pada dasarnya semua responden bersedia mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian. Jika tingkat respon yang diharapkan 100% artinya semua respon yang dibagikan kepada responden akan diterima kembali oleh peneliti yaitu guru dalam kondisi yang baik dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Guru harus mampu merancang bentuk kuesionernya, yaitu pertanyaan yang sifatnya terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan

---

<sup>43</sup> Puji Purnomo. dkk, *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika ateri Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*. Jurnal Penelitian. Vol. 20 No. 2 Desember 2016, hlm. 153.

<sup>44</sup> Alwan. dkk, *Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal EduFsika. Vol. 02 No. 01 Juli 2017, hlm. 28-29.

siswa atau responden untuk menjawab bebas dan seluas-luasnya tetapi dalam pertanyaan tertutup siswa hanya diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang tersedia. Pertanyaan tertutup lebih disarankan untuk peneliti dikarenakan mengurangi variabilitas tanggapan responden sehingga memudahkan dalam tahap analisisnya.<sup>45</sup>

b. Kaidah Penulisan Kuesioner

Peneliti selaku pembuat dari pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan seperti materi, konstruksi, bahasa dari pertanyaan atau pernyataan.<sup>46</sup>

1. Materi

- a) Pertanyaan dan pernyataan harus sesuai dengan indikator dan kisi-kisi.
- b) Aspek yang diukur pada setiap pertanyaan dan pernyataan harus sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.

2. Konstruksi

- a) Pertanyaan dan pernyataan dirumuskan dengan singkat (maksimal 20 kata) dan jelas.
- b) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang tidak relevan dengan objek atau kalimat dari pertanyaan dan pernyataan yang diperlukan saja.

---

<sup>45</sup> Isti Pujihastuti, *op.cit.*, hlm. 44-45.

<sup>46</sup> Depdiknas, *Panduan Penulisan Butir Soal*. 2008. hlm. 19

- c) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negatif.
  - d) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang mengacu pada masa lalu.
  - e) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.
  - f) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.
  - g) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang mungkin tidak dijawab oleh responden atau peserta didik.
  - h) Setiap pertanyaan atau pernyataan hanya berisi satu gagasan.
  - i) Kalimat yang digunakan bebas dari pertanyaan atau pernyataan yang tidak pasti, contohnya: semua, selalu, tidak pernah, tidak satupun, kadang-kadang.
3. Bahasa
- a) Bahasa dari pertanyaan atau pernyataan harus komunikatif.
  - b) Bahasa dari pertanyaan atau pernyataan harus menggunakan bahasa baku.
  - c) Bahasa dari pertanyaan atau pernyataan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa setempat.

### c. Langkah Membuat Kuesioner

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk membuat kuesioner ialah menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala pengukuran, menentukan sistem penskoran, menelaah instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, merakit instrumen, melaksanakan pengukuran, dan menafsirkan hasil pengukuran.<sup>47</sup>

#### 1. Menentukan Spesifikasi Instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen. Instrumen minat bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran dapat positif atau negatif. Hasil pengukuran sikap berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Peserta didik melakukan evaluasi terhadap potensi yang ada dalam individu dari peserta didik. Informasi ini dapat digunakan untuk menentukan langkah yang sebaiknya ditempuh peserta didik untuk menentukan

---

<sup>47</sup> Sukanti, *op.cit.*, hlm. 78-82.

jenjang karir. Instrumen nilai bertujuan untuk mengungkap nilai individu. Informasi yang diperoleh ini berupa nilai yang positif dan yang negatif. Hal-hal yang positif diperkuat dan yang negatif diperlemah dan akhirnya dihilangkan.

Kisi-kisi merupakan tabel yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis. Kisi-kisi pada umumnya berisi tentang definisi konseptual yang ingin diukur, kemudian ditentukan definisi operasional dan selanjutnya diuraikan menjadi sejumlah indikator. Indikator ini merupakan acuan untuk menulis instrumen. Pertanyaan yang ditulis ini berdasar indikator. Tiap indikator dapat ditulis dua atau lebih pertanyaan.

## 2. Menulis Instrumen

Terdapat lima karakteristik penting dari ranah afektif dalam proses pembelajaran yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, moral. Cara yang paling mudah untuk melihat karakteristik ranah afektif dari setiap peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan kuesioner. Setiap karakteristik penilaian afektif memiliki indikator masing-masing untuk dituliskan ke dalam kuesioner pada tahap menulis pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penilaian sikap meminta peserta didik menunjukkan perasaan positif atau negatif terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kata-kata yang dapat digunakan pada pertanyaan sikap menyatakan pada arah perasaan seseorang misalnya menerima atau

menolak, menyenangkan atau tidak menyenangkan, baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan. Indikator sikap terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya: membaca buku Pendidikan Agama Islam, belajar Pendidikan Agama Islam, interaksi dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, diskusi tentang Pendidikan Agama Islam, memiliki buku Pendidikan Agama Islam.

Instrumen penilaian minat bertujuan untuk memiliki informasi tentang minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. Indikator minat, misalnya minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui kemanfaatan belajar Pendidikan Agama Islam, usaha memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, membaca buku Pendidikan Agama Islam, bertanya saat pembelajaran daring ataupun luring, bertanya pada teman, bertanya pada orang lain, mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam.

Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Informasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri digunakan untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh oleh peserta didik. Konsep diri adalah pernyataan tentang kemampuan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran. Indikator konsep diri tentang

Pendidikan Agama Islam misalnya perasaan sulit atau mudahnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam keunggulan dan kelemahan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam saat daring.

Nilai peserta didik pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, seperti keyakinan akan kemampuan peserta didik, keyakinan tentang kinerja pendidik. Instrumen nilai bertujuan untuk mengungkap nilai dan keyakinan individu. Indikator nilai dalam bidang Pendidikan Agama Islam misalnya keyakinan tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, keberhasilan belajar peserta didik, keyakinan harapan orang tua, keyakinan atas dukungan masyarakat, keyakinan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam dapat mengubah pola hidup yang lebih baik.

Instrumen moral bertujuan untuk mengetahui perasaan peserta didik saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Moral adalah perasaan positif atau negatif saat berinteraksi dengan orang lain. Indikator moral dalam bidang Pendidikan Agama Islam misalnya suka menolong orang yang membutuhkan, menyukai musyawarah, jujur dalam setiap kegiatan, merasa rugi ketika menolong orang lain, suka membohongi orang lain, suka melanggar peraturan.

### 3. Menentukan Skala Pengukuran

Skala yang paling sering digunakan peneliti dalam pembuatan kuesioner ialah menggunakan Skala *Likert*, skala *Thurstone*, dan Skala *Semantik Diferensial*.

Skala *Likert* adalah skala pengukuran yang diciptakan oleh Likert. Skala *Likert* mempunyai empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor yang menggambarkan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, perilaku. Dalam proses analisis data, jumlah skor biasanya berupa rata-rata dari semua butir pertanyaan yang digunakan oleh peneliti.<sup>48</sup>

Skala *Thurstone* diawali dengan melakukan *issue generation* yang berkaitan dengan substansi atau identifikasi item, memilih para ahli sesuai dengan kualifikasi untuk melakukan *judgement*, meminta para ahli untuk melakukan *rating* dengan 11 kategori, menghitung hasil *rating* menggunakan pendekatan median, membuang item yang tidak memenuhi kesepakatan para ahli, memilih item-item dengan tingkat kesepakatan terbaik, membuat skala berdasarkan item yang terpilih.<sup>49</sup>

Skala *Semantik Diferensial* adalah instrumen yang digunakan untuk menilai suatu konsep perangsang pada seperangkat skala bipolar tujuh langka dari satu ujung sampai dengan ujung yang lain dalam

---

<sup>48</sup> Maryuliana. dkk, *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*. Jurnal Translator Elektro dan Informatika. Vol. 1 No. 2 Oktober 2016, hlm. 2.

<sup>49</sup> Mutalazimah, *Penskalaan Thurstone Pada Aitem Thyroid Dysfunction Questionnaire (TDQ) Berbasis Gejala Biopsikososial*. Jurnal Psikologi. Vol. 41 No. 2 Desember 2014, hlm. 138.

rangkaian kesatuan. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur kepribadian, sikap, komunikasi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan psikologi. Teknik ini dinilai cukup unik ketika dilihat dari cara responden memberikan respons terhadap butir, responden tidak langsung diminta untuk memberikan jawaban iya atau tidak melainkan diminta untuk memberikan bobot penilaian terhadap suatu stimulus kata sifat yang ada pada setiap kotinum dalam skala.<sup>50</sup>

#### 4. Menentukan Sistem Penskoran

Sistem penskoran yang digunakan tergantung pada skala pengukuran yang digunakan. Apabila menggunakan skala *Likert* skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 untuk skala *Likert*, untuk mengatasi hal ini skala *Likert* hanya menggunakan 4 pilihan agar jelas sikap atau minat peserta didik yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Jika menggunakan skala *Thurstone* maka skor tertinggi untuk tiap butir 7 dan skor terendah 1. Demikian pula untuk instrumen dengan skala *Semantik Diferensial* tertinggi 7 dan terendah 1.

#### 5. Menelaah Instrumen

Kegiatan menelaah instrumen adalah meneliti tentang kesesuaian butir pertanyaan atau pernyataan dengan indikator, penggunaan bahasa tata bahasa yang baik dan benar serta komunikatif,

---

<sup>50</sup> Ratu Amilia. dkk, *Pengembangan Skala Sikap Diferensial Semantik Terhadap Fisika Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNJ*. Jurnal Teknik Mesin, UNJ. Vol. 16 No. 1 Mei 2007, hlm. 118-119.

butir pertanyaan atau pernyataan tidak bias, format instrumen, jumlah butir pertanyaan supaya tidak membosankan dalam menjawab kuesioner.

Dalam kegiatan menelaah instrument harus dilakukan oleh pakar dalam bidang yang diukur. Menelaah instrumen bisa juga dilakukan oleh teman sejawat bila yang diinginkan adalah masukan tentang bahasa dan format instrumen. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik agar pertanyaan mudah untuk dipahami dan dijawab oleh responden. Hasil telaah ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki instrumen.

#### 6. Melakukan Uji Coba

Instrumen yang telah melalui tahap telaah kemudian diperbaiki untuk uji coba. Uji coba digunakan untuk mengetahui karakteristik instrumen. Karakteristik yang penting adalah keandalannya. Selanjutnya dihitung keandalannya dengan formula *Cronbach alpha*, bila didapati besarnya indeks sama atau lebih besar dari 0,7 maka instrumen itu termasuk kategori baik.

#### 7. Menganalisis Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba dapat diketahui kualitas instrumen yang baik dan kurang baik. Dengan begitu dapat dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada pertanyaan atau pernyataan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada kemungkinan pertanyaan sudah baik sehingga tidak perlu diperbaiki, dan ada beberapa butir yang

mungkin perlu diperbaiki dan mungkin ada sebagian yang harus dibuang karena tidak baik.

#### 8. Merakit Instrumen

Setelah instrument pertanyaan dalam kuesioner melalui proses analisis instrument dan diperbaiki oleh peneliti, langkah berikutnya adalah merakit instrumen menjadi satu keseluruhan.

#### 9. Melaksanakan Pengukuran

Instrumen yang telah dirakit siap diberikan kepada peserta didik untuk diisi. Dalam pelaksanaannya perlu dipantau agar instrument pertanyaan tersebut benar-benar diisi oleh peserta didik yang bersangkutan dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan. Pelaksanaan pengukuran ini perlu dilaksanakan secara hati-hati agar tujuan pengukuran dapat tercapai.

#### 10. Menafsirkan Hasil Pengukuran

Setelah dilakukan pengukuran terhadap responden yaitu peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis untuk tingkat individu dan tingkat kelas dan ditafsirkan hasilnya untuk mengetahui misalnya minat individu dan minat kelas terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung dari skala dan jumlah butir yang digunakan.

#### 4. Kedisiplinan

##### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah perilaku atau sikap taat kepada peraturan, guna kepentingan diri sendiri maupun orang lain yang dilaksanakan secara sadar dan tidak ada dorongan dari siapapun. Hal ini selaras dengan pendapat para tokoh berikut:

- 1) Asy Mas'udi menjelaskan bahwa disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa paksaan dari siapapun.<sup>51</sup>
- 2) Sugeng Haryono menjelaskan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.<sup>52</sup>
- 3) Suharsimi menjelaskan bahwa disiplin merupakan kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan juga tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>53</sup>

Dari pengertian para tokoh di atas, bisa dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berupa patuh kepada guru

<sup>51</sup> Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88.

<sup>52</sup> Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2020, hlm. 209.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), hlm. 114.

saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru PAI, memakai seragam sekolah meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak makan saat pembelajaran berlangsung. Dengan perilaku disiplin pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik dan ilmu yang dijelaskan dapat dipahami dengan mudah.

b. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan

Dalam penerapannya dalam dunia pendidikan, sikap disiplin tidak hanya diterapkan oleh siswa saja, melainkan seluruh civitas akademik. Membiasakan sikap disiplin akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal karena sesuai pada tempatnya. Adapun fungsi disiplin menurut Tabrani yaitu:

- 1) Disiplin membuat proses belajar menjadi lebih produktif
- 2) Disiplin berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas saat pembelajaran berlangsung
- 3) Disiplin mengarahkan siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal
- 4) Disiplin memperkokoh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan
- 5) Disiplin memberikan kesiapan siswa dalam proses KBM berlangsung
- 6) Disiplin akan memunculkan hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan saat pembelajaran berlangsung

Segala sesuatu yang diterapkan dan diajarkan di sekolah pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan disiplin menurut Rachmawati sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Disiplin mencegah peserta didik dari segala bentuk penyimpangan
- 2) Disiplin mendorong siswa agar tertib dan tidak melanggar peraturan
- 3) Disiplin membuat siswa beradaptasi terhadap lingkungan selain keluarga
- 4) Disiplin mengajarkan pembiasaan yang baik bagi diri sendiri dan orang lain

c. Aspek Kedisiplinan Saat Pembelajaran PAI

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PAI seperti aspek kedisiplinan berikut:<sup>55</sup>

1) Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran PAI

Peserta didik diharuskan mengikuti pelajaran PAI tepat waktu baik pembelajaran dilaksanakan secara daring ataupun luring. Agar peserta didik disiplin maka siswa diwajibkan untuk membuat jadwal pelajaran sesuai dengan ketentuan sekolah.

---

<sup>54</sup> Akmaludin. dkk, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Education Science. Vol. V No. 2 Oktober 2019, hlm. 6-7.

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 4.

2) Kedisiplinan dalam belajar tepat waktu.

Peserta didik harus mampu menahan hawa nafsunya. Apabila peserta didik sudah memasuki waktu belajar, kemudian diajak temannya untuk bermain, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara sopan agar tidak tersinggung dan mengikuti pembelajaran PAI yang sudah dijadwalkan.

3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Kedisiplinan terhadap diri sendiri dapat menumbuhkan semangat belajar khususnya belajar PAI. Peserta didik yang sudah memiliki sikap disiplin akan senantiasa sadar akan kewajibannya yaitu belajar, mengerjakan tugas, serta mentaati peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan baik dari orang tua maupun guru.

4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik tubuh

Menjaga kondisi tubuh sangatlah penting, dengan disiplin menjaga tubuh seperti berolahraga, makan teratur, istirahat cukup maka imun tubuh terjaga. Dengan disiplin menjaga tubuh akan menunjang pembelajaran saat daring maupun luring karena siswa dalam kondisi baik.

## 5. Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Kejujuran memiliki kata dasar “jujur” dengan imbuhan ke-an. Jujur dalam bahasa arab yaitu *sadaqa* dan *as-Sidqu* yang artinya benar, nyata, atau berkata benar. Secara istilah jujur diartikan kesesuaian

antara perkataan atau perbuatan dengan kebenaran atau kenyataan. Jujur juga dapat diartikan sebagai tindakan yang memberikan kebenaran terhadap sesuatu, atau sesuai kenyataan dan tidak dusta.<sup>56</sup> Dasar hukum kejujuran terdapat pada QS. At-Taubah: 9 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*”.

Jujur merupakan cerminan dari orang-orang yang beriman dan tergolong benar. Hal ini selaras dengan pendapat H. Toto Tasmara yakni kejujuran berarti menyampaikan kebenaran dan ucapannya sesuai dengan fakta. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Anas Salahudin M.Pd bahwa jujur adalah perilaku atau upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan juga pekerjaan.<sup>57</sup>

#### b. Manfaat Kejujuran

Islam adalah agama yang sempurna, salah satu yang diajarkan dalam Islam yakni kejujuran. Sejak kecil manusia sudah diajarkan nilai-nilai kejujuran. Jika seseorang membiasakan untuk bersikap jujur

<sup>56</sup> Topaji Pandu Barudin, *Perilaku jujur* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 1.

<sup>57</sup> Muhasim, *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. V No. 1 Mei 2017, hlm. 180.

maka akan tercipta pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Adapun beberapa manfaat dari sikap jujur menurut Lazuardi yaitu.<sup>58</sup>

- 1) Jujur membuat hati dan perasaan menjadi tenang dan tidak memiliki beban karena tidak memiliki kebohongan dalam hidupnya.
- 2) Jujur merupakan perilaku atau sikap yang mulia sehingga pelakunya akan mendapatkan balasan dari Allah berupa pahala, hal ini selaras dengan pembelajaran PAI di sekolah
- 3) Jujur akan membuat seseorang lebih dihargai dan bernilai karena semua orang menghargai kejujuran
- 4) Jujur dalam segala tindakan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan membawa keberkahan dan ridho dari Allah SWT.
- 5) Kejujuran akan menuntun manusia kejalan yang benar dan terhindar dari bahaya di dunia dan di akhirat
- 6) Kejujuran akan membuat seseorang memiliki banyak teman atau relasi, karena dapat dipercaya
- 7) Kejujuran akan menjaga nama baik dan juga martabat diri sendiri dan juga keluarga

Banyak sekali manfaat dari kejujuran, oleh sebab itu pendidik harus memiliki metode yang tepat dalam embelajaran maupun penilaian kjujuran terhadap peserta didik. Mengajarkan kejujuran

---

<sup>58</sup> Daviq Chairilsyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran*. EDUCHILD. Vol. V No. 1 2016, hlm. 10-11.

kepada peserta didik harus secara perlahan dan tidak bisa dipaksakan agar peserta didik mampu menerima dan menghayati sikap jujur dengan maksimal.

c. Aspek Kejujuran Saat Pembelajaran PAI

Perilaku jujur dapat diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang menjelaskan tentang kejujuran yakni mata pelajaran PAI. Adapun aspek kejujuran saat pembelajaran PAI yakni:<sup>59</sup>

1) Menyampaikan kebenaran yang diketahui

Orang yang tidak menyampaikan kebenaran adalah setan yang bisu. Kalimat tersebut dikutip Imam an-Nawawi dari *Syarah Muslim* dari Abi Ali ad-Daqqan-Naisaburi asy-Syafi'i. Saat seseorang mengetahui suatu kebenaran maka harus disampaikan dengan cara yang baik. Apabila kebenaran ditutupi dapat menzalimi diri sendiri dan orang lain. Misalnya seorang teman melakukan kesalahan di sekolah maka segera diingatkan. Apabila kesalahan tersebut dibiarkan maka akan menjerumuskan seseorang dalam perbuatan dosa. Selain itu, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain.

---

<sup>59</sup> Topaji Pandu Barudin, *op.cit.*, hlm. 13-15.

## 2) Menghindari kecurangan

Seorang pelajar harus mampu menahan diri dari segala bentuk kecurangan seperti berperilaku jujur dengan mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan tanpa meminta bantuan dari teman atau keluarga. Apabila seorang pelajar mengalami kesulitan mengerjakan soal ujian maka pelajar tersebut harus selalu jujur dengan mengerjakan soal tersebut sesuai dengan kemampuannya. Apapun hasilnya harus diterima, apabila belajar dengan giat maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan oleh guru.

## 3) Mengakui kekurangan atau keterbatasan diri

Setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi yang dijelaskan guru secara berbeda. Ketika menjadi seorang peserta didik diharapkan tidak malu bertanya saat belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat bertanya ketika guru sudah selesai dalam menyampaikan materinya. Adab bertanya juga penting, peserta didik dapat meminta izin guru sebelum bertanya. Setelah guru mempersilahkan, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaannya dengan sopan. Bertanya saat belum memahami pelajaran termasuk perilaku jujur.

#### 4) Mengakui kesalahan yang diperbuat

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Sebagai seorang siswa harus berani mengakui kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Jika seseorang terbiasa mengakui kesalahan maka akan memperoleh ketenangan dan pelajaran dari kesalahan yang diperbuat.

### 6. Sistem Pembelajaran Daring

#### a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Keduanya di tempat yang berbeda pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dua arah yang difasilitasi oleh penggunaan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya.<sup>60</sup>

Pada model pembelajaran daring, sebagian besar waktu belajar peserta didik digunakan untuk belajar mandiri. Hanya sebagian kecil waktu belajar peserta didik yang digunakan untuk bertemu dengan guru selaku instruktur atau fasilitator. Kendala saat pembelajaran daring ialah ketergantungan peserta didik kepada instruktur atau fasilitator pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan

---

<sup>60</sup> Iqbal Faza, *op.cit.*, hlm. 209.

belajarnya atau setelah menyelesaikan satuan kelompok bahan belajar tertentu.<sup>61</sup>

Perbedaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran daring terletak pada bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain sebagainya. Tendensi transisi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran kontemporer yang berbasis e-learning mampu diakses dengan memanfaatkan media, seperti perangkat hardware dan software, multimedia interaktif dan jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu oleh siapapun yang memerlukannya.<sup>62</sup>

#### b. Penilaian Afektif Saat Pembelajaran Daring

Menurut Iqbal Faza, Penilaian yang sesuai dengan pembelajaran daring ialah penilaian berupa portofolio dan penilaian diri sendiri (*self assessment*).<sup>63</sup>

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada umumnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu kurun waktu untuk suatu mata pelajaran. Portofolio dapat berupa produk nyata yang dihasilkan oleh peserta didik, seperti artikel, jurnal,

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 208-209.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 214-218.

ataupun catatan refleksi yang mewakili apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran.

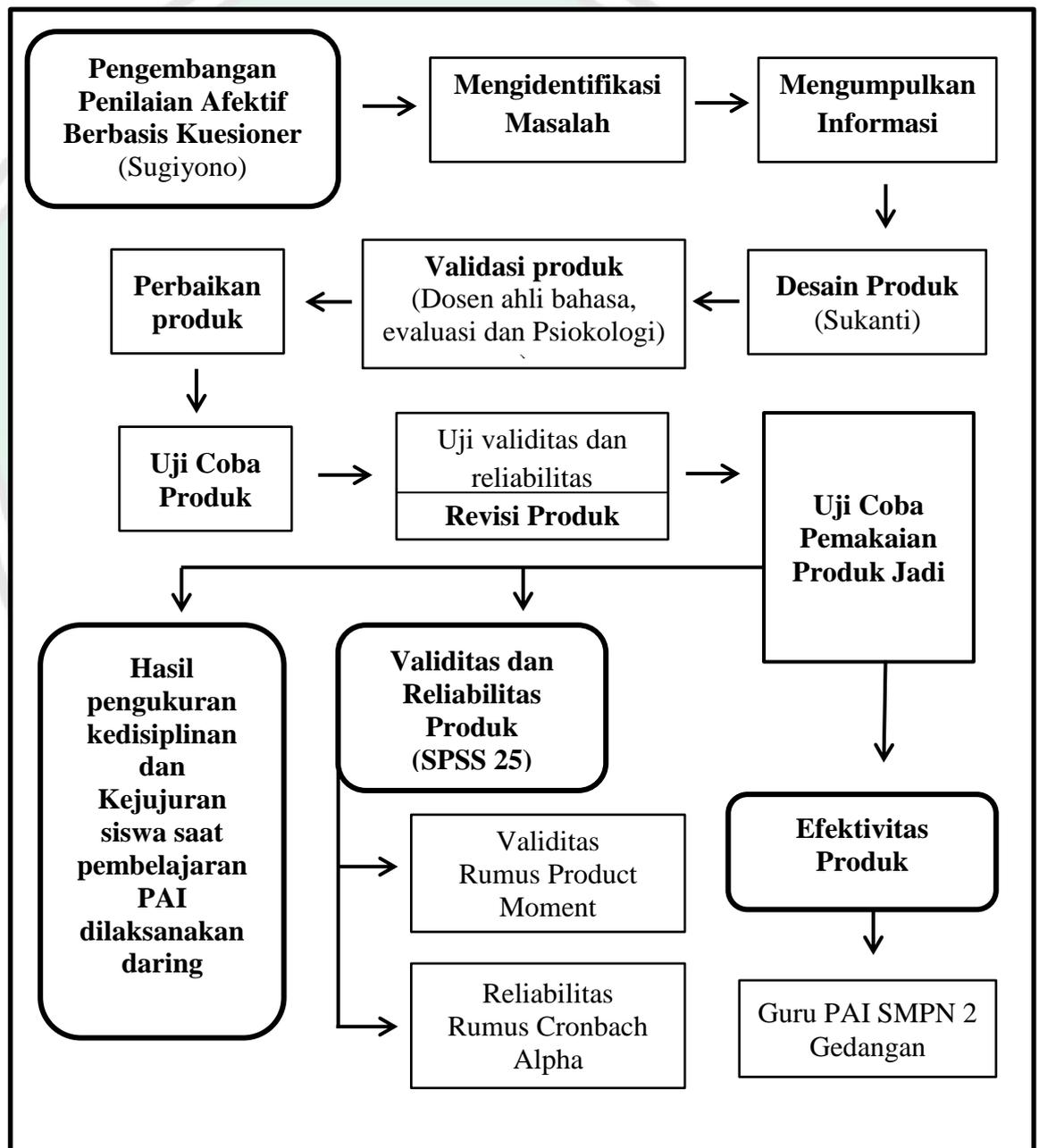
Penilaian diri (*self assessment*) merupakan teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan oleh guru. Fungsi penilaian diri pada peserta didik ialah untuk memonitor dan mengevaluasi pikiran dan tindakan peserta didik dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan penilaian diri, guru menggunakan kuesioner atau angket yang dibuat berdasarkan kisi-kisi atau indikator.

#### **B. Kerangka Berfikir**

Saat pandemi covid-19, guru berusaha untuk mempersiapkan pembelajaran daring serta evaluasinya. Penilaian kognitif menjadi yang utama dalam aspek penilaian, sehingga penilaian afektif menjadi nomor dua dikarenakan pembuatannya yang tidak mudah. Penggunaan instrumen penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gedangan dinilai cukup membantu guru dalam aspek penilaian ranah afektif. Pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti yakni

menggunakan kuesioner untuk memudahkan penilaian, karena kuesioner sudah sangat familiar dan juga sifatnya yang fleksibel. Dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut Borg dan Gall penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah yang sistematis, mulai dari kajian tentang temuan penelitian produk, yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan uji coba di lapangan, melakukan revisi terhadap hasil uji di lapangan, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.<sup>64</sup>

Soenarto menjelaskan R&D digunakan untuk memperbaiki masalah pendidikan, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas atau laboratorium, dan tidak digunakan untuk menguji teori. Adapun menurut Richey dan Klien tujuan adanya penelitian pengembangan yakni memperkuat dasar-dasar empirik untuk mengkreasikan suatu produk yang berkaitan dengan pendidikan, alat pembelajaran maupun non-pembelajaran, dan model-model baru yang lebih baik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Malang: Kencana, 2015), hlm. 276-277.

<sup>65</sup> Moh Ainin, *Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. OKARA. Vol. II No. 8 November 2013, hlm. 97.

## B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa menggunakan kuesioner saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring yakni menggunakan model pengembangan Sugiyono. Model pengembangan ini memiliki sepuluh tahapan berupa potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan pembuatan produk masal.<sup>66</sup>

Namun langkah-langkah tersebut disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penyederhanaan ini tentunya masih mengacu pada prosedur pengembangan yang telah dijelaskan Sugiyono. Penyederhanaan tersebut meliputi delapan tahapan, yaitu:

**Gambar 3.1** Model Pengembangan Sugiyono



<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 407.

### C. Prosedur Pengembangan

#### 1. Potensi dan Masalah

Langkah awal pada prosedur pengembangan yakni adanya potensi dan masalah. Potensi dan masalah diperoleh peneliti melalui wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 2 Gedangan pada tanggal 20 Juli 2020. Melalui wawancara tersebut peneliti menemukan potensi berupa guru-guru sudah mulai mempersiapkan pembelajaran serta evaluasi ranah kognitif secara daring. Adapun masalah yang ditemukan dalam hasil wawancara tersebut adalah guru masih sibuk untuk menyiapkan materi pembelajaran daring dan membuat instrumen penilaian kognitif, sehingga dalam evaluasi ranah afektif memanfaatkan penilaian afektif yang sudah ada.<sup>67</sup>

#### 2. Mengumpulkan Informasi

Setelah peneliti mengetahui potensi dan juga masalah mengenai penilaian afektif, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan informasi. Tahapan mengumpulkan informasi dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Tidak semua guru siap dalam melaksanakan pembelajaran daring
- b) Guru sibuk membuat materi dan media pembelajaran di e-learning

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Umi Choyimah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan, pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 09.30 WIB.

- c) Pengembangan Instrumen penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa yang benar-benar valid belum pernah dilakukan.
- d) Kurangnya waktu dalam membuat dan melaksanakan penilaian ranah afektif

Observasi dilakukan saat peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di sekolah tersebut. Hasil yang diperoleh yaitu adanya sosialisasi mengenai sistem pembelajaran secara daring pada tanggal 9 Juli 2020 dan pada tanggal 20 Juli 2020 para guru mulai mempersiapkan e-learning untuk pembelajaran daring dan juga penyusunan soal pada ranah kognitif. Adapun hasil dari dokumentasi yaitu instrumen penilaian afektif berupa check list.

Dari informasi yang didapat oleh peneliti, dapat dilakukan langkah selanjutnya dengan melakukan studi pustaka mengenai penilaian yang cocok digunakan pada saat pembelajaran daring.

### 3. Desain Produk

Pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner ini dilakukan peneliti bersama Umi Choyimah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX. Adapun tahapan dalam mengembangkan kuesioner yaitu<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sukanti, loc.cit., hlm. 78-82

a) Menentukan spesifikasi instrumen

Setelah menelaah aspek kedisiplinan dan kejujuran, karakteristik dan tingkatan ranah afektif serta tata tertib sekolah selanjutnya peneliti menyusun instrumen dengan melihat format-format yang sudah ada sebelumnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan penulisan instrumen, yaitu untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring. Peneliti membuat kisi-kisi instrument yang tepat sesuai aspek yang akan di ukur.

b) Menulis instrument

Setelah kisi-kisi instrument ditentukan, langkah selanjutnya mengembangkan indikator menjadi beberapa butir pernyataan. Dalam draft awal terdapat 40 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif serta mewakili karakteristik penilaian afektif, aspek kedisiplinan dan kejujuran, serta tata tertib sekolah. Setelah instrumen penilaian afektif berupa kuesioner tersebut jadi, maka dalam uji cobanya menggunakan *google form* sebagai media pendistribusian kuesioner secara daring.

c) Menentukan skala pengukuran dan penskoran

Kuesioner yang dikembangkan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan skala yang berurutan mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dalam sistem penskoran skala

likert skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Perlu diperhatikan bahwa pernyataan positif dan negatif memiliki sistem penskoran yang berbeda.

#### 4. Validasi Produk

Pengembangan produk penelitian harus disertai dengan validasi produk, hal ini dikarenakan hasil dari validasi produk dapat memperkuat data berupa penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran. Ada beberapa komponen yang perlu divalidasi yaitu tentang konstruksi kuesioner, isi kuesioner, dan juga bahasa yang digunakan dalam pembuatan kuesioner. Adanya hasil dari validator berupa saran dan juga skor penilaian menjadi dasar mengenai layak atau tidaknya desain produk penilaian afektif ini untuk dikembangkan.

##### a) Subjek Validasi

Dalam pelaksanaan validasi produk, peran validator atau orang yang ahli dalam bidang penilaian sangatlah dibutuhkan guna kevalidan produk yang dikembangkan.

**Tabel 3.1** Tabel Validator (Dosen PAI)

<b>Dosen</b>	<b>Aspek Penilaian</b>
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd	Bahasa
Laily Nur Arifa, M.Pd.I	Evaluasi Pembelajaran
Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd	Psikologi Pendidikan

### b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari validator berupa angket. Angket sama seperti kuesioner, yakni kumpulan dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dosen Pendidikan Agama Islam yang ahli dalam bidang bahasa, evaluasi pendidikan dan psikologi pendidikan untuk mendapatkan data yang diinginkan tentang kelayakan produk penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa.

### c) Instrumen Validasi

Instrumen validasi produk digunakan untuk mengukur seberapa valid produk yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum menyusun instrumen, peneliti membuat kisi-kisi sebagai acuan penilaian untuk validator. Kisi-kisi tersebut mengenai materi, konstruksi, dan juga bahasa yang terdapat pada kuesioner.

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Penilaian Untuk Validator

Aspek Penilaian	Pernyataan
Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pernyataan terhadap Kompetensi Inti yang akan dicapai</li> <li>• Kesesuaian pernyataan terhadap indikator kedisiplinan dan kejujuran</li> </ul>
Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan komponen pada kuesioner penilaian diri (Identitas, petunjuk penggunaan)</li> <li>• Kesesuaian pernyataan dengan kaidah penulisan kuesioner</li> </ul>
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan pernyataan dalam kuesioner menggunakan bahasa Indonesia baku</li> <li>• Pernyataan yang digunakan mengacu pada EYD</li> </ul>

## d) Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada validator berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket yang sudah diberikan kepada validator. Data kualitatif yang diperoleh peneliti dari hasil angket berupa huruf dan kategori, selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif berupa angka. Data tersebut diubah berdasarkan aturan pemberian skala menurut Sukarjo.<sup>69</sup>

Tabel 3.3 Aturan Pemberian Skala

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

## e) Analisis Skor

Analisis skor untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kelayakan

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum n$  = Jumlah skor maksimal

<sup>69</sup> Syariful Fahmi, *Pengembangan Media Belajar Untuk Mata Kuliah Logika Matematika dan Himpunan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan*. AdMathEdu. Vol. VII No. 2 Desember 2017, hlm. 182.

Hasil dari analisis skor tersebut dapat diketahui produk direvisi atau tidak dengan melihat tabel kriteria kelayakan dan revisi produk yang telah ditetapkan, sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 3.4** Kriteria Kelayakan dan Revisi Produk

<b>Tingkat pencapaian (%)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
81-100	Sangat Baik	Tidak revisi/sangat valid
61-80	Baik	Tidak revisi/valid
41-60	Cukup	Revisi kecil/cukup valid
21-40	Kurang	Revisi/tidak valid
0-20	Sangat Kurang	Revisi/tidak valid

Dari tabel berikut, maka produk dikatakan valid dan tidak memerlukan revisi ketika mendapatkan hasil angket dari validator dengan tingkat pencapaian 61-100%.

#### 5. Perbaikan Produk

Perbaikan produk dilakukan setelah hasil validasi produk diketahui. Dari sini akan terlihat kelemahan-kelemahan dari produk yang dibuat. Kelemahan tersebut akan diperbaiki semaksimal mungkin guna hasil produk yang maksimal.

<sup>70</sup> Farida Nurlaila. dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia. Vol. II No. 2016, hlm. 22.

#### 6. Uji Coba Produk

Setelah melalui tahap perbaikan produk, maka produk diuji coba untuk mendapatkan informasi berupa hasil kedisiplinan dan kejujuran, serta tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan yang terdapat dalam produk yang dikembangkan.

#### 7. Revisi Produk

Hasil dari uji coba produk yang dilakukan oleh siswa kelas IX, produk akan dianalisis dengan menggunakan validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil dari perbaikan produk tersebut akan digunakan untuk uji coba tahap terakhir.

#### 8. Uji Coba Pemakaian

Apabila uji coba produk tahap akhir ini sukses dalam pelaksanaannya serta tidak terdapat perbaikan dalam hal yang signifikan maka produk tersebut sudah layak digunakan untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring. Adapun cara menghitung skor rata-rata hasil pengukuran kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\mu$  = Rata-rata hasil pengukuran

$\sum x$  = Jumlah skor

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya mengkonversikan nilai rata-rata hasil pengukuran kedisiplinan dan kejujuran siswa, maka harus melihat tabel kriteria kategori ideal dari Sukarjo seperti berikut ini:<sup>71</sup>

**Tabel 3.5** Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No	Rumus	Kriteria
1.	$\mu > (\mu_i + 1,8 SB)$	Sangat Baik
2.	$(\mu_i + (0,6 SB) < \mu \leq (\mu_i + 1,8 SB)$	Baik
3.	$(\mu_i - (0,6 SB) < \mu \leq (\mu_i + 0,6 SB)$	Cukup
4.	$(\mu_i - (1,8 SB) < \mu \leq (\mu_i - 0,6 SB)$	Kurang
5.	$\mu \leq (\mu_i - 1,8 SB)$	Sangat Kurang

Keterangan:

$\mu$  = Rata-rata hasil pengukuran

$\mu_i$  = Rata-rata ideal ( $\frac{1}{2} \times (skor \max + skor \min)$ )

$SB$  = Simpangan baku ideal ( $\frac{1}{6} \times (skor \max - skor \min)$ )

<sup>71</sup> Syariful Fahmi, *op.cit.*, hlm. 183.

## D. Validitas dan Reliabilitas Produk

### 1. Validitas

Validitas berguna untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Jika suatu instrumen pengukuran memiliki validitas yang tinggi maka instrumen pengukuran tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sehingga hasil ukur dari instrumen pengukuran tersebut merupakan besaran yang menggambarkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.<sup>72</sup>

Jika dilihat dari teori pengembangan menurut Sugiyono, kuesioner diuji cobakan pada sampel dari populasi diambil. Sampel yang diambil peneliti sebanyak 30 responden. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari kuesioner, peneliti menggunakan teknik analisis statistik, yakni teknik analisis korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* dapat dinyatakan sebagai berikut.<sup>73</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

<sup>72</sup> Zulkifli Matondang, *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. VI No. 1 Juni 2009, hlm. 89.

<sup>73</sup> Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah. Vol. VII No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 20.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor setiap item

$Y$  = Skor total

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu tes akan dinyatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama ketika diujicobakan kepada kelompok yang sama dengan waktu atau keadaan yang berbeda. Untuk mengetahui konsistensi jawaban dari instrument pengukuran, maka instrument pengukuran harus diujicobakan berulang kali. Minimal uji coba instrument pengukuran yaitu dua kali untuk mengetahui tanggapan objek ukur konsisten atau tidak.<sup>74</sup>

Peneliti mengukur reliabilitas instrument penilaian sikap berupa kuesioner menggunakan program SPSS 25. Metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari koefisien reliabilitas yaitu 0,70 ( $r_i > 0,70$ ). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha*:<sup>75</sup>

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

<sup>74</sup> Zulkifli Matondang, *op.cit.*, hlm. 93-94.

<sup>75</sup> Febrianawati Yusup, *op.cit.*, hlm. 22.

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*

$k$  = Jumlah item soal

$s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$s_t^2$  = Varians total

### E. Efektivitas Produk

Pengukuran tingkat efektivitas produk berfungsi untuk mengetahui produk yang dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan serta tujuan dari pembuatan instrument penilaian sikap yaitu untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring.

#### 1. Subjek Pengukuran Efektivitas Produk

Dalam pelaksanaannya, keefektivitasan instrumen penilaian afektif berupa kuesioner diukur berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan persepsi serta pengalaman guru.

**Tabel 3.6** Tabel Subjek Efektivitas Produk

Dosen	Mata Pelajaran
Umi Choyimah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
Yiyim Karimah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
Drs. Misbakh	Pendidikan Agama Islam

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas produk berupa angket. Angket tersebut menggunakan skala likert dengan sistem penskoran Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

## 3. Instrumen Efektifitas Produk

Instrumen efektifitas produk digunakan untuk mengukur seberapa efektif produk yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum menyusun instrumen, peneliti membuat kisi-kisi sebagai acuan penilaian.

**Tabel 3.7** Kisi-Kisi Penilaian Efektivitas Produk

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>
Kemudahan dalam mengisi kuesioner	Terdapat petunjuk yang jelas sebelum mengisi kuesioner
	Kuesioner yang dikembangkan dapat digunakan diberbagai jenis smartphone dan laptop yang terkoneksi internet
Bahasa yang digunakan	Pernyataan yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti siswa
	Pernyataan yang digunakan ditulis secara singkat padat dan jelas
Pernyataan kedisiplinan dan kejujuran yang aktual dan objektif	Kuesioner dapat menilai kedisiplinan dan kejujuran saat pembelajaran daring di era new normal dengan tepat dan akurat.
	Kuesioner memudahkan guru dalam menilai kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring di era new normal.
Produk yang dikembangkan fleksibel	Kuesioner yang dikembangkan tidak menyita banyak kuota
	Kuesioner yang dikembangkan tidak menyita

	banyak waktu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
	Kuesioner dapat digunakan dalam pembelajaran online maupun offline

#### 4. Analisis Skor

Analisis skor untuk mengetahui tingkat efektivitas produk dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kelayakan

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum n$  = Jumlah skor maksimal

Menurut Hobri produk dikatakan efektif apabila hasil angket penilaian efektifitas produk mendapatkan presentase 80%.<sup>76</sup> Untuk mengetahui hasil presentase, maka dapat melihat tabel dibawah:

**Tabel 3.8** Kriteria Efektivitas Produk

Tingkat pencapaian (%)	Kategori
76 – 100	Sangat Efektif
51 – 75	Efektif
26 – 50	Kurang Efektif
0 – 25	Sangat Kurang Efektif

<sup>76</sup> Magfirah Rasyid, dkk., *Pengemangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Daam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 7 No. 2 2016, hlm. 72.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENGEMBANGAN

#### A. Aspek Sikap Dalam Penilaian Ranah Afektif

Aspek sikap dalam penilaian ranah afektif dapat diketahui melalui kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Pada umumnya kompetensi inti terdiri dari tiga komponen yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik yang wajib dipelajari peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penulisan kompetensi inti ranah afektif dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual sebagai kompetensi inti 1 dan sikap sosial sebagai kompetensi inti 2.

**Tabel 4.1** Kompetensi Inti KI 1 dan KI 2 Kelas IX

Kompetensi Inti (KI)	
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diantutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Penilaian ranah afektif ini erat kaitannya dengan pembentukan karakter bagi peserta didik. Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. 18 nilai tersebut bersumber pada nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>77</sup>

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya.

---

<sup>77</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm 7.

## **B. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner**

Pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring di SMPN 2 Gedangan yang dilakukan peneliti mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono. Prosedur tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu:

### **1. Potensi dan Masalah**

Potensi dan masalah dapat diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi di SMPN 2 Gedangan sudah mulai mempersiapkan pembelajaran secara daring pada bulan Juli 2020. Mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini memprioritaskan pendidikan karakter yang dapat diukur melalui penilaian afektif.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mendapatkan informasi bahwa penilaian afektif sudah dilakukan oleh para guru baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lainnya. Tetapi tidak semua guru melakukan penilaian afektif secara maksimal dikarenakan penilaian ranah afektif yang terdapat pada panduan penilaian untuk satuan pendidikan menengah atas yang diterbitkan oleh direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, dirasa

guru sangat rumit dan menghabiskan banyak waktu. Oleh sebab itu, guru-guru cenderung menggunakan instrumen penilaian afektif yang sudah ada untuk diujikan, meskipun instrumen tersebut tidak pernah melalui uji validitas dan reliabilitas. Tidak hanya itu kesibukan guru-guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring sudah cukup merepotkan, karena mayoritas usia guru di SMPN 2 Gedangan diatas 40 tahun sehingga harus belajar beradaptasi terlebih dahulu dengan sistem pembelajaran daring. Karena alasan itulah tidak sedikit guru yang melaksanakan penilaian afektif hanya dengan pengamatan saat pembelajaran.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi yang ada ialah sekolah sudah mempersiapkan pembelajaran secara daring dan optimalisasi penilaian ranah afektif yang terdapat pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan masalah yang ditemui peneliti ialah penilaian afektif yang dilakukan guru-guru di SMPN 2 Gedangan belum bisa dikatakan valid dan reliabel, karena instrumen yang dikembangkan tidak berdasarkan indikator yang tepat, serta kurangnya waktu guru dalam membuat penilaian afektif yang berkualitas. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan penilaian afektif yang valid dan reliabel untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Umi Choyimah, S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan, pada tanggal 09 Juli 2020 pukul 09.30 WIB.

## 2. Pengumpulan Informasi

### a) Deskripsi Objek

#### 1) Profil Sekolah

Nama	: SMP Negeri 2 Gedangan
NPSN	: 201050216148/20501731
Akreditasi	: A
Nomor SK	: 0886/0/1986
Tanggal SK	: 22 Desember 1986
Alamat Sekolah	: Jalan Singomenggolo Ds. Ganting
Telepon/Hp/Fax	: 031-8910652
Email	: smpn2gedangan@gmail.com
Website	: <a href="http://www.smpn2gdn.sch.id">http://www.smpn2gdn.sch.id</a>
Kode pos	: 61254
(a) Kepala Sekolah	: Dra. Mariyati, M.Pd
(b) Masa Jabatan	: 2020-Sekarang
(c) Luas tanah	: 18.755 m <sup>2</sup>

#### b) Gambaran Umum SMPN 2 Gedangan

SMP Negeri 2 Gedangan didirikan pada tanggal 22 Desember 1986 dengan luas tanah 18.755 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berlokasi di jalan Singomenggolo Desa Ganting Kecamatan Gedangan.

Diberlakukannya sistem zonasi, siswa di SMPN 2 Gedangan ini mayoritas bertempat tinggal di tiga desa yaitu Desa Ganting, Desa Karangbong, dan Desa Wonokoyo.

Lokasi SMP Negeri 2 Gedangan ini bisa dikatakan strategis. Di depan dekolah merupakan area pertanian yang luas, di sebelah kiri terdapat Puskesmas Desa Ganting yang siap menangani ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, selanjutnya di sebelah kanan terdapat tempat fotocopy dan juga warnet yang membantu siswa dalam memenuhi segala sesuatu yang dapat menunjang kebutuhan di sekolahnya seperti mengakses teknologi yang berhubungan dengan tugas atau pelajaran.

c) Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Gedangan

1) Visi

Berdasarkan Iman dan Taqwa, Berakhlak Mulia menuju Sekolah Unggul dan Peduli lingkungan.

2) Misi

(a) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara utuh, di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran

(b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, budaya bersih, berkarakter mulia dan berbudi pekerti luhur.

(c) Mewujudkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berbasis wawasan lingkungan yang beradab dan produktif sesuai dengan potensi, karakteristik dan sosial budaya

- (d) Mewujudkan sarana dan prasaran pendidikan yang relevan dalam menunjang ketercapaian prestasi.
- (e) Mewujudkan sumber daya pendidikan dan tenaga pendidikan yang kompetitif, mengembangkan wawasan lingkungan dan etos kerja yang tinggi.
- (f) Mewujudkan proses pembelajaran berkarakter lingkungan yang aktif interaktiv, inspiratif, menyenangkan dan efisien.
- (g) Mewujudkan manajemen asah, asih dan asuh yang memadai di sekolah sesuai standar nasional.
- (h) Mewujudkan mutu pendidikan melalui kerjasama dengan dunia pendidikan dan dunia usaha.
- (i) Melaksanakan penilaian pendidikan yang sesuai dengan BSNP.
- (j) Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- (k) Mewujudkan budaya bersih, budaya sehat dan budaya peduli pada lingkungan sekolah
- (l) Mewujudkan sekolah yang nyaman, asri, hijau, rindang dan rapi.

### 3) Tujuan

- (a) Peningkatan Gain Score (selisih NUN) dari tahun ke tahun terjadi kenaikan.
- (b) Optimalnya proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa

(student centered approach), diantaranya konstruktivis, kooperatif, kontekstual, ICT serta layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

- (c) Optimalnya bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an melalui mulok Baca Tulis Al-Qur'an.
- (d) Berkembangnya nilai kepedulian sosial melalui kegiatan home visit, bakti sosial dan temu siswa.
- (e) Tercapainya prestasi dalam Olimpiade tingkat kabupaten / propinsi tahun 2020.
- (f) Optimalnya pengelolaan lingkungan hidup.
- (g) Berkembangnya pelestarian budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
- (h) Tercapainya 85% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- (i) Optimalnya Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- (j) Tercapainya peningkatan Sekolah Standar Nasional ke Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak.

d) Keadaan Siswa SMPN 2 Gedangan

Dari data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa jumlah siswa di SMPN 2 Gedangan sebanyak 1.139 siswa. Jumlah tersebut terbagi ke

dalam beberapa kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Keadaan Siswa SMPN 2 Gedangan

No	Kelas	L	P	Jumlah	Akumulasi
1.	VII A	20	16	36	395
	VII B	13	23	36	
	VII C	21	15	36	
	VII D	13	23	36	
	VII E	20	16	36	
	VII F	20	16	36	
	VII G	21	15	36	
	VII H	20	16	36	
	VII I	20	16	36	
	VII J	20	16	36	
	VII K	20	15	35	
2.	VIII A	14	20	34	374
	VIII B	17	17	34	
	VIII C	14	19	33	
	VIII D	17	18	35	
	VIII E	17	16	33	
	VIII F	15	19	34	
	VIII G	14	20	34	
	VIII H	17	18	35	
	VIII I	15	19	34	
	VIII J	16	17	33	
	VIII K	15	17	32	
3.	IX A	15	18	33	370
	IX B	16	18	34	
	IX C	17	17	34	
	IX D	16	18	34	
	IX E	17	17	34	
	IX F	16	17	33	
	IX G	15	17	32	
	IX H	16	18	34	
	IX I	18	15	33	
	IX J	17	18	35	
	IX K	17	17	34	

## e) Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 2 Gedangan

Guru dalam penelitian ini ialah pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan di SMPN 2 Gedangan. Adapun jumlah guru sebanyak 60 orang. Sedangkan Karyawan ialah pegawai bukan guru yang meliputi pegawai TU dan penjaga sekolah. Adapun jumlah karyawan sebanyak 13 orang.

**Tabel 4.3** Keadaan Guru SMPN 2 Gedangan

No.	Nama	Jurusan
1.	Aniek Hastuti	Ekonomi
2.	Atip Umami	Ekonomi
3.	Abdul Munib	Sejarah
4.	Bambang Supriyadi	Pendidikan Jasmani
5.	Bayu Aditya Putra	Kimia
6.	Chairalina	Tata Boga
7.	Chujaifah	Bahasa Inggris
8.	Cicik Purwantis B. Y.	Matematika
9.	Dyah Sosiawati	Seni Budaya
10.	Endartini Sulaikah	Kimia
11.	Eny Winarsih	Bahasa Jawa
12.	Hendrik Rinin W.	Elektro
13.	Heri Siswanto	Biologi
14.	Hiikmatul Ilmiyah	Kimia
15.	Jarot	Pendidikan Agama Kristen
16.	Mariati	Fisika
17.	Misbakh	Pendidikan Agama Islam
18.	Moh. Zaed	Bahasa Inggris
19.	M. Ali Mahmud M. F.	Fisika
20.	M. Mukiyat	Matematika
21.	M. Yusron H.	Bimbingan Konseling
22.	Nitah Nurjaudah	Pendidikan Kewarganegaraan
23.	Noor Rachmawati	Bahasa Inggris
24.	Novie Hendrawatie	Komputer
25.	Nurul Hidayati	Bimbingan Konseling
26.	Purwoto	Bahasa Indonesia
27.	Rini Dayu P.	Ekonomi
28.	Rita Suryani	Ekonomi
29.	Rustanti Tri M.	Biologi
30.	Sabirin	Pendidikan Kewarganegaraan

31.	Santi Cahya Kartika Rini	Matematika
32.	Sarno	Matematika
33.	Sawiyana	Matematika
34.	Setyo Budhiyono	Pendidikan Kewarganegaraan
35.	Shohifan	Bahasa Inggris
36.	Siti Khonipah	Ekonomi
37.	Slamet Riyanto	Fisika
38.	Slamet Sukir	Pendidikan Kewarganegaraan
39.	Sri Astutik	Matematika
40.	Sri Hastuti	Bahasa Indonesia
41.	Sri Mulandari	Biologi
42.	Suciatiningsih	Seni Budaya
43.	Sugiyana	Matematika
44.	Suharti	Fisika
45.	Sujirman	Bahasa Inggris
46.	Sumari	Pendidikan Kewarganegaraan
47.	Sunarmi	Bahasa Indonesia
48.	Sunaryo	Bahasa Indonesia
49.	Suradji	Bahasa Inggris
50.	Susiani	Ekonomi
51.	Sutarlin	Bahasa Indonesia
52.	Syukron Nurrodji	Bahasa Inggris
53.	Tri Depe Eriyatno	Sejarah
54.	Tulus Supriyanto	Pendidikan Jasmani
55.	Tutik Andawati	Bahasa Daerah
56.	Umi Choyimah	Pendidikan Agama Islam
57.	Wahyu Purwati	Pendidikan Kewarganegaraan
58.	Widiati Utami	Bahasa Indonesia
59.	Yiyim Karimah	Pendidikan Agama Islam
60.	Yuda Nurayanti	Komputer

**Tabel 4.4** Keadaan Karyawan SMPN 2 Gedangan

No.	Nama	Keterangan
1.	Fitri Aprilinda	Koordinator Tata Usaha
2.	Siti Listinah	Tata Usaha
3.	Sri Sulasmi	Tata Usaha
4.	Bachrullah	Tata Usaha
5.	Andy Ilham	Tata Usaha
6.	Effendi	Petugas Lab. Bahasa
7.	Didik Armariya	Petugas Lab. IPA
8.	Chumamah	Petugas Lab. IPA
9.	Abdul Harol	Petugas Kebersihan
10.	Achmad Gufron R.	Petugas Keamanan

11.	Adi Kuntoro	Petugas Kebersihan
12.	Sulistiyono	Petugas Keamanan

f) Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Gedangan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan berdampak baik pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 2 Gedangan:

**Tabel 4.5** Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Gedangan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	33	Baik
2.	Ruag TU	1	Baik
3.	Ruag kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruan BK	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	2	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	2	Baik
8.	Laboratorium komputer	3	Baik
9.	Ruang Keterampilan	1	Baik
10.	Ruang Kesenian	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Musholla	1	Baik
13.	UKS	1	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Kamar mandi	23	Baik
16.	Pos satpam	1	Baik
17.	Meja	595	Baik
18.	Kursi	1.190	Baik
19.	Alat musik samroh	1 Set	Baik
20.	Alat musik band	1 Set	Baik
21.	Gudang	1	Baik
22.	Koperasi	1	Baik
	LCD	33	Baik
	Komputer	99	Baik

g) Tata Tertib Sekolah

1) Hal Masuk Sekolah

- Semua Peserta Didik masuk pukul 06.45 menit.
- Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB
- Khusus hari Senin, Peserta Didik masuk pukul 06.30 WIB dikarenakan ada Upacara Bendera rutin
- Peserta Didik yang terlambat 5 menit setelah pukul 07.00 WIB diperkenankan masuk kelas setelah mendapat ijin dari guru piket.
- Peserta Didik yang terlambat 15 menit setelah pukul 07.00 WIB tidak diperkenankan masuk sebelum mendapat izin dari guru piket/BK .
- Peserta Didik yang sakit atau ijin harus ada pemberitahuan dari orang tua /wali siswa ( surat izin).
- Peserta Didik tidak boleh meninggalkan sekolah/kelas selama jam pelajaran berlangsung.
- Dalam 1(satu) semester, Setiap Peserta Didik wajib masuk sekolah 80% dari jumlah hari efektif belajar dalam semester tersebut,jika tidak memenuhi tidak diperkenankan untuk mengikuti PAS/PAT

2) Hak Peserta Didik

- Setiap peserta didik berhak memperoleh pelajaran sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang ada di SMPN 2 Gedangan.

- Setiap peserta didik berhak mendapat pelayanan dan perlakuan yang sama.
- Setiap peserta didik berhak menggunakan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku.
- Setiap peserta didik berhak memperoleh perlindungan dan rasa aman sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Setiap peserta didik berhak untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### 3) Kewajiban Peserta Didik

- Taat kepada orang tua, guru, karyawan dan kepala sekolah.
- Ikut bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, dan ketertiban sekolah.
- Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- Ikut bertanggung jawab atas penghematan (air, listrik, AC, kipas angin, dsb)
- Membantu kelancaran kegiatan belajar di sekolah
- Menjaga nama baik keluarga, sekolah, dan Peserta Didik baik di dalam maupun di luar sekolah.
- Menghargai dan menghormati orang tua, guru, dan sesama Peserta Didik.
- Melengkapi diri dengan peralatan belajar yang diperlukan.

- Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- Memakai seragam sekolah secara RAPI dan LENGKAP sesuai dengan ketentuan sekolah sebagai berikut:
  - (a) Senin, berpakaian Putih-putih atribut lengkap, kaos kaki putih berlogo SMPN 2 Gedangan, dan bersepatu hitam
  - (b) Selasa, berpakaian Putih biru atribut lengkap, kaos kaki putih berlogo SMPN 2 Gedangan, dan bersepatu hitam
  - (c) Rabu, berpakaian Batik Hijau, kaos kaki putih berlogo SMPN 2 Gedangan, dan bersepatu hitam
  - (d) Kamis, berpakaian batik UKS dengan atribut , kaos kaki putih berlogo SMPN 2 Gedangan, dan bersepatu hitam
  - (e) Jumat - Sabtu, berpakaian Pramuka dengan atribut ,kaos kaki hitam berlogo SMPN 2 Gedangan, dan bersepatu hitam
  - (f) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah
  - (g) Mengikuti protokoler kesehatan (memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak) selama pandemi COVID-19
  - (h) Bagi Peserta Didik Putra potongan rambut model taruna
  - (i) Bagi Peserta Didik yang berjilbab menggunakan dalaman atau ciput yang sewarna dengan kerudung
  - (j) Bagi Peserta Didik yang tidak berjilbab, rambutnya di atas bahu disisir rapi, yang rambutnya di bawah bahu diikat rapi
  - (k) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik

(l) Memelihara sarana dan prasarana sekolah.

4) Pelanggaran

- Memalsu tanda tangan kepala sekolah, guru, BK, dan Tata Usaha sekolah.
- Memalsu stempel atau edaran sekolah.
- Mengendarai sepeda motor pada waktu ke sekolah
- Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
- Merusak fasilitas sekolah.
- Menghidupkan HP pada saat kegiatan proses pembelajaran.
- Membawa buku bacaan /kaset VCD/gambar porno, atau HP kamera dan yang ada gambar porno.
- Melakukan tindakan asusila dilingkungan sekolah.
- Melakukan pemalakan atau pemerasan dilingkungan sekolah.
- Ikut dan terlibat dalam organisasi terlarang.
- Membawa dan atau minum minuman keras dilingkungan sekolah.
- Membawa atau memakai obat obat terlarang.
- Melakukan permainan yang mengarah keperjudian.
- Membawa senjata tajam yang digunakan untuk berkelahi /tawuran.
- Mencuri didalam atau diluar sekolah pada jam pelajaran.
- Mengancam kepala Sekolah, guru, BK, Tata usaha, dan teman sekolah.

- Berkelahi disekolah
- Memakai pewarna rambut/kuku/tato.
- Ikut terlibat dalam tawuran di lingkungan sekolah.
- Datang terlambat atau pulang sebelum waktunya
- Tidak memakai seragam atau atribut lengkap
- Memakai gelang, anting, atau kalung bagi siswa putra
- Model rambut tidak sesuai peraturan sekolah
- Melompat pagar atau jendela sekolah pada saat kegiatan belajar berlangsung.
- Berkata tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, BK, Tata Usaha, dan pegawai sekolah.
- Tidak masuk sekolah tanpa ijin.
- Membuat atau menggunakan surat ijin palsu.

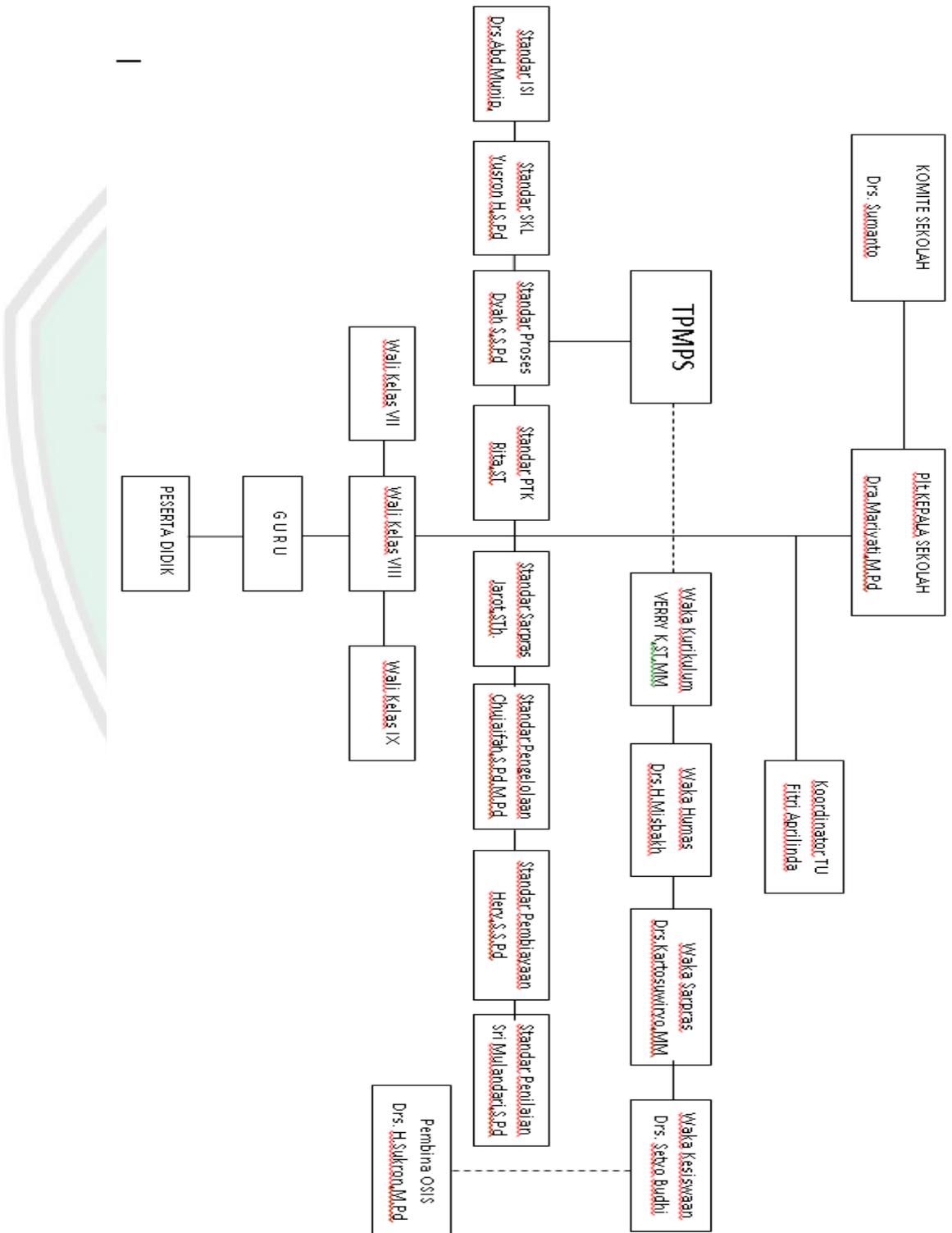
#### 5) Sanksi

Pelanggaran terhadap tata tertib ini dikenai konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku dapat berupa:

- Pemberian tugas
- Peringatan lisan
- Peringatan tertulis
- Surat pernyataan
- Panggilan orang tua

h) Struktur Organisasi SMPN 2 Gedangan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



i) Instrumen Penilaian Afektif di SMPN 2 Gedangan

Hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi berupa penilaian afektif yang dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian afektif berupa check list yang pelaksanaannya hanya dilaksanakan dua kali dalam satu semester yakni sebelum ujian tengah semester dan sebelum ujian akhir semester pada pembelajaran luring. Tetapi saat pembelajaran dilakukan secara daring, guru belum mempersiapkan bagaimana penilaian afektif dilakukan karena terfokus pada pembuatan instrumen penilaian ranah kognitif.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa guru-guru sudah mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan penilaian ranah afektif dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, hingga jurnal. Tetapi kenyataannya guru-guru lebih sering menggunakan instrumen penilaian afektif yang sudah ada berupa check list daripada membuat instrumen penilaian afektif yang sesuai dengan panduan kemendikbud. Hal tersebut yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengukur aspek afektif siswa meskipun penilaian menggunakan check list belum bisa dikatakan valid dan reliabel karena belum pernah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Guru-guru berkeinginan untuk memiliki instrumen penilaian afektif yang valid dan reliabel, agar dapat mengetahui kondisi psikologis peserta didik, khususnya pada saat new normal ini.

Berikut adalah instrumen hasil dokumentasi penilaian berupa check list yang biasa digunakan untuk mengukur ranah afektif siswa:

**Gambar 4.2** Instrumen Penilaian Afektif di SMPN 2 Gedangan



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GEDANGAN**  
Jl. Singomenggolo, Desa Ganting, Gedangan, Sidoarjo Kode Pos. 61254  
Tlp. (031)8910652  
Website: <http://www.smpn2gdn.sch.id/>, E-mail: [smpn2gedangan@gmail.com](mailto:smpn2gedangan@gmail.com)

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2.	Saya beribadah tepat waktu		
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang berbeda agama		
4.	Saya datang ke sekolah tepat waktu		
5.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
6.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7.	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		
8.	Saya menghargai dan menghormati orang tua		
9.	Saya menghargai dan menghormati guru		
10.	Saya menghargai dan menghormati teman		
11.	Saya merasa menguasai dan mengikuti pembelajaran dengan baik		
12.	Saya berperan aktif dalam kelompok		
13.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
14.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		
15.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
16.	Saya sering berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung		
17.	Saya menyelesaikan tugas sebaik mungkin		
18.	Saya mengulang pelajaran ketika di rumah		
19.	Saya memperhatikan penjelasan guru		
20.	Saya mengikuti pembelajaran dengan baik		

Dari instrumen penilaian afektif berupa check list di atas, maka peneliti menemukan beberapa kekurangan seperti:

- a) Pada instrumen penilaian afektif berupa check list hanya memiliki pilihan jawaban ya dan tidak atau benar dan salah, sehingga tidak ada nilai tengah atau antara.
- b) Pada pernyataan nomor 3, 7, 16 , kalimat pernyataan seharusnya terbebas dari kata semua, selalu, tidak pernah, tidak satupun, kadang-kadang.
- c) Terdapat pernyataan yang tidak relevan atau kurang sesuai jika diterapkan pada era new normal seperti pernyataan nomor 12 dan 16
- d) Pernyataan yang digunakan kurang variatif, hanya tersedia pernyataan positif saja
- e) Pernyataan kejujuran dalam instrumen tersebut dirasa sangat kurang, karena pernyataan kejujuran hanya terdapat dalam pernyataan nomor 14 dan 15 saja.
- f) Guru menggunakan instrumen penilaian afektif yang sudah ada sehingga tidak ada keterangan indikator yang digunakan dalam penyusunan penilaian afektif.
- g) Instrumen penilaian afektif tidak bisa dikatakan valid karena belum pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 3. Desain Produk

Instrumen penilaian yang sesuai menurut peneliti dan Umi Choyimah selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan yakni menggunakan kuesioner dengan memperhatikan kaidah pembuatan instrumen non tes dan juga kaidah penyusunan pernyataan dalam kuesioner.

#### a) Menentukan Spesifikasi Instrumen

**Tabel 4.6** Definisi Operasional Variabel Kedisiplinan dan Kejujuran

Variabel	Definisi Operasional
Kedisiplinan	Kedisiplinan merupakan suatu usaha seseorang untuk mengikuti, manaati peraturan, nilai, hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa kedisiplinan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan diri seseorang. Seseorang yang menanamkan kedisiplinan pada dirinya akan senantiasa bersedia untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
Kejujuran	Kejujuran merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam

	perkataan, tindakan, pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur sendiri merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.
--	---

**Tabel 4.7** Spesifikasi Instrumen

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Variabel	Sub variabel	Aspek	KKO	Indikator	Pernyataan
Kedisiplinan	Sikap	Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PAI	A2	1. Menampilkan ketertiban dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai instruksi guru	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
					Saya mencatat materi yang saya anggap penting saat guru menjelaskan di zoom
					Saya memakai

					seragam dan atribut sekolah sesuka hati saya saat pembelajaran daring
			A1	2. Mematuhi tata tertib perihal masuk sekolah	Saya terlambat bergabung di zoom saat pembelajaran berlangsung
					Saya mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir
	Minat	Kedisiplinan dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran daring	A5	1. Menunjukkan semangat belajar yang tinggi sebelum pembelajaran daring berlangsung	Saya malas membuka buku pelajaran di rumah
					Saya belajar kurang dari satu jam ketika di rumah
					Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung
					Saya bergabung di zoom lebih awal daripada teman-

					teman saya
Konsep Diri	Kedisiplinan terhadap diri sendiri	A4	1. Membangun kesadaran dalam diri akan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam	Saya belajar sebelum pembelajaran daring dimulai	
				Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru	
				Saya membuat jadwal belajar di rumah	
Nilai	Kedisiplinan dalam belajar tepat waktu	A5	1. Menunjukkan sikap menghargai waktu	Saya lebih memilih bermain game daripada belajar di rumah	
				Saya menunda waktu belajar karena acara TV sedang bagus	
		A5	2. Menunjukkan konsistensi mengerjakan	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca Al-Qur'an	
					Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas

				tugas tepat waktu	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu
	Moral	Kedisiplina dalam menjaga kondisi fisik tubuh	A5	1. Menunjukkan perilaku disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan	<p>Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)</p> <p>Saya menjaga pola makan dan berolahraga di rumah</p> <p>Saya menghabiskan waktu di warkop atau cafe daripada di rumah</p>
Kejujuran	Sikap	Menampilkan kebenaran yang diketahui	A4	1. Membangun kesadaran dalam diri akan kejujuran	<p>Saya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya</p> <p>Saya takut menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman saya</p> <p>Saya memilih</p>

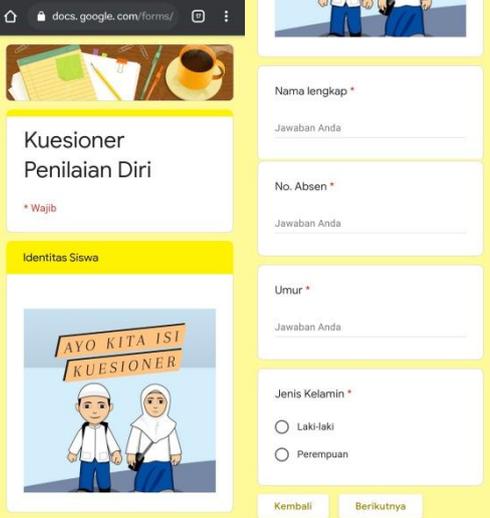
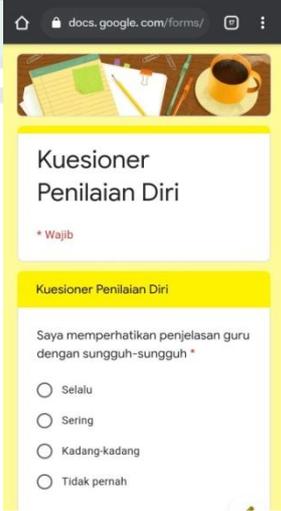
					berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran saya
Minat	Menerapkan nilai-nilai kejujuran sesuai ajaran Islam	A2	1. Menampilkan nilai kejujuran sesuai dalam pembelajaran PAI	Saya tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua	
				Saya menggunakan kuota belajar untuk bermain game dan membuka social media	
				Saya beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti pembelajaran daring	
Konsep Diri	Meyakini setiap individu memiliki kekurangan dan keterbatasan	A3	1. Mengakui kekurangan dan keterbatasan diri	Saya menunjukkan nilai ujian saya kepada orangtua meskipun nilai di bawah KBM	
				Saya meyakini bahwa kejujuran	

		diri			akan bermanfaat bagi saya maupun orang lain
					Saya berani bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan guru
				2. Menampilkan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh
			A2		Saya mematikan video di zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa berman hp, tidur, ataupun makan
	Nilai	Menghindari kecurangan		1. Membangun kemandirian dalam mengerjakan tugas ataupun ujian	Saya tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian
			A4		Saya menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian
					Saya mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan
					Saya menegur

					teman yang akan menyontek tugas saya
					Saya berani mengakui kesalahan yang sudah saya perbuat
			A1	1. Mematuhi segala konsekuensi ketika tidak jujur	Saya bersedia menerima hukuman karena tidak jujur
		Mengakui kesalahan yang diperbuat			Saya berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru
	Moral				Saya meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain
			A5	2. Menunjukkan penyesalan ketika tidak jujur	Saya belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan

## b) Menulis Instrumen

**Tabel 4.8** Kuesioner Dalam Bentuk *Google Form*

Bagian	Gambar	Keterangan
1.		<p>Bagian pertama berisikan petunjuk pengisian kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa.</p>
2		<p>Bagian kedua yaitu pengisian data diri siswa, mulai dari nama, nomor absen, umur, dan jenis kelamin. Jika siswa belum mengisi data dirinya maka tidak dapat melanjutkan ke bagian ketiga.</p>
3		<p>Bagian ketiga, siswa harus menjawab pernyataan sesuai dengan sikapnya saat pembelajaran daring, jika siswa melewati satu nomor pernyataan maka siswa tidak dapat mengirimkan jawabannya.</p>

4		Selanjutnya bagian keempat merupakan ucapan terimakasih peneliti serta bukti bahwa jawaban dari siswa sudah masuk ke email peneliti.
---	---	--

c) Menentukan skala pengukuran dan penskoran

Skala pengukuran yang digunakan peneliti menggunakan skala likert. Terdapat empat kriteria pilihan jawaban yakni Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Pernyataan dalam kuesioner berupa pernyataan positif dan negatif dengan kriteria penilaian 1 sampai 4. Berikut adalah tabel kriteria penilaian pernyataan positif dan negatif:

**Tabel 4.9** Kriteria Penilaian

No	Indikator	Pernyataan	Skor	Deskripsi
1.	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai instruksi guru	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya mencatat materi yang saya anggap penting saat guru menjelaskan di zoom	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya memakai seragam dan atribut sekolah sesuka hati saya saat pembelajaran daring	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
2.	Mematuhi tata tertib perihal masuk sekolah	Saya terlambat bergabung di	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

		zoom saat pembelajaran berlangsung	SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
3.	Menampilkan semangat belajar yang tinggi ketika pembelajaran daring	Saya malas membuka buku pelajaran di rumah	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya belajar kurang dari satu jam ketika di rumah	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya bergabung di zoom lebih awal daripada teman-	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

		teman saya	SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
4.	Membangun kesadaran dalam diri akan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam	Saya belajar sebelum pembelajaran daring dimulai	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya membuat jadwal belajar di rumah	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
5.	Menunjukkan sikap menghargai waktu	Saya lebih memilih bermain game daripada belajar di rumah	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya menunda waktu belajar	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

		karena acara TV sedang bagus	SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca Al-Qur'an	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
6.	Menunjukkan konsistensi mengerjakan tugas tepat waktu	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
7.	Menunjukkan perilaku disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan	Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya menjaga pola makan dan	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

		berolahraga di rumah	SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya menghabiskan waktu di warkop atau cafe daripada di rumah	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
8.	Membangun kesadaran dalam diri akan kejujuran	Saya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya takut menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman saya	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya memilih berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran saya	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
9.	Mencerminkan nilai kejujuran sesuai dalam	Saya tidak mengikuti	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

pembelajaran PAI	pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua	SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
		KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
		TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
	Saya menggunakan kuota belajar untuk bermain game dan membuka social media	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
		SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
		KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
		TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
	Saya beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti pembelajaran daring	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
		SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
		KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
10.	Mengakui kekurangan dan keterbatasan diri	Saya menunjukkan nilai ujian saya kepada orangtua meskipun nilai di bawah KBM	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya meyakini bahwa kejujuran akan bermanfaat bagi saya maupun orang lain	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya berani bertanya apabila	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

		belum memahami materi yang dijelaskan guru	SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
11.	Menampilkan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya mematikan video di zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa berman hp, tidur, ataupun makan	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
12.	Membangun kemandirian dalam mengerjakan tugas ataupun ujian	Saya tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya mengerjakan tugas dan ujian	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

		sesuai dengan kemampuan	SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya menegur teman yang akan menyontek tugas saya	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
13.	Mematuhi segala konsekuensi ketika tidak jujur	Saya berani mengakui kesalahan yang sudah saya perbuat	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan

			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya bersedia menerima hukuman karena tidak jujur	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
		Saya berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru	SL (1)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
			SR (2)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
			KK (3)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
			TP (4)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
14.	Menunjukkan penyesalan ketika tidak	Saya meminta maaf saat berbuat	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan

jujur	salah atau merugikan orang lain	SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
		KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
		TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan
	Menunjukkan penyesalan ketika tidak jujur	SL (4)	Siswa selalu melakukan isi pernyataan
		SR (3)	Siswa sering melakukan isi pernyataan
		KK (2)	Siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan
		TP (1)	Siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan

Keterangan :  Pernyataan Positif

Pernyataan Negatif

## 4. Validasi Produk

## a) Data Kuantitatif

**Tabel 4.10** Data Kuantitatif Validasi Produk

Nama Dosen	Aspek Penilaian	Skor Validasi Instrumen	Skor Validasi Butir Pernyataan
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd	Bahasa	96,6 %	99,5%
Laily Nur Arifa, M.Pd.I	Evaluasi Pembelajaran	93,3 %	99 %
Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd	Psikologi Pendidikan	90 %	84 %

Berdasarkan hasil dari ketiga validator jika dicocokkan dengan tabel kelayakan, maka instrumen penilaian berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dikategorikan sangat baik dan juga sangat valid. Selain melihat hasil data kuantitatif, peneliti juga mempertimbangkan saran dari data kualitatif demi kesempurnaan produk.

## b) Data Kualitatif

**Tabel 4.11** Data Kualitatif Validasi Produk

Nama Dosen	Saran
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd	- Usahakan mengurangi kata yang disingat, agar tidak menimbulkan dua makna
Laily Nur Arifa, M.Pd.I	- Mempertegas pernyataan nomor 3 - Harus diberi keterangan pada pernyataan nomor 18 - Memperbaiki pernyataan nomor 27

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Instrumen Validasi seharusnya dicantumkan Kompetensi Inti</li> </ul>
<p>Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki item pernyataan nomor 6, 16</li> <li>- Pernyataan nomor 12 diletakkan pada indikator “Menunjukkan sikap menghargai waktu”</li> <li>- Menambahkan pernyataan positif pada indikator “Mencerminkan nilai kejujuran sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”</li> <li>- Tidak boleh disingkat pada kata “KBM”</li> <li>- Mengganti item pernyataan nomor 28 dan 29 karena tidak sesuai indikator</li> <li>- Kuesioner dibuat dalam bentuk document tidak hanya dalam bentuk <i>google form</i></li> </ul>

5. Perbaikan Produk

**Tabel 4.12** Perbaikan Produk

Saran	Revisi
Usahakan mengurangi kata yang disingkat, agar tidak menimbulkan dua makna	Kata KBM diubah menjadi Ketuntasan Belajar Minimal

Mempertegas pernyataan nomor 3	Mengubah pernyataan nomer 3 menjadi “saya memakai atribut sekolah saat zoom sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan”
Harus diberi keterangan pada pernyataan nomor 18	Memberi keterangan pada pernyataan nomor 18 menjadi “Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak) saat keluar rumah”
Pada Instrumen Validasi seharusnya dicantumkan Kompetensi Inti	Mencantumkan Kompetensi Inti pada spesifikasi instrumen
Memperbaiki item pernyataan nomor 6, 16	Memperbaiki item pernyataan nomor 6 menjadi “Saya lebh memilih aktivitas lain daripada belajar” dan pernyataan nomor 16 menjadi “Saya mengabaikan instruksi guru untuk mengerjakan tugas”
Pernyataan nomor 12 diletakkan pada indikator “Menunjukkan sikap menghargai waktu”	Meletakkan pernyataan 12 pada indikator “Menunjukkan sikap menghargai waktu”
Mengganti pernyataan nomor 25 menjadi pernyataan positif	Pernyataan nomor 25 menjadi “Saya lebih memilih menghabiskan kuota

	internet untuk mengikuti pembelajaran di zoom daripada membuka social media dan bermain game”
Mengganti item pernyataan nomor 28 dan 29 karena tidak sesuai indikator	Pernyataan 28 menjadi “Saya malu ketika membaca Al-Qur’an di depan teman-teman” Pernyataan 29 menjadi “Saya belajar dengan giat agar percaya diri saat mengerjakan ujian”
Kuesioner dibuat dalam bentuk document tidak hanya dalam bentuk <i>google form</i>	Membuat produk dengan format document.

Hasil dari data kualitatif diperbaiki oleh peneliti sehingga menjadi produk yang siap untuk di uji coba. Berikut adalah kuesioner yang siap untuk tahap uji coba.

**Gambar 4.3** Kuesioner Penilaian Diri

<b><u>KUESIONER PENILAIAN DIRI</u></b>	
Nama :	No. Absen/Kelas :
Umur :	Jenis Kelamin :
Tanggal :	Waktu : 15 Menit

Kuesioner ini terdiri dari 40 pernyataan mengenai diri anda saat pembelajaran dilaksanakan secara daring di Era New Normal. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Anda diminta untuk memilih pilihan jawaban sesuai dengan keadaan yang ada pada diri anda. Usahakan anda menjawab semua pernyataan yang tersedia. Kuesioner penilaian diri tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, anda bebas menentukan pilihan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda.

Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:

**SL** = Jika pernyataan dalam kuesioner **selalu** anda lakukan

**SR** = Jika pernyataan dalam kuesioner **sering** anda lakukan

**KK** = Jika pernyataan dalam kuesioner **kadang-kadang** anda lakukan

**TP** = Jika pernyataan dalam kuesioner **tidak pernah** anda lakukan

Selamat mengerjakan...

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting saat guru menjelaskan di zoom				
3.	Saya memakai atribut sekolah saat pembelajaran daring sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan				
4.	Saya terlambat bergabung di zoom saat pembelajaran berlangsung				
5.	Saya mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir				
6.	Saya lebih memilih aktifitas lain daripada belajar				
7.	Saya belajar kurang dari satu jam ketika di rumah				
8.	Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung				
9.	Saya bergabung di zoom lebih awal daripada teman-teman saya				
10.	Saya belajar sebelum pembelajaran daring dimulai				
11.	Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru				
12.	Saya lebih memilih bermain game daripada belajar di rumah				
13.	Saya menunda waktu belajar karena acara TV sedang bagus				
14.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca Al-Qur'an				
15.	Saya membuat jadwal belajar di rumah				
16.	Saya mengabaikan instruksi guru saat mengerjakan tugas				
17.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
18.	Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak) saat keluar rumah				
19.	Saya menjaga pola makan dan berolahraga di rumah				
20.	Saya menghabiskan waktu di warkop atau cafe daripada di rumah				
21.	Saya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya				
22.	Saya takut menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman saya				

23.	Saya memilih berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran saya				
24.	Saya tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua				
25.	Saya lebih memilih menghabiskan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran di zoom daripada membuka social media dan bermain game				
26.	Saya beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti pembelajaran daring				
27.	Saya menunjukkan nilai ujian saya kepada orangtua meskipun nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal)				
28.	Saya malu ketika membaca Al-Qur'an di depan teman-teman				
29.	Saya belajar dengan giat agar percaya diri saat mengerjakan ujian				
30.	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh				
31.	Saya mematikan video di zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa bermain hp, tidur, ataupun makan				
32.	Saya tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian				
33.	Saya menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian				
34.	Saya mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan				
35.	Saya menegur teman yang akan menyontek tugas saya				
36.	Saya berani mengakui kesalahan yang sudah saya perbuat				
37.	Saya bersedia menerima hukuman karena tidak jujur				
38.	Saya berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru				
39.	Saya meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain				
40.	Saya belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan				

Terima kasih,  
Semoga kuesioner penilaian diri ini dapat digunakan guru sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran daring di Era New Normal.

Tetap semangat dan jaga kesehatan.

## 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk melibatkan semua siswa kelas IX-J di SMPN 2 Gedangan yang berjumlah 35 siswa. Uji coba dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2021 sebelum ujian sekolah diadakan untuk kelas IX. Adapun petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner ini, yaitu:

- a) Model pengembangan penilaian afektif dapat digunakan guru pada saat selesai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Link kuesioner dibagikan guru melalui grup Whatsapp kelas.
- c) Sebelum menggunakan penilaian afektif berbasis kuesioner dengan menggunakan media *google form*, guru menjelaskan tentang penilaian afektif, tujuan dari penilaian afektif, petunjuk pengerjaan kuesioner.
- d) Siswa diberikan batas waktu pengisian 1x24 jam dengan waktu pengerjaan 15 menit untuk mengisi penilaian afektif berbasis kuesioner dengan menggunakan media *google form* untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa pada saat pembelajaran PAI dilakukan secara daring.
- e) Setelah selesai, hasil dari penilaian afektif yang sudah dikerjakan siswa akan langsung otomatis masuk ke email guru.

**Tabel 4.13** Responden Uji Coba Produk

No. Absen	Nama
1.	Aditya Risky Akbar Pratama
2.	Agustin Prastia Ningsih
3.	Aisah Gina Ramadan
4.	Anugrah Hidayat
5.	Aprilia
6.	Ariel Putra Candra Wijaya
7.	Ayu Nabila Sari
8.	Azam Eka Saputra
9.	Dani Fitra Ramadhan
10.	Dhea Ayu Pitaloka
11.	Dwi Satria Langgeng Jatmiko
12.	Eerte Gusti Rangga Haryo D
13.	Erin Neyzsa Asri
14.	Fadhil Arya Arjuma
15.	Fanilia Damayanti
16.	Farrel Harya Pratama
17.	Ganesh Thoriq Aghnarko
18.	Ibnu Attha'llah
19.	Intan Savilla Najmi Ilham Putri
20.	Karina Dewanti
21.	Khoirun Nisa
22.	Mahdaniah Farichatunisah
23.	Masayu Dwi Pangestika Putri
24.	Moch.Alvin Ariyanto
25.	Mochammad Fauzi Ardiansyah
26.	Muhammad Anhar Muhtadhin
27.	Muhammad Dimas Fitrianto
28.	Pranoto Indro Utomo
29.	Rizka Amalia
30.	Sasti Fajar Maulidiah
31.	Siska Setiyowati
32.	Syifa Octavia Pradhita
33.	Winda Eka Ratnasari
34.	Winda Neiza Amalulayya
35.	Sisca Apriliana

## 1) Hasil Uji Coba

Uji coba penilaian diri untuk menilai kedisiplinan dan kejujuran siswa berbasis kuesioner dengan media *google form* ini diisi dan dapat dipertanggungjawabkan, karena siswa mengisi sesuai dengan keadaan yang telah mereka alami saat pembelajaran daring di era new normal. Hasil dari penilaian afektif ini akan menjadi intropeksi bagi siswa agar lebih memperhatikan kedisiplinan dan kejujuran saat pembelajaran dilakukan secara daring. Berikut merupakan hasil nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX-J pada tahap uji coba sebagai berikut:

**Tabel 4.14** Hasil Uji Coba Produk

No. Absen	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1.	Aditya Risky Akbar Pratama	108	Cukup
2.	Agustin Prastia Ningsih	104	Cukup
3.	Aisah Gina Ramadan	135	Baik
4.	Anugrah Hidayat	109	Cukup
5.	Aprilia	111	Cukup
6.	Ariel Putra Candra Wijaya	144	Sangat Baik
7.	Ayu Nabila Sari	98	Cukup
8.	Azam Eka Saputra	114	Baik
9.	Dani Fitra Ramadhan	99	Cukup
10.	Dhea Ayu Pitaloka	139	Sangat Baik
11.	Dwi Satria Langgeng J.	132	Baik
12.	Eerte Gusti Rangga Haryo D	129	Baik
13.	Erin Neyzsa Asri	127	Baik
14.	Fadhil Arya Arjuma	99	Cukup
15.	Fanilia Damayanti	117	Baik
16.	Farrel Harya Pratama	123	Baik
17.	Ganesh Thoriq Aghnarko	137	Sangat Baik
18.	Ibnu Attha'illah	118	Baik
19.	Intan Savilla Najmi I. P.	113	Baik
20.	Karina Dewanti	134	Baik

21.	Khoirun Nisa	110	Cukup
22.	Mahdaniah Farichatunisah	107	Cukup
23.	Masayu Dwi Pangestika P.	130	Baik
24.	Moch.Alvin Ariyanto	126	Baik
25.	Mochammad Fauzi A.	145	Sangat Baik
26.	Muhammad Anhar M.	111	Cukup
27.	Muhammad Dimas Fitrianto	124	Baik
28.	Pranoto Indro Utomo	154	Sangat Baik
29.	Rizka Amalia	128	Baik
30.	Sasti Fajar Maulidiah	121	Baik
31.	Siska Setiyowati	142	Sangat Baik
32.	Syifa Octavia Pradhita	100	Cukup
33.	Winda Eka Ratnasari	116	Baik
34.	Winda Neiza Amalulayya	103	Cukup
Jumlah Nilai		4243	
Nilai Tertinggi		154	
Nilai Terendah		98	
Rata-rata		121,229	

Hasil perhitungan Kriteria Penilaian Ideal:

**Tabel 4.15** Rumus Kriteria Penilaian Ideal

No	Rumus	Kriteria
1.	$\mu > (\mu_i + 1,8 SB)$	Sangat Baik
2.	$(\mu_i + (0,6 SB) < \mu \leq (\mu_i + 1,8 SB)$	Baik
3.	$(\mu_i - (0,6 SB) < \mu \leq (\mu_i + 0,6 SB)$	Cukup
4.	$(\mu_i - (1,8 SB) < \mu \leq (\mu_i - 0,6 SB)$	Kurang
5.	$\mu \leq (\mu_i - 1,8 SB)$	Sangat Kurang

Keterangan :

$\mu$  = Nilai rata-rata

$\mu_i$  = Rata-rata ideal  $[\frac{1}{2} \times (\text{Nilai max} + \text{Nilai min})]$

$SB$  = Simpangan baku ideal  $[\frac{1}{6} \times (\text{Nilai max} - \text{Nilai min})]$

Diketahui :

Jumlah Pernyataan = 40

Nilai Maximal = 4 x 40 = 160

Nilai Minimal = 1 x 40 = 40

$$\mu_i = \frac{1}{2} \times (160 + 40) = 100$$

$$SB = \frac{1}{6} \times (160 - 40) = 20$$

Maka rentang skor yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 4.16** Kategori Penilaian Ideal

No	Rumus	Kategori
1.	$\mu > 136$	Sangat Baik
2.	$112 < \mu \leq 136$	Baik
3.	$88 < \mu \leq 112$	Cukup
4.	$64 < \mu \leq 88$	Kurang
5.	$\mu \leq 64$	Sangat Kurang

Rata-rata nilai pada tahap uji coba produk pada kelas IX-J sebesar 121,229. Jika disesuaikan dengan tabel kategori penilaian ideal maka kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX-J dikategorikan baik.

## 2) Hasil Validitas Uji Coba

**Tabel 4.17** Hasil Validitas Uji Coba Produk

No. Soal	Signifikasi 5% = 0,344 dk = n-2 = 33	Niai	Kategori
1.	0,344	0.567	Valid
2.	0,344	0.771	Valid
3.	0,344	0.320	Tidak Valid
4.	0,344	0.376	Valid

5.	0,344	0.438	Valid
6.	0,344	0.383	Valid
7.	0,344	0.136	Tidak Valid
8.	0,344	0.668	Valid
9.	0,344	0.589	Valid
10.	0,344	0.578	Valid
11.	0,344	0.683	Valid
12.	0,344	0.539	Valid
13.	0,344	0.369	Valid
14.	0,344	0.456	Valid
15.	0,344	-0.660	Tidak Valid
16.	0,344	0.358	Valid
17.	0,344	0.432	Valid
18.	0,344	0.393	Valid
19.	0,344	0.755	Valid
20.	0,344	0.015	Tidak Valid
21.	0,344	0.466	Valid
22.	0,344	0.446	Valid
23.	0,344	0.671	Valid
24.	0,344	0.475	Valid
25.	0,344	0.664	Valid
26.	0,344	0.464	Valid
27.	0,344	0.391	Valid
28.	0,344	0.413	Valid
29.	0,344	0.770	Valid
30.	0,344	0.565	Valid
31.	0,344	0.647	Valid
32.	0,344	0.392	Valid
33.	0,344	0.736	Valid
34.	0,344	0.458	Valid
35.	0,344	0.489	Valid
36.	0,344	0.548	Valid
37.	0,344	0.162	Tidak Valid
38.	0,344	0.374	Valid
39.	0,344	0.390	Valid
40.	0,344	0.474	Valid

### 3) Hasil Reliabilitas Uji Coba

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan konsistensi dari produk dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.

Menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach*

*Alpha* menunjukkan lebih besar dari 0,70 maka instrumen penilaian dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 4.18** Hasil Reliabilitas Uji Coba Produk

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	40

Dari tabel di atas maka diketahui bahwa instrumen penilaian berbasis kuesioner reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70.

#### 7. Revisi Produk

Pada tahap ini, butir pernyataan yang valid saja yang akan diuji coba. Dari 40 butir pernyataan, yang tidak valid yakni 5 butir pernyataan. Sehingga pada tahap uji coba pemakaian akan menggunakan 35 butir pernyataan, yang terdiri dari 16 pernyataan kedisiplinan dan 19 pernyataan kejujuran. Pernyataan kejujuran lebih banyak dibandingkan dengan pernyataan kedisiplinan dikarenakan kejujuran menempati posisi pertama dalam aspek sikap sosial penilaian ranah afektif. Kejujuran sendiri menjadi dasar seorang anak untuk membentuk karakter yang diperoleh sejak pendidikan tingkat dasar.

## 8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian melibatkan semua siswa kelas IX-A, IX-G, IX-J di SMPN 2 Gedangan dengan jumlah siswa di masing-masing kelas yang berbeda. Uji coba dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 sesudah ujian sekolah diadakan untuk kelas IX.

## a) Hasil Uji Validitas

**Tabel 4.19** Hasil Validitas Uji Coba Pemakaian Kelas IX-A

No. Soal	Signifikasi 5%=0,355 dk = n-2 = 31	Niai	Kategori
1.	0,355	0.496	Valid
2.	0,355	0.696	Valid
3.	0,355	0.612	Valid
4.	0,355	0.569	Valid
5.	0,355	0.430	Valid
6.	0,355	0.544	Valid
7.	0,355	0.407	Valid
8.	0,355	0.590	Valid
9.	0,355	0.653	Valid
10.	0,355	0.370	Valid
11.	0,355	0.468	Valid
12.	0,355	0.435	Valid
13.	0,355	0.476	Valid
14.	0,355	0.402	Valid
15.	0,355	0.437	Valid
16.	0,355	0.610	Valid
17.	0,355	0.442	Valid
18.	0,355	0.411	Valid
19.	0,355	0.649	Valid
20.	0,355	0.397	Valid
21.	0,355	0.686	Valid
22.	0,355	0.531	Valid
23.	0,355	0.504	Valid
24.	0,355	0.495	Valid
25.	0,355	0.610	Valid
26.	0,355	0.618	Valid
27.	0,355	0.533	Valid

28.	0,355	0.476	Valid
29.	0,355	0.743	Valid
30.	0,355	0.506	Valid
31.	0,355	0.488	Valid
32.	0,355	0.522	Valid
33.	0,355	0.374	Valid
34.	0,355	0.474	Valid
35.	0,355	0.555	Valid

**Tabel 4.20** Hasil Validitas Uji Coba Pemakaian Kelas IX-G

No. Soal	Signifikasi 5%=0,361 dk = n-2 = 30	Niai	Kategori
1.	0,361	0.597	Valid
2.	0,361	0.506	Valid
3.	0,361	0.733	Valid
4.	0,361	0.388	Valid
5.	0,361	0.419	Valid
6.	0,361	0.469	Valid
7.	0,361	0.445	Valid
8.	0,361	0.448	Valid
9.	0,361	0.679	Valid
10.	0,361	0.379	Valid
11.	0,361	0.520	Valid
12.	0,361	0.434	Valid
13.	0,361	0.518	Valid
14.	0,361	0.509	Valid
15.	0,361	0.373	Valid
16.	0,361	0.532	Valid
17.	0,361	0.489	Valid
18.	0,361	0.418	Valid
19.	0,361	0.566	Valid
20.	0,361	0.453	Valid
21.	0,361	0.497	Valid
22.	0,361	0.494	Valid
23.	0,361	0.462	Valid
24.	0,361	0.496	Valid
25.	0,361	0.765	Valid
26.	0,361	0.455	Valid
27.	0,361	0.520	Valid
28.	0,361	0.448	Valid
29.	0,361	0.520	Valid

30.	0,361	0.392	Valid
31.	0,361	0.401	Valid
32.	0,361	0.513	Valid
33.	0,361	0.476	Valid
34.	0,361	0.374	Valid
35.	0,361	0.389	Valid

**Tabel 4.22** Hasil Validitas Uji Coba Pemakaian Kelas IX-J

No. Soal	Signifikasi 5%=0,344 dk = n-2 = 33	Niai	Kategori
1.	0,344	0.570	Valid
2.	0,344	0.788	Valid
3.	0,344	0.413	Valid
4.	0,344	0.422	Valid
5.	0,344	0.369	Valid
6.	0,344	0.744	Valid
7.	0,344	0.495	Valid
8.	0,344	0.541	Valid
9.	0,344	0.641	Valid
10.	0,344	0.464	Valid
11.	0,344	0.730	Valid
12.	0,344	0.660	Valid
13.	0,344	0.435	Valid
14.	0,344	0.419	Valid
15.	0,344	0.401	Valid
16.	0,344	0.605	Valid
17.	0,344	0.425	Valid
18.	0,344	0.404	Valid
19.	0,344	0.688	Valid
20.	0,344	0.534	Valid
21.	0,344	0.657	Valid
22.	0,344	0.383	Valid
23.	0,344	0.401	Valid
24.	0,344	0.347	Valid
25.	0,344	0.675	Valid
26.	0,344	0.583	Valid
27.	0,344	0.625	Valid
28.	0,344	0.400	Valid
29.	0,344	0.510	Valid
30.	0,344	0.423	Valid
31.	0,344	0.495	Valid

32.	0,344	0.517	Valid
33.	0,344	0.401	Valid
34.	0,344	0.395	Valid
35.	0,344	0.416	Valid

## b) Hasil Reliabilitas

**Tabel 4.22** Hasil Reliabilitas Uji Coba Pemakaian

No.	Kelas	Cronbach Alpha	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	IX-A	0,919	0,7	Reliabel
2.	IX-G	0,902	0,7	Reliabel
3.	IX-J	0,919	0,7	Reliabel

**C. Efektivitas Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner**

Efektivitas penilaian afektif berbasis kuesioner diukur pada saat guru telah melakukan penilaian dan melihat produk peneliti berupa modul penilaian afektif berbasis kuesioner. Alat pengukuran berupa kuesioner, yang mana hasil kuesioner tersebut sebagai analisis efektifitas penggunaan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner. Hasil dari respon guru untuk mengukur keefektifan produk dapat dilihat pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23** Hasil Efektivitas Produk

Guru Pendidikan Agama Islam	Skor Setiap Item									Jumlah	Rata-rata	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Umi Choyimah	5	4	3	5	4	4	3	4	5	37	4,1	82 %
Yiyim Karimah	5	5	4	4	5	4	4	3	4	39	4,4	86,6 %
Misbakh	5	5	4	5	5	4	3	3	4	38	4,2	84,4 %
Jumlah										114	12,7	253 %
Rata-Rata										38	4,2	84,3 %

#### D. Hasil Pengukuran Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa

Hasil ini diperoleh saat dilakukannya uji coba pemakaian pada tanggal 6 April 2021 di kelas IX-A, IX-G, IX-J.

**Tabel 4.24** Hasil Pengukuran Kelas IX-A

No. Absen	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1.	Achmad Julianto Prasetyo	106	Baik
2.	Ahmad Taufik	88	Cukup
3.	Alexandria Safa Amanda	116	Baik
4.	Artika Nur Fadlillah	90	Cukup
5.	Ayu Widowati	95	Cukup
6.	Bagas Ibkar Mulatama	128	Sangat Baik
7.	Galuh Kusuma Dewi Nur J.	137	Sangat Baik
8.	Hera Aprilia Dian Pramesty	98	Baik
9.	Irsanti Dwi Fitriani	83	Cukup
10.	Jilzidan Maulana Shiva	123	Sangat Baik
11.	M. Raka Darrel Gibran A.	116	Baik
12.	Moch. Zakaria Al-Harits	113	Baik
13.	Mochammad Firmansyah P.	113	Baik
14.	Nabila Maulina Renandi	79	Cukup
15.	Nadia Dwi Nurcahyani	102	Baik
16.	Najwa Tazkiyah M.	104	Baik
17.	Naura Salsabila	124	Sangat Baik
18.	Nur Ummah Latifa	98	Baik
19.	Putu Kurniawan	93	Cukup
20.	Rahma Dewi Oktaviani	122	Sangat Baik
21.	Rifqy Nova Aditya	96	Cukup
22.	Riska Meilani	88	Cukup

23.	Rista Rahma Wati	119	Baik
24.	Sahril Rahmadan	117	Baik
25.	Sandana Dwi Efendi	134	Sangat Baik
26.	Shoofiyah Ulaa Yaasmiin	90	Cukup
27.	Silvia Dwi Anggraeni	112	Baik
28.	Wahyu Kurniawan Hakim	89	Cukup
29.	Yoga Dwi Saputra	108	Baik
30.	Yoga Pratama	100	Baik
31.	Yoshiko Arkananta Gunawan	127	Sangat Baik
32.	Dzikrillah Ula Agustina	92	Cukup
33.	Andini Ayu Rahma Putri	109	Baik
Jumlah Nilai		3509	
Nilai Tertinggi		137	
Nilai Terendah		79	
Rata-rata		106,3	

**Tabel 4.25** Hasil Pengukuran Kelas IX-G

No. Absen	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1.	Achmad Arfan Ardiansah	129	Sangat Baik
2.	Afifah Dewi Bilqis Rosiyana	125	Sangat Baik
3.	Aisyatus Shafira Azzahra	120	Sangat Baik
4.	Anggrahita Sasmita Ayu	97	Cukup
5.	Artika Sri Defi	99	Baik
6.	Dicky Maulana	133	Sangat Baik
7.	Dinia Mahgdalena	123	Sangat Baik
8.	Erina Nur Wardani	98	Cukup
9.	Ilham Putra Budi Achmadi	96	Cukup
10.	Kenang Naufal Sukendra	94	Cukup

11.	Meilani Eka Putri	116	Baik
12.	Moch Rheza Pahlevi	109	Baik
13.	Muhamad Syaiful Arif P.	100	Baik
14.	Muhammad Alif Ta'rifu Z.	136	Sangat Baik
15.	Muhammad Langgeng S.	101	Baik
16.	Nasya Pradayanti	110	Baik
17.	Navy Setya Yudha Hariyanto	125	Sangat Baik
18.	Nayla Putri Kanahaya	112	Baik
19.	Neza Mezzmir Firdaus	98	Cukup
20.	Okki Ardhiaputra	120	Sangat Baik
21.	Puspita Nurlita Sari	97	Cukup
22.	Rahmat Zainnurin Najib	111	Baik
23.	Rahmatia Dewi	134	Sangat Baik
24.	Richard Lorenzo Delazzari	122	Sangat Baik
25.	Silvi Alaydasari	105	Baik
26.	Sharla Putri Aisyah	94	Cukup
27.	Siti Uriyah Ningsih	115	Baik
28.	Tri Anisa Nur Aziza R.	95	Cukup
29.	Uzama Salim Shammakh	96	Cukup
30.	Zainira Ihsanty	120	Baik
31.	Zanjaya Widi Indra I	129	Sangat Baik
32.	Muhammad Hilmiy Fairuz	97	Cukup
Jumlah Nilai		3556	
Nilai Tertinggi		136	
Nilai Terendah		94	
Rata-rata		111,1	

**Tabel 4.27** Hasil Pengukuran Kelas IX-J

No. Absen	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1.	Aditya Risky Akbar Pratama	115	Baik
2.	Agustin Prastia Ningsih	87	Cukup
3.	Aisah Gina Ramadan	96	Cukup
4.	Anugrah Hidayat	130	Sangat Baik
5.	Aprilia	85	Cukup
6.	Ariel Putra Candra Wijaya	99	Baik
7.	Ayu Nabila Sari	89	Cukup
8.	Azam Eka Saputra	127	Sangat Baik
9.	Dani Fitra Ramadhan	115	Baik
10.	Dhea Ayu Pitaloka	110	Baik
11.	Dwi Satria Langgeng J.	107	Baik
12.	Eerte Gusti Rangga Haryo D	87	Cukup
13.	Erin Neyzsa Asri	100	Baik
14.	Fadhil Arya Arjuma	112	Baik
15.	Fanilia Damayanti	128	Sangat Baik
16.	Farrel Harya Pratama	96	Cukup
17.	Ganesh Thoriq Aghnarko	100	Baik
18.	Ibnu Attha'illah	120	Sangat Baik
19.	Intan Savilla Najmi Ilham P.	95	Cukup
20.	Karina Dewanti	91	Cukup
21.	Khoirun Nisa	116	Baik
22.	Mahdaniah Farichatunisah	118	Baik
23.	Masayu Dwi Pangestika P.	133	Sangat Baik
24.	Moch.Alvin Ariyanto	93	Cukup
25.	Mochammad Fauzi A.	107	Baik
26.	Muhammad Anhar M.	138	Sangat Baik

27.	Muhammad Dimas Fitrianto	119	Baik
28.	Pranoto Indro Utomo	105	Baik
29.	Rizka Amalia	127	Sangat Baik
30.	Sasti Fajar Maulidiah	88	Cukup
31.	Siska Setiyowati	101	Baik
32.	Syifa Octavia Pradhita	94	Cukup
33.	Winda Eka Ratnasari	124	Sangat Baik
34.	Winda Neiza Amalulayya	115	Baik
35.	Sisca Apriliana	87	Cukup
Jumlah Nilai		3745	
Nilai Tertinggi		138	
Nilai Terendah		85	
Rata-rata		107	

Dari ketiga tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kedisiplinan dan kejujuran kelas IX-A sebesar 106.3, IX-G sebesar 111.1, dan IX-J sebesar 107. Jika melihat tabel kriteria kategori penilaian ideal maka dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX-A, IX-G, dan IX-J dinyatakan baik.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Aspek Sikap Dalam Penilaian Ranah Afektif

Kebijakan pemerintah yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara daring. Guru tidak bisa melihat perkembangan peserta didik secara langsung, padahal sikap sosial dalam penilaian afektif memiliki beberapa karakter sikap diantaranya jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri. Sebagai alternatif penilaian afektif berbasis kuesioner maka dari itu saya dan juga Umi Choyimah S.Ag selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gedangan memilih kedisiplinan dan juga kejujuran yang mewakili seluruh karakter yang ada dalam ranah afektif.

Kejujuran adalah karakter sikap pertama yang ada dalam penilaian ranah afektif. Perilaku jujur mencerminkan keimanan, etika, moral, dan mengakui Allah SWT serta yakin akan adanya pembalasan surga untuk perbuatan baik dan neraka untuk perbuatan buruk. Ketika peserta didik sudah menanamkan karakter kejujuran didalam dirinya, maka dia akan bertanggungjawab atas segala kesalahan yang diperbuat baik disengaja maupun tidak sengaja. Selain itu peserta didik akan senantiasa percaya diri dalam setiap tindakan ataupun perkataan yang dikerjakannya.

Karakter kedua yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai

dengan yang diharapkan yakni kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu sikap seseorang untuk mengikuti, menaati peraturan, nilai, hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa kedisiplinan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan diri seseorang. Seseorang yang menanamkan kedisiplinan pada dirinya akan senantiasa bersedia untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

## **B. Analisis Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis**

### **Kuesioner**

Penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan berupa instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMPN 2 Gedangan. Karakteristik produk pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa ini yaitu menggabungkan penilaian afektif pada ranah kedisiplinan dan kejujuran dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini bersifat fleksibel karena dapat diisi secara online maupun offline. Pada penelitian ini kuesioner diisi secara online menggunakan media google form karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hasil dari kuesioner ini akan masuk ke email peneliti dan data diolah melalui aplikasi SPSS 25.

Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan dalam penelitian terdiri dari 35 butir pernyataan kedisiplinan dan kejujuran siswa. Hal yang harus dilakukan pertama kali yakni menyusun definisi operasional, sebagai acuan peneliti mengenai makna dari kedisiplinan dan kejujuran. Dalam penyusunan kuesioner ini disesuaikan dengan karakteristik ranah afektif dan juga aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa yang diuraikan dalam bentuk indikator. Indikator disusun menggunakan kata kerja operasional. Setelah indikator tersusun, dilanjutkan untuk menyusun butir pernyataan yang sesuai dengan indikator. Terdapat 35 pernyataan dengan 23 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif.

Kuesioner yang dikembangkan menggunakan sistem penskoran berupa skala likert. Adapun kriteria pilihan jawaban pada kuesioner yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Pada pernyataan positif, jika siswa Selalu melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 4, jika siswa Sering melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 3, jika siswa Kadang-Kadang melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 2, jika siswa Tidak Pernah melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 1. Sebaliknya pada pernyataan negatif, jika siswa Selalu melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 1, jika siswa Sering melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 2, jika siswa Kadang-Kadang melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka

bernilai 3, jika siswa Tidak Pernah melakukan pernyataan yang ada pada kuesioner maka bernilai 4.

Pengembangan instrumen penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa berbasis kuesioner ini dapat berlaku saat pembelajaran daring ataupun luring. Guru dapat mengganti sarana pembelajaran sesuai dengan kondisi. Karena penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran daring maka pernyataan yang digunakan peneliti seringkali menggunakan pembelajaran menggunakan media zoom, ketika pembelajaran sudah tatap muka atau pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas maka guru dapat mengganti redaksi pembelajaran di dalam kelas. Pernyataan dalam kuesioner tersebut disusun menggunakan media google form karena situasi yang menuntut kita untuk berjaga jarak. Link google form yang berisikan kuesioner kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring dikirimkan melalui grup whatsapp kelas oleh guru. Jadi guru tetap bisa memantau kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring tanpa khawatir melanggar protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner ini peneliti menggunakan tahapan pengembangan dari Sugiyono. Ada sepuluh tahapan menurut Sugiyono, tetapi peneliti hanya menggunakan delapan tahapan sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni mencari informasi mengenai potensi dan masalah, mengumpulkan

informasi, desai produk, validasi produk, perbaikan produk, uji coba produk, revisi produk, dan yang terakhir uji coba pemakaian.

Hasil produk penilaian afektif berbasis kuesioner ini dituangkan peneliti dalam bentuk modul yang terdiri dari kajian teori instrumen penilaian atau tata cara membuat kuesioner yang baik, serta petunjuk penggunaan dan penilaian kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari empat bagian. Bagian pertama yaitu identitas siswa, siswa wajib mengisi identitas diri yang sudah disediakan mulai dari nama, nomor absen, kelas, umur, jenis kelamin, tanggal, dan jenis kelamin. Pada bagian kedua yakni petunjuk pengerjaan kuesioner penilaian afektif untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring. Pada bagian ketiga berisi tentang pernyataan yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dilakukan saat pembelajaran daring. Pada bagian terakhir adalah ucapan terima kasih guru karena siswa sudah mengisi kuesioner.

Instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa dikatakan valid apabila hasil analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditemukan. Ada dua tahapan dalam mengukur validitas instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner. Pertama validasi secara teoritik yang diukur oleh dosen ahli bahasa yaitu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, ahli evaluasi pembelajaran yaitu Laily Nur Arifa, M.Pd.I, dan ahli psikologi pendidikan yaitu Imroatul

Hayyu Erfantinni, M.Pd. Validasi kedua yaitu secara empiris melalui uji validitas dan reliabilitas.

Hasil validasi instrumen penilaian afktif berbasis kuesioner oleh ahli bahasa, evaluasi pembelajaran, dan psikologi pendidikan dibagi menjadi dua yaitu validasi instrumen penilaian dan validasi butir pernyataan. Kriteria penilaian pada validasi instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner mencakup beberapa aspek seperti materi, konstruksi, bahasa. Hasil validasi instrumen penilaian dari ahli bahasa sebesar 96,6%, dari ahli evaluasi pembelajaran sebesar 93,3%, dan dari ahli psikologi pendidikan sebesar 90%. Rata-rata Hasil validasi dari tim ahli untuk instrumen penilaian sebesar 93,3% dan dikategorikan Sangat Valid. Validasi yang kedua yakni validasi butir pernyataan. Terdapat 40 pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Hasil validasi butir pernyataan dari ahli bahasa sebesar 99,5%, dari ahli evaluasi pembelajaran sebesar 99% dan dari ahli psikologi pendidikan sebesar 84%. Rata-rata hasil validasi untuk butir pernyataan sebesar 94,2% dan dikategorikan Sangat Valid.

Kemudian dilaksanakan tahap uji coba pemakaian agar dapat memperoleh data untuk melakukan uji validitas secara empiris. Berikut adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis kuesioner:

## 1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataannya valid atau tidak. Jika nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid. Jika nilai dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  untuk 35 siswa dengan signifikansi 5% adalah 0,344.

Hasil uji validitas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan 35 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid dari 40 butir pernyataan yang diuji cobakan. Hasil ini didapatkan karena 35 butir pernyataan menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan 5 butir pernyataan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Selanjutnya butir pernyataan pada kuesioner direvisi dengan membuang pernyataan yang tidak valid dan menggunakan 35 pernyataan yang valid dalam uji coba pemakaian.

Pada tahap uji produk, subjek penelitian hanya satu kelas saja yakni kelas IX-J. Sedangkan pada tahap uji coba pemakaian, subjek penelitian terdiri dari tiga kelas yaitu IX-A, IX-G, dan IX-J untuk mengetahui kuesioner yang dikembangkan benar-benar valid atau tidak. Hasil dari uji coba pemakaian dengan 35 pernyataan dan jumlah siswa yang berbeda menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur atau kuesioner dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Reliabilitas diukur menggunakan aplikasi SPSS 25. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Pada tahap uji coba produk, nilai *Cronbach Alpha* yang didapat sebesar 0,900 sehingga dapat dikatakan reliabel karena lebih dari 0,70. Pada tahap uji coba pemakaian, nilai *Cronbach Alpha* yang di dapat kelas IX-A sebesar 0,919, kelas IX-G sebesar 0,902, dan kelas IX-J sebesar 0,919. Maka hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada tiga kelas yang berbeda jumlahnya dapat dikategorikan reliabel karena  $r_i > 0,70$ .

### C. Analisis Efektivitas Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner

Efektifitas instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner tersebut memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu pengujian lapangan perlu dilakukan oleh peneliti serta guru. Guru perlu menerapkan secara langsung kuesioner yang dikembangkan peneliti, guna merasakan secara langsung kemudahan serta keefektivitasan kuesioner. Guru di SMPN 2 Gedangan yang terlibat dalam mengukur efektifitas kuesioner ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yakni Umi Choyimah

S.Ag, Yiyim Karimah, S.Ag, dan Drs. Misbakh. Guru PAI mengisi lembar efektivitas produk setelah mendistribusikan kuesioner kepada siswa kelas IX dan membaca modul yang diberikan peneliti.

Hasil yang diperoleh dari lembar efektivitas jika diakumulasikan dalam bentuk persentase maka didapatkan nilai efektivitas kuesioner dari Umi Choyimah S.Ag sebesar 82%, Yiyim Karimah, S.Ag sebesar 86,6%, dan Drs. Misbakh sebesar 84,4%. Maka nilai rata-rata efektivitas kuesioner mendapatkan hasil sebesar 84,3% dan jika melihat tabel efektivitas produk maka dapat dikategorikan Sangat Baik. Maka guru PAI di SMPN 2 Gedangan menilai bahwa kuesioner yang dikembangkan sangat memudahkan guru dalam menilai kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran daring.

#### **D. Analisis Hasil Pengukuran Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa**

Instrumen penilaian afektif berupa kuesioner yang sudah dikembangkan serta melalui tahap validasi ahli kemudian di uji cobakan kepada seluruh siswa kelas IX-J pada hari selasa 22 Maret 2021 sebelum ujian sekolah dilaksanakan untuk kelas IX. Hasil pengukuran tersebut, kelas IX-J memiliki rata-rata nilai sebesar 121,299 yang selanjutnya disesuaikan dengan tabel penskoran dan dikategorikan baik. Meskipun begitu saat melalui uji validitas ditemukan lima dari 40 pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi terhadap kuesioner sehingga siap untuk melanjutkan ke tahap uji coba pemakaian.

Uji coba pemakaian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 setelah ujian sekolah dilaksanakan. Cara pendistribusian kuesioner sama dengan tahap uji coba produk, yaitu dengan mengirimkan link kuesioner ke grup kelas IX masing-masing. Menunggu beberapa hari maka hasil pengisian kuesioner sudah masuk ke email dalam bentuk *spreadsheet*. Selanjutnya untuk memudahkan dalam pengukuran kedisiplinan dan kejujuran siswa, maka peneliti memindahkan data tersebut ke dalam Microsoft Excel.

Hasil pengukuran kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX-A dari 33 siswa, 7 (21,2%) siswa dalam kategori sangat baik, 15 (45,4%) siswa dalam kategori baik, dan 11 (33,3%) siswa dalam kategori cukup. Rata-rata nilai kedisiplinan dan kejujuran pada kelas IX-A sebesar 106,33 yang dikategorikan baik. Hasil pengukuran kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX-G dari 32 siswa, 11 (34,4%) siswa dalam kategori sangat baik, 11 (34,4%) siswa dalam kategori baik, dan 10 (31,1%) siswa dalam kategori cukup. Rata-rata nilai kedisiplinan dan kejujuran pada kelas IX-G sebesar 111,1 yang dikategorikan baik. Hasil pengukuran kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas IX-J dari 35 siswa, 8 (22,8%) siswa dalam kategori sangat baik, 14 (40%) siswa dalam kategori baik, dan 13 (37,1%) siswa dalam kategori cukup. Rata-rata nilai kedisiplinan dan kejujuran pada kelas IX-J sebesar 107 yang dikategorikan baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kompetensi inti pada ranah afektif terdapat beberapa karakter dari sikap sosial diantaranya jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri. Kejujuran dan kedisiplinan merupakan dua karakter yang dapat mewakili karakter-karakter yang ada dalam penilaian ranah afektif. Pemilihan karakter tersebut disesuaikan dengan pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Gedangan yakni sistem daring.
2. Pada pelaksanaan pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring berpedoman pada teori pengembangan Sugiyono. Dalam hal ini peneliti hanya memakai delapan tahapan dari sepuluh tahapan yang dikemukakan Sugiyono, diantaranya mencari informasi mengenai potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desai produk, validasi produk, perbaikan produk, uji coba produk, revisi produk, dan yang terakhir uji coba pemakaian. Dalam penelitian ini kuesioner dapat dikerjakan secara online dengan menggunakan media google form dan linknya dikirim

melalui grup whatsapp. Setelah mendapatkan hasil, maka guru juga harus membandingkan bagaimana keseharian siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Kuesioner ini dinyatakan valid dan layak digunakan setelah melalui validasi secara teoritis dan empiris. Hasil validasi teoritis dari ahli bahasa sebesar 96,6%, dari ahli evaluasi pembelajaran sebesar 93,3%, dan dari ahli psikologi pendidikan sebesar 90%. Hasil validasi empiris berupa uji validitas menunjukkan 35 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > koefisien reliabilitas 0,70.

3. Berdasarkan pelaksanaan uji coba pemakaian dan menelaah modul penilaian afektif berbasis kuesioner maka kriteria keefektivan tercapai dengan nilai rata-rata 84,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden atau guru Pendidikan Agama Islam sangat setuju dengan ada dan diterapkannya penilaian afektif berbasis kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan kejujuran siswa saat pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring.
4. Hasil pengukuran kedisiplinan dan kejujuran menggunakan kuesioner diketahui bahwa rata-rata ketiga kelas yang sudah melaksanakan uji coba pemakaian sebesar 108,1 yang dikategorikan baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IX sudah disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring, disiplin dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran daring dimulai, disiplin

terhadap diri sendiri, disiplin dalam belajar, serta disiplin menjaga kondisi tubuh. Selain itu, siswa juga menerapkan kejujuran dalam diri seperti menyampaikan kebenaran, meyakini kekurangan dan keterbatasan diri, menghindari kecurangan dan berani mengakui kesalahan yang diperbuat.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran guna sistem penilaian khususnya penilaian afektif yang lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat melaksanakan secara maksimal proses evaluasi pembelajaran, tidak hanya pada ranah kognitif dan psikomotorik saja. Selain itu, dalam membuat penilaian afektif berbasis kuesioner harus memperhatikan aspek apa yang akan dinilai, karakteristik penilaian afektif, indikator yang sesuai dengan aspek dan karakteristik dan penggunaan bahasa yang tepat.
2. Kepada para siswa harus lebih jujur dalam mengisi kuesioner demi perbaikan dalam sistem pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis kuesioner yang mencakup seluruh sikap, tidak hanya kedisiplinan dan kejujuran saja. Sehingga memudahkan guru dalam menilaia seluruh sikap dalam penilaian afektif dengan menggunakan satu instrumen penilaian berupa kuesioner.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019. Bandung: Cordoba.
- Ahmad Surohman. 2019. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disposisi Matematis Pada Materi FPB dan KPK SD/MI Tunanetra*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Akdon dan Ridwan. 2011. *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan menejemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Akmaludin, dkk. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Education Science. Vol. V No. 2.
- Ali Sadikin, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. VI, No. 02.
- Alwan. dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal EduFsika. Vol. 02 No. 01.
- Anas Sudjin. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudjiono.1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asy Mas'udi. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daviq Chairilisyah. 2016. *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran*. EDUCHILD. Vol. V No. 1.

- Depdiknas. 2008. Panduan Penulisan Butir Soal.
- Djemari Mardapi. 2011. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eka S, dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Jurnal Mechanical Engineering Education. Vol. I No. 02.
- Fajri Ismail. 2013. *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif)*. TA'DIB. Vol. XVIII, No. 02.
- Farida Nurlaila, dkk. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia. Vol. II No.2.
- Febrianawati Yusup. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah. Vol. VII No. 1.
- H. Hasanah, 2017. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undhiksa. Vol. 7 No. 2.
- Herman, dkk. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Ilham Andyansyah. 2018. *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk mengukur Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul Ulama Pakis*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Iqbal Faza. 2020. *Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik. Vol. 7 No. 1.
- Isti Pujihastuti. 2010. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. CEFARS, Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. Vol. 2 No. 1.
- Kasnodiharjo. 1993. *Langkah-langkah Menyusun Kuesioner*. Media Litbangkes. Vol. III No. 02.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luki Yunita, dkk. 2017. *Penerapan Instrument Penilaian Ranah Afektif Siswa Pada Praktikum Kimia Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. ISBN 978-602-19411-2-6.
- Maghfirah Rasyid, dkk. 2016. *Pengemangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Daam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 7 No. 2.
- Maryuliana, dkk. 2016. *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*. Jurnal Translator Elektro dan Informatika. Vol. 1 No. 2.

- Maya Safitri, dkk. 2019. *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar*. Edutainment, Jurnal Ilmu pendidikan dan Kependidikan. Vol. 7 No. 1.
- Messi, dkk. 2020. *Menanamkan Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. I, No. 01.
- Moh Ainin. 2013. *Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. OKARA. Vol. II No. 8.
- Muhasim. 2017. *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. V No. 1.
- Mutalazimah. 2014. *Penskalaan Thurstone Pada Aitem Thyroid Dysfunction Questionnaire (TDQ) Berbasis Gejala Biopsikososial*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 41 No. 2.
- Nur Fikri Awaliyah. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMAN 7 Purworejo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puji Purnomo, dkk. 2016. *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika ateri Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*. *Jurnal Penelitian*. Vol. 20 No. 2.
- Punaji Setyosari. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana.

- Ratu Amilia, dkk. 2007. *Pengembangan Skala Sikap Diferensial Semantik Terhadap Fisika Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNJ*. Jurnal Teknik Mesin, UNJ. Vol. 16 No. 1.
- Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Safrit, M.J., and Wood, T.M. 1989. *Measurement Concepts in Physical Education and Exercise Science*. Campaign: Human Kinetics.
- Sugeng Haryono. 2020. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1980. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sukanti. 2011. *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. IX, No. 01.

- Syariful Fahmi. 2017. *Pengembangan Media Belajar Untuk Mata Kuliah Logika Matematika dan Himpunan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan*. AdMathEdu. Vol. VII No. 2.
- Thomas Lickona. 2012. *Education For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Topaji Pandu Barudin. 2019. *Perilaku jujur*. Klaten: Cempaka Putih.
- Tri Kusumawati. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Jurnal SMaRT. Vol. 01 No. 01.
- Uno, Hamzah, dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono. 2011. *Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi*. Journal Pendidikan. Vol. 12 No. 2.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zulkifli Matondang. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. VI No. 1.
- Pengelola Web Kemendikbud. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, diakses 16 September 2020, jam 12:25 wib.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Biologi FKIP UNS (online), <http://biologi.fkip.uns.ac.id>, diakses 15 September 2020 jam 12.30.



**LAMPIRAN I**

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 591/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 22 Februari 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Gedangan  
 di  
 Jln. Singomenggolo, Ds. Ganting, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ellisya Putri  
 NIM : 17110135  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Pengembangan Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal di SMPN 2 Gedangan**  
 Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1



**LAMPIRAN II**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2  
GEDANGAN**

Jl. Singomenggolo, Desa Ganting, Gedangan, Sidoarjo Kode Pos. 61254  
Tlp. 8910652

Website : <http://www.smpn2gdn.sch.id/>, E-mail: [smpn2gedangan@gmail.com](mailto:smpn2gedangan@gmail.com)

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.3/80/438.5.1.1.40/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt. Kepala SMP Negeri 2 Gedangan kabupaten Sidoarjo :

Nama : Dra. MARIYATI, M.Pd  
NIP. : 196203131988032008  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk 1, IV/b

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ellisya Putri  
NIM : 17110135  
Jurusan/Program : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di SMPN 2 Gedangan berdasarkan surat Permohonan Ijin Penelitian dari FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Nomor 591/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 tanggal 25 Februari 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **Pengembangan Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal di SMP Negeri 2 Gedangan** . Yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2021.

Demikian surat keterangan ini untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gedangan, 19 April 2021  
Plt. Kepala SMPN 2 Gedangan

Dra. MARIYATI, M.Pd  
NIP. 196203131988032008



**LAMPIRAN III**  
**BUKTI KONSULTASI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana No.50, Telepon (0341)552398, Fax email (0341)552398 Malang  
 Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk.uin-malang.ac.id

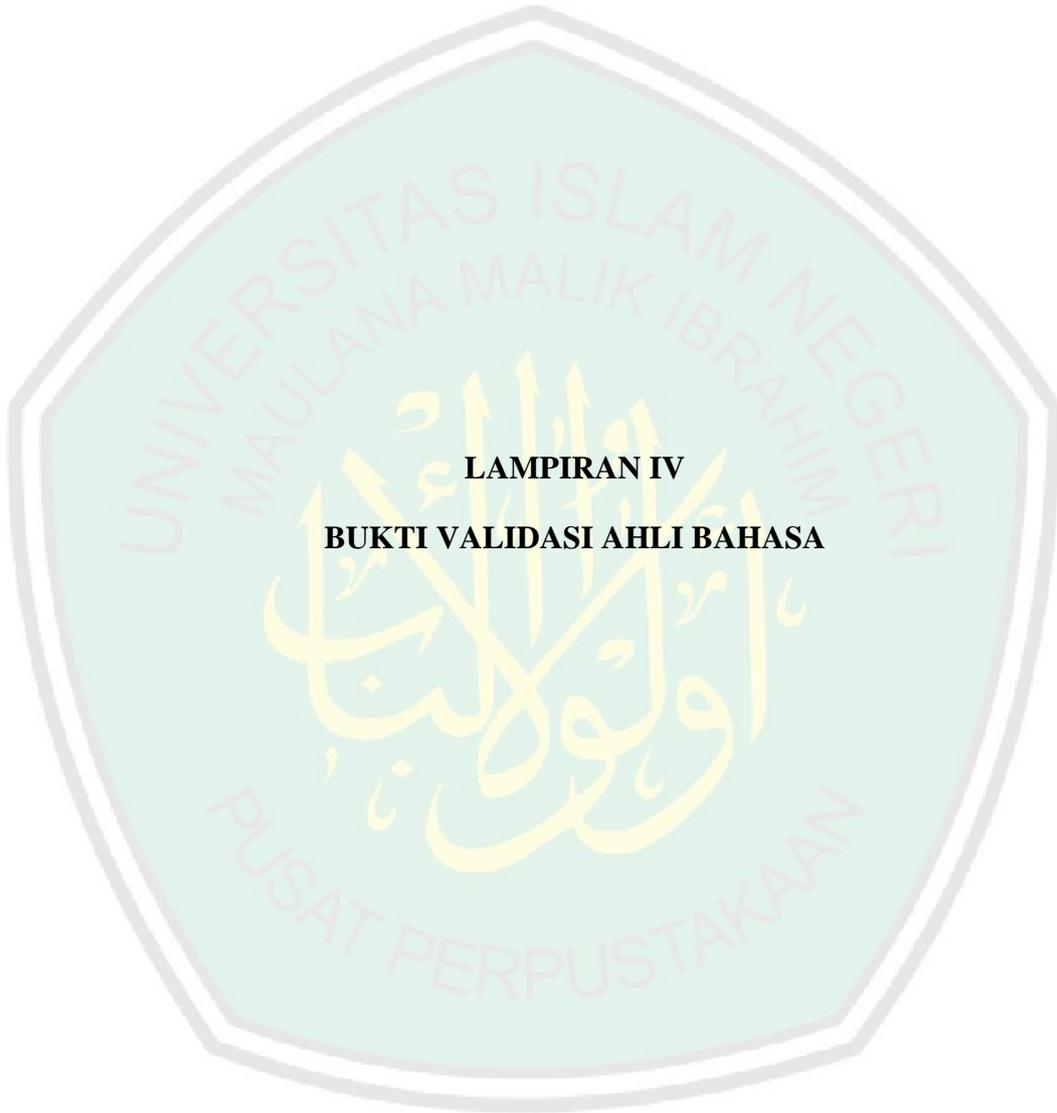
### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ellisya Putri  
 NIM : 17110135  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M. A.  
 Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis  
 Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran  
 Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	TTD
1.	20-01-2021	BAB i, ii, iii	
2.	25-02-2021	Revisi BAB i, ii, iii	
3.	22-02-2021	BAB IV, V, VI	
4.	23-04-2021	Revisi BAB IV, V, VI	
5.	24-04-2021	Produk (Modul instrumen)	
6.	25-04-2021	Revisi Produk	
7.	26-04-2021	ACC	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP. 197208222002121001



**LAMPIRAN IV**  
**BUKTI VALIDASI AHLI BAHASA**

**INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER  
UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN SISWA  
DI ERA NEW NORMAL**

Sasaran Penelitian : Siswa kelas IX SMPN 2 Gedangan  
 Judul Penelitian : Pengembangan Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur  
 Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal di SMPN 2  
 Gedangan  
 Peneliti : Ellisya Putri  
 Validator : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
 Tanggal : 20 Maret 2020

Petunjuk :

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu validator.
2. Lembar validasi ini ditujukan untuk memperoleh informasi guna kesempurnaan kuesioner penilaian kedisiplinan dan kejujuran .
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:  
 1 = Sangat tidak baik    2 = Tidak baik    3 = Cukup baik    4 = Baik    5 = Sangat baik
4. Mohon Bapak/Ibu validator untuk memberikan saran atau komentar pada tempat yang disediakan.

**VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER**

No	Aspek Validasi	Indikator Validasi	Skor (√)					Saran Perbaikan
			1	2	3	4	5	
1.	Materi	Kesesuaian pernyataan terhadap Kompetensi Inti yang akan dicapai					√	
		Kesesuaian pernyataan terhadap indikator kedisiplinan dan kejujuran					√	
2.	Konstruksi	Kelengkapan komponen pada kuesioner penilaian diri (Identitas, petunjuk penggunaan)					√	
		Kesesuaian pernyataan dengan kaidah penulisan kuesioner					√	

3.	Bahasa	Penulisan pernyataan dalam kuesioner menggunakan bahasa Indonesia baku				√		Usahakan mengurangi kata yang disingkat, agar tidak menimbulkan 2 makna
		Pernyataan yang digunakan mengacu pada EYD					√	

Kesimpulan:

Kuesioner penilaian diri aspek kedisiplinan dan kejujuran ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 20 Maret 2021

Validator

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP.195709271982032001

**Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner**  
(Sebaran Butir Pernyataan Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa)

No.	Butir Pernyataan	Skor (√)					Saran Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh					√	
2.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting saat guru menjelaskan di zoom					√	
3.	Saya memakai seragam dan atribut sekolah sesuka hati saya saat pembelajaran daring					√	
4.	Saya terlambat bergabung di zoom saat pembelajaran berlangsung					√	
5.	Saya mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir					√	
6.	Saya malas membuka buku					√	

	pelajaran di rumah								
7.	Saya belajar kurang dari satu jam ketika di rumah							√	
8.	Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung							√	
9.	Saya bergabung di zoom lebih awal daripada teman-teman saya							√	
10.	Saya belajar sebelum pembelajaran daring dimulai							√	
11.	Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru							√	
12.	Saya membuat jadwal belajar di rumah							√	
13.	Saya lebih memilih bermain game daripada belajar di rumah							√	
14.	Saya menunda waktu belajar karena acara TV sedang bagus							√	
15.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca Al-Qur'an							√	
16.	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas							√	
17.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu							√	
18.	Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)							√	
19.	Saya menjaga pola makan dan berolahraga di rumah							√	
20.	Saya menghabiskan waktu di warkop atau cafe daripada di rumah							√	
21.	Saya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya							√	
22.	Saya takut menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman saya							√	
23.	Saya memilih berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran saya							√	
24.	Saya tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua							√	
25.	Saya menggunakan kuota belajar untuk bermain game dan membuka social media							√	
26.	Saya beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti pembelajaran							√	

	daring						
27.	Saya menunjukkan nilai ujian saya kepada orangtua meskipun nilai di bawah KBM				√		
28.	Saya meyakini bahwa kejujuran akan bermanfaat bagi saya maupun orang lain					√	
29.	Saya berani bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan guru					√	
30.	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh					√	
31.	Saya mematikan video di zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa bermain hp, tidur, ataupun makan					√	
32.	Saya tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian					√	
33.	Saya menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian					√	
34.	Saya mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan					√	
35.	Saya menegur teman yang akan menyontek tugas saya					√	
36.	Saya berani mengakui kesalahan yang sudah saya perbuat					√	
37.	Saya bersedia menerima hukuman karena tidak jujur					√	
38.	Saya berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru					√	
39.	Saya meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain					√	
40.	Saya belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan					√	

Nb. Jika butir pernyataan dalam kuesioner terlalu banyak maka validator memberikan skor 1 atau 2, sehingga peneliti tidak menggunakan pernyataan tersebut.

Catatan:

1. Angket bisa dilanjutkan, hanya perlu memperbaiki sedikit pada pernyataan nomor 27

Malang, 20 Maret 2021

Validator

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP.195709271982032001



**LAMPIRAN V**

**BUKTI VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN**

**INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER  
UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN SISWA  
DI ERA NEW NORMAL**

Sasaran Penelitian : Siswa kelas IX SMPN 2 Gedangan  
 Judul Penelitian : Pengembangan Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur  
 Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal di SMPN 2  
 Gedangan  
 Peneliti : Ellisya Putri  
 Validator : Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
 Tanggal : 18 Maret 2020

Petunjuk :

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu validator.
2. Lembar validasi ini ditujukan untuk memperoleh informasi guna kesempurnaan kuesioner penilaian kedisiplinan dan kejujuran .
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:  
 1 = Sangat tidak baik    2 = Tidak baik    3 = Cukup baik    4 = Baik    5 = Sangat baik
4. Mohon Bapak/Ibu validator untuk memberikan saran atau komentar pada tempat yang disediakan.

**VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER**

No	Aspek Validasi	Indikator Validasi	Skor (√)					Saran Perbaikan
			1	2	3	4	5	
1.	Materi	Kesesuaian pernyataan terhadap Kompetensi Inti yang akan dicapai				√		
		Kesesuaian pernyataan terhadap indikator kedisiplinan dan kejujuran				√		
2.	Konstruksi	Kelengkapan komponen pada kuesioner penilaian diri (Identitas, petunjuk penggunaan)					√	
		Kesesuaian pernyataan dengan kaidah penulisan kuesioner					√	
3.	Bahasa	Penulisan pernyataan dalam kuesioner menggunakan bahasa Indonesia baku					√	

		Pernyataan yang digunakan mengacu pada EYD					√	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Kesimpulan:

Kuesioner penilaian diri aspek kedisiplinan dan kejujuran ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 18 Maret 2021

Validator



Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

#### Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner

(Sebaran Butir Pernyataan Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa)

No.	Butir Pernyataan	Skor (√)					Saran Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh					√	
2.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting saat guru menjelaskan di zoom					√	
3.	Saya memakai seragam dan atribut sekolah sesuka hati saya saat pembelajaran daring				√		<b>Maksudnya sesuka hati? Tidak tertib begitu ya? Kenapa tidak tegas saja, saya memakai atribut sekolah saat zoom sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan</b>
4.	Saya terlambat bergabung di zoom saat pembelajaran berlangsung					√	
5.	Saya mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir					√	
6.	Saya malas membuka buku pelajaran di rumah					√	
7.	Saya belajar kurang dari satu jam ketika di rumah					√	

8.	Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat materi penting saat pembelajaran berlangsung						√	
9.	Saya bergabung di zoom lebih awal daripada teman-teman saya						√	
10.	Saya belajar sebelum pembelajaran daring dimulai						√	
11.	Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru						√	
12.	Saya membuat jadwal belajar di rumah						√	
13.	Saya lebih memilih bermain game daripada belajar di rumah						√	
14.	Saya menunda waktu belajar karena acara TV sedang bagus						√	
15.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca Al-Qur'an						√	
16.	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas						√	
17.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu						√	
18.	Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)					√		<b>Saat apa? Apa saat pembelajaran? Lebih baik diberi keterangan, saat keluar rumah</b>
19.	Saya menjaga pola makan dan berolahraga di rumah						√	
20.	Saya menghabiskan waktu di warkop atau cafe daripada di rumah						√	
21.	Saya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya						√	
22.	Saya takut menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman saya						√	
23.	Saya memilih berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran saya						√	
24.	Saya tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua						√	
25.	Saya menggunakan kuota belajar untuk bermain game dan membuka social media						√	
26.	Saya beralasan tidak memiliki kuota agar tidak mengikuti						√	

	pembelajaran daring							
27.	Saya menunjukkan nilai ujian saya kepada orangtua meskipun nilai di bawah KBM						√	<b>Bagaimana jika ada siswa yang tidak pernah dapat nilai dibawah KBM?</b>
28.	Saya meyakini bahwa kejujuran akan bermanfaat bagi saya maupun orang lain						√	
29.	Saya berani bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan guru						√	
30.	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh						√	
31.	Saya mematikan video di zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa berman hp, tidur, ataupun makan						√	
32.	Saya tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian						√	
33.	Saya menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian						√	
34.	Saya mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan						√	
35.	Saya menegur teman yang akan menyontek tugas saya						√	
36.	Saya berani mengakui kesalahan yang sudah saya perbuat						√	
37.	Saya bersedia menerima hukuman karena tidak jujur						√	
38.	Saya berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru						√	
39.	Saya meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain						√	
40.	Saya belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan						√	

Nb. Jika butir pernyataan dalam kuesioner terlalu banyak maka validator memberikan skor 1 atau 2, sehingga peneliti tidak menggunakan pernyataan tersebut.

Catatan:

Ada sedikit perbaikan, namun angket sudah bisa dilanjutkan untuk digunakan dalam penelitian

Malang, 18 Maret 2021

Validator



Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003



**LAMPIRAN VI**  
**BUKTI VALIDASI AHLI PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER  
UNTUK MENGUKUR KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN SISWA  
DI ERA NEW NORMAL**

Sasaran Penelitian : Siswa kelas IX SMPN 2 Gedangan  
 Judul Penelitian : Pengembangan Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal di SMPN 2 Gedangan  
 Peneliti : Ellisya Putri  
 Validator : Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
 Tanggal : 21 Maret 2020

Petunjuk :

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu validator.
2. Lembar validasi ini ditujukan untuk memperoleh informasi guna kesempurnaan kuesioner penilaian kedisiplinan dan kejujuran .
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:  
 1 = Sangat tidak baik    2 = Tidak baik    3 = Cukup baik    4 = Baik    5 = Sangat baik
4. Mohon Bapak/Ibu validator untuk memberikan saran atau komentar pada tempat yang disediakan.

**VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KUESIONER**

No	Aspek Validasi	Indikator Validasi	Skor (√)					Saran Perbaikan
			1	2	3	4	5	
1.	Materi	Kesesuaian pernyataan terhadap Kompetensi Inti yang akan dicapai				√		
		Kesesuaian pernyataan terhadap indikator kedisiplinan dan kejujuran				√		
2.	Konstruksi	Kelengkapan komponen pada kuesioner penilaian diri (Identitas, petunjuk penggunaan)					√	
		Kesesuaian pernyataan dengan kaidah penulisan kuesioner				√		
3.	Bahasa	Penulisan pernyataan dalam kuesioner menggunakan bahasa Indonesia baku					√	

		Pernyataan yang digunakan mengacu pada EYD						√	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

Kesimpulan:

Kuesioner penilaian diri aspek kedisiplinan dan kejujuran ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 21 Maret 2021

Validator



Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 19920309202802012142

#### Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner

(Sebaran Butir Pernyataan Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa)

No.	Butir Pernyataan	Skor (√)					Saran Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh					√	
2.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting saat guru menjelaskan di zoom				√		
3.	Saya memakai seragam dan atribut sekolah sesuka hati saya saat pembelajaran daring					√	
4.	Saya terlambat bergabung di zoom saat pembelajaran berlangsung					√	
5.	Saya mengikuti pembelajaran melalui zoom dari awal hingga akhir					√	
6.	Saya malas membuka buku pelajaran di rumah	√					Bisa diganti dengan "Saya lebih memilih aktivitas lain daripada belajar atau mengerjakan tugas"
7.	Saya belajar kurang dari satu jam ketika di rumah			√			
8.	Saya mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat				√		

	materi penting saat pembelajaran berlangsung						
9.	Saya bergabung di zoom lebih awal daripada teman-teman saya				√		
10.	Saya belajar sebelum pembelajaran daring dimulai					√	
11.	Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru					√	
12.	Saya membuat jadwal belajar di rumah					√	
13.	Saya lebih memilih bermain game daripada belajar di rumah					√	
14.	Saya menunda waktu belajar karena acara TV sedang bagus					√	
15.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca Al-Qur'an					√	
16.	Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas	√					<b>Pernyataan bisa diganti dengan "Saya mengabaikan instruksi guru untuk mengerjakan tugas"</b>
17.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu					√	
18.	Saya menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak)					√	
19.	Saya menjaga pola makan dan berolahraga di rumah					√	
20.	Saya menghabiskan waktu di warkop atau cafe daripada di rumah				√		
21.	Saya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya					√	
22.	Saya takut menyampaikan pendapat saat penjelasan guru tidak sesuai dengan pemahaman saya					√	
23.	Saya memilih berkata jujur meskipun berdampak pada nilai pelajaran saya					√	
24.	Saya tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa sepengetahuan orang tua			√			
25.	Saya menggunakan kuota belajar untuk bermain game dan membuka social media			√			<b>Diganti menjadi pernyataan positif</b>
26.	Saya beralasan tidak memiliki					√	

	kuota agar tidak mengikuti pembelajaran daring						
27.	Saya menunjukkan nilai ujian saya kepada orangtua meskipun nilai di bawah KBM				√		<b>KBM tidak boleh disingkat</b>
28.	Saya meyakini bahwa kejujuran akan bermanfaat bagi saya maupun orang lain	√					<b>Pernyataan tidak sesuai indikator</b>
29.	Saya berani bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan guru	√					<b>Pernyataan tidak sesuai indikator</b>
30.	Saya mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh				√		
31.	Saya mematikan video di zoom saat pembelajaran berlangsung agar bisa berman hp, tidur, ataupun makan					√	
32.	Saya tidak memberikan jawaban pada teman saat ujian				√		
33.	Saya menyontek jawaban teman saat ada tugas atau ujian					√	
34.	Saya mengerjakan tugas dan ujian sesuai dengan kemampuan					√	
35.	Saya menegur teman yang akan menyontek tugas saya				√		
36.	Saya berani mengakui kesalahan yang sudah saya perbuat					√	
37.	Saya bersedia menerima hukuman karena tidak jujur				√		
38.	Saya berbohong agar tidak dimarahi orang tua dan guru					√	
39.	Saya meminta maaf saat berbuat salah atau merugikan orang lain					√	
40.	Saya belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan				√		

Nb. Jika butir pernyataan dalam kuesioner terlalu banyak maka validator memberikan skor 1 atau 2, sehingga peneliti tidak menggunakan pernyataan tersebut.

Catatan: Diperbaiki pernyataan yang sudah saya beri masukan, dan buat produknya dalam bentuk document bukan hanya gform saja dilanjutkan untuk digunakan dalam penelitian

Malang, 21 Maret 2021  
Validator



Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
NIP. 19920309202802012142



**LAMPIRAN VII**  
**NILAI KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN SISWA**  
**PADA TAHAP UJI COBA PRODUK**

No	Nama Siswa	Butir Pernyataan																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	Aditya Risky	4	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	4	2	4	3	2	4	2
2.	Agustin P. N.	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	1	4	4	2	4	3	2	4	2
3.	Aisah Gina R.	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3
4.	Anugrah H.	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	3	4	2	3
5.	Aprilia	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2
6.	Ariel Putra C.	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	4	4
7.	Ayu Nabila S	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2
8.	Azam Eka S.	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	4	2	4	3
9.	Dani Fitra R.	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1
10.	Dhea Ayu P.	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4
11.	Dwi Satria L.	4	1	2	1	4	3	4	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4
12.	Eerte Gusti R	4	4	4	3	2	4	3	2	1	1	3	4	4	3	3	4	2	4	4
13.	Erin Neyzsa	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	3	4	3
14.	Fadhil Arya	3	1	2	3	4	3	2	2	2	1	1	2	4	2	4	4	3	4	2
15.	Fanilia D.	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	4	3	2	3	4	2	4	3
16.	Farrel Harya	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	4	1	3	3	4	3
17.	Ganesh T. A.	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	1	4	3	4	4
18.	Ibnu A.	3	2	4	2	4	3	4	1	2	1	1	3	4	3	4	1	3	4	4
19.	Intan Savilla	4	2	4	4	3	4	3	2	1	1	1	4	4	2	3	4	2	4	2
20.	Karina D.	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4
21.	Khoirun Nisa	2	2	2	3	2	4	4	2	1	1	2	4	4	2	3	4	2	4	2
22.	Mahdaniah F.	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	3	4	2	3
23.	Masayu Dwi	4	4	4	2	1	4	2	2	1	1	3	4	4	3	3	4	2	4	4
24.	Moch.Alvin	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	1	4	3	4	2
25.	M. Fauzi A.	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4
26.	M. Anhar M.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	2	4	4
27.	M. Dimas F.	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4
28.	Pranoto Indro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
29.	Rizka Amalia	4	4	2	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	1	4	4	4	4
30.	Sasti Fajar M	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	3
31.	Siska S.	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4
32.	Syifa Octavia	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	4	2
33.	Winda Eka R	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	4	2
34.	Winda Neiza	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3
35.	Sisca A.	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	2	2	4	4	4	108
4	2	3	4	4	2	4	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	104
4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	135
4	3	1	3	4	2	4	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	109
3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	111
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	144
4	4	1	3	2	1	3	4	1	3	4	2	2	1	4	2	3	4	3	4	3	98
4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4	1	3	3	4	3	3	114
4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	99
4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	139
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	129
4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	127
2	3	4	2	3	1	4	1	2	2	3	1	2	1	3	1	4	3	2	4	2	99
4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4	1	3	3	4	4	4	117
3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	123
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	137
3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	118
4	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	113
4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	134
4	4	3	2	1	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	110
4	3	1	3	4	2	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	107
4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	130
3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4	126
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	145
3	3	1	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	4	3	111
4	3	1	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	124
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	154
4	4	3	4	4	2	4	2	1	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	128
4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	121
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	142
4	4	1	3	2	1	3	4	1	3	4	2	2	1	4	2	3	4	3	4	3	100
4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	116
4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4	103
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	4	4	136



**LAMPIRAN VIII**

**R Tabel**

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



**LAMPIRAN IX**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**TAHAP UJI COBA PRODUK**

### HASIL VALIDITAS UJI COBA PRODUK

		Correlations						
		P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.388	.262	.120	.186	.347	.232	.567
	Sig. (2-tailed)	.021	.129	.491	.285	.041	.179	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P2	Pearson Correlation	.244	.293	.127	.249	.306	.478	.771
	Sig. (2-tailed)	.158	.088	.467	.149	.074	.004	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P3	Pearson Correlation	.084	.293	.049	.032	-.011	.087	.320
	Sig. (2-tailed)	.633	.088	.778	.857	.951	.620	.061
	N	35	35	35	35	35	35	35
P4	Pearson Correlation	.043	-.047	-.233	.238	-.061	.421	.376
	Sig. (2-tailed)	.806	.787	.177	.169	.729	.012	.026
	N	35	35	35	35	35	35	35
P5	Pearson Correlation	.193	.183	-.187	.018	-.038	.032	.438
	Sig. (2-tailed)	.267	.293	.282	.917	.831	.853	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.301	.047	.140	.297	.122	.140	.384
	Sig. (2-tailed)	.078	.787	.423	.083	.487	.422	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.523	-.227	.132	.345	.120	-.080	.136
	Sig. (2-tailed)	.001	.189	.450	.042	.493	.646	.436
	N	35	35	35	35	35	35	35
P8	Pearson Correlation	.349	.339	.007	.123	.377	.413	.669
	Sig. (2-tailed)	.040	.046	.966	.482	.026	.014	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P9	Pearson Correlation	.210	.308	-.061	-.068	.153	.135	.589
	Sig. (2-tailed)	.226	.072	.729	.697	.381	.441	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.424	.374	-.229	.081	.042	.356	.579
	Sig. (2-tailed)	.011	.027	.187	.642	.812	.036	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	.285	.434	.233	.103	.374	.391	.684
	Sig. (2-tailed)	.097	.009	.178	.554	.027	.020	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.286	.022	-.214	.490	-.090	.321	.539
	Sig. (2-tailed)	.096	.902	.218	.003	.605	.060	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.122	.056	-.253	.084	.043	.149	.369
	Sig. (2-tailed)	.486	.750	.143	.631	.806	.394	.029
	N	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.169	.476	.337	-.158	.286	.187	.456
	Sig. (2-tailed)	.332	.004	.048	.363	.096	.282	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	-.512	-.222	.072	-.246	-.171	-.495	-.661
	Sig. (2-tailed)	.002	.199	.683	.155	.326	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P16	Pearson Correlation	.109	.049	-.137	.171	-.051	.180	.359
	Sig. (2-tailed)	.535	.779	.433	.325	.773	.300	.034
	N	35	35	35	35	35	35	35
P17	Pearson Correlation	.340	.118	-.204	-.078	-.071	.235	.432
	Sig. (2-tailed)	.046	.501	.239	.656	.685	.173	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35
P18	Pearson Correlation	-.145	.434	.261	.150	.505	.092	.394
	Sig. (2-tailed)	.406	.009	.129	.389	.002	.597	.019
	N	35	35	35	35	35	35	35

P19	Pearson Correlation	.305	.457**	.213	.242	.200	.182	.756**
	Sig. (2-tailed)	.075	.006	.218	.161	.250	.295	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P20	Pearson Correlation	.115	-.140	.003	.420	-.218	.322	.016
	Sig. (2-tailed)	.511	.421	.984	.012	.207	.059	.929
	N	35	35	35	35	35	35	35
P21	Pearson Correlation	.140	.429	.363	.151	.297	.076	.467
	Sig. (2-tailed)	.421	.010	.032	.388	.083	.664	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35
P22	Pearson Correlation	.079	.289	-.092	.326	.352	.096	.446
	Sig. (2-tailed)	.653	.092	.597	.056	.038	.582	.007
	N	35	35	35	35	35	35	35
P23	Pearson Correlation	.327	.465**	.308	.238	.334	.277	.671
	Sig. (2-tailed)	.055	.005	.072	.168	.050	.107	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P24	Pearson Correlation	.308	.168	-.052	.142	.041	.195	.475
	Sig. (2-tailed)	.072	.335	.765	.416	.814	.263	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35
P25	Pearson Correlation	.326	.141	-.269	.381	.169	.486	.664
	Sig. (2-tailed)	.056	.419	.118	.024	.331	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P26	Pearson Correlation	-.032	.177	-.035	.210	.396	.252	.465
	Sig. (2-tailed)	.855	.309	.843	.227	.019	.144	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35
P27	Pearson Correlation	.164	.264	.215	.066	.106	.201	.391
	Sig. (2-tailed)	.345	.126	.214	.706	.543	.247	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35
P28	Pearson Correlation	-.005	.342	-.040	.391	.155	.320	.414
	Sig. (2-tailed)	.979	.045	.821	.020	.375	.061	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35
P29	Pearson Correlation	.432**	.605**	.213	.054	.499**	.320	.770
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.219	.757	.002	.061	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P30	Pearson Correlation	.263	.553**	.244	.081	.575	.275	.566
	Sig. (2-tailed)	.127	.001	.158	.646	.000	.110	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P31	Pearson Correlation	.364	.053	-.158	.385	-.103	.444	.648
	Sig. (2-tailed)	.032	.761	.366	.022	.557	.007	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P32	Pearson Correlation	.380	.267	.252	.015	.216	.043	.392
	Sig. (2-tailed)	.024	.121	.145	.934	.213	.806	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35
P33	Pearson Correlation	.451**	.337	-.036	.345	-.141	.494	.736
	Sig. (2-tailed)	.007	.048	.835	.042	.419	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
P34	Pearson Correlation	.145	.476**	.205	.188	.379	.141	.459
	Sig. (2-tailed)	.406	.004	.236	.280	.025	.419	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35
P35	Pearson Correlation	1	.087	.079	.193	-.058	.255	.490
	Sig. (2-tailed)		.618	.651	.267	.739	.139	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35
P36	Pearson Correlation	.087	1	.316	-.161	.493	.057	.549
	Sig. (2-tailed)	.618		.065	.356	.003	.745	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35
P37	Pearson Correlation	.079	.316	1	.043	.447	-.116	.163
	Sig. (2-tailed)	.651	.065		.807	.007	.507	.350
	N	35	35	35	35	35	35	35
P38	Pearson Correlation	.193	-.161	.043	1	.078	.319	.375

	Sig. (2-tailed)	.267	.356	.807		.655	.062	.027
	N	35	35	35	35	35	35	35
P39	Pearson Correlation	-.058	.493**	.447**	.078	1	.078	.391
	Sig. (2-tailed)	.739	.003	.007	.655		.656	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35
P40	Pearson Correlation	.255	.057	-.116	.319	.078	1	.474
	Sig. (2-tailed)	.139	.745	.507	.062	.656		.004
	N	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.490**	.549**	.163	.375	.391	.474	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.350	.027	.020	.004	
	N	35	35	35	35	35	35	35

### HASIL RELIABILITAS UJI COBA PRODUK

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	40



**LAMPIRAN X**  
**NILAI KEDISIPLINAN DAN KEJUJURAN SISWA**  
**PADA TAHAP UJI COBA PEMAKAIAN**

## KELAS IX-A

No	Nama Siswa	Butir Pernyataan																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	A. Julianto P.	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	4
2.	A. Taufik	2	1	2	1	2	4	2	2	1	4	1	2	2	4	4	4	1	3	4
3.	A.Safa A.	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4
4.	Artika Nur F.	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3
5.	A. Widowati	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2
6.	Bagas Ibkar	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7.	Galuh K. D.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8.	Hera Aprilia	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3
9.	Irsanti Dwi F.	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2
10.	Jilzidan M. S.	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
11.	M. Raka D.	4	1	4	2	3	2	1	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
12.	M. Zakaria A	4	4	3	3	4	2	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
13.	M.Firmansyah Putra K.	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4
14.	Nabila M.	3	1	3	1	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2
15.	Nadia Dwi N.	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3
16.	Najwa T. M.	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3
17.	Naura S.	4	4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
18.	Nur Ummah	3	2	4	1	3	1	2	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2
19.	Putu Kurniawan	4	2	4	1	4	2	1	1	1	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2
20.	Rahma Dewi	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
21.	Rifqy Nova	2	2	2	2	4	2	1	1	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	4
22.	Riska M.	3	2	2	1	3	2	2	2	1	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3
23.	Rista Rahma	4	3	4	3	4	2	1	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
24.	Sahril R.	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4
25.	Sandana Dwi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
26.	Shoofiyah U.	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	2	4	4	3	1	3
27.	Silvia Dwi A.	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	1	4
28.	Wahyu K.H.	3	2	4	2	2	2	1	1	2	1	4	2	3	4	3	2	4	1	3
29.	Yoga Dwi S.	4	2	4	2	3	3	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
30.	Yoga P.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3
31.	Yoshiko A. G	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
32.	Dzibrillah U.	3	2	3	4	2	2	1	1	4	1	4	2	3	4	4	2	4	1	3
33.	Andini A. R.	3	2	3	4	3	2	2	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total
2	1	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	106
4	2	3	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	88
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	116
4	2	4	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	90
4	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	95
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	128
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	98
3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	83
4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	123
4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	116
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	113
4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	113
3	1	2	1	2	4	3	1	1	1	3	1	4	2	3	2	79
4	2	4	2	4	2	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	102
4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	104
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	124
1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	98
4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	2	2	2	4	3	4	93
4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	122
1	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	96
4	2	3	1	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	88
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	119
4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	117
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	134
3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	90
3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	112
2	1	3	4	1	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	89
4	2	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	108
3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	100
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	127
2	1	3	4	1	3	4	2	2	1	4	2	3	3	4	3	92
4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	109

## KELAS IX-G

No .	Nama Siswa	Butir Pernyataan																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	A. Arfan A.	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Afifah Dewi	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3
3.	Aisyatus S.	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4
4.	Anggrahita S.	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3
5.	Artika Sri D.	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2
6.	Dicky M.	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7.	Dinia M.	4	3	4	3	4	2	1	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
8.	Erina Nur W.	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3
9.	Ilham Putra	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2
10.	Kenang N. S.	3	2	1	1	3	1	2	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2
11.	Meilani Eka	4	2	4	2	4	2	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4
12.	Moch Rheza	4	4	3	3	4	2	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
13.	M. Syaiful A.	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4
14.	M.Alif T.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15.	M. Langgeng	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3
16.	Nasya P.	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3
17.	Navy Setya	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4
18.	Nayla Putri K	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4
19.	Neza M. F.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3
20.	Okki A.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
21.	Puspita N. S.	3	4	2	3	4	3	1	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4
22.	Rahmat Z. N	4	2	4	4	3	3	1	1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4
23.	Rahmatia D.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
24.	Richard L. D.	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4
25.	Silvi A.	4	2	4	1	4	2	1	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2
26.	Sharla Putri	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	2	4	4	2	1	3
27.	Siti Uriyah N	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4
28.	Tri Anisa N.	3	2	4	1	2	4	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3
29.	Uzama Salim	2	1	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	1	4	4	2	3	4
30.	Zainira I.	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3
31.	Zanjaya Widi	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
32.	M.Hilmiy Fairuz	3	3	3	4	4	3	1	1	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total
4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	125
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	120
4	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	97
3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	99
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	133
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	123
4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	98
4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	96
3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	94
3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	116
3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	109
4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	100
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	136
4	2	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	101
4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	110
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	125
3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	112
4	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	98
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	120
4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	97
4	2	4	1	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	111
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	122
4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	105
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	94
4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	115
3	1	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	95
3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	96
4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	120
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	129
3	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	3	4	3	97
4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129

## KELAS IX-J

No .	Nama Siswa	Butir Pernyataan																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	Aditya Risky	3	2	3	2	4	2	2	1	1	2	2	4	3	2	4	2	1	3	2
2.	Agustin P. N.	4	1	2	1	2	4	3	4	3	4	1	2	3	2	4	2	4	3	4
3.	Aisah Gina R.	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4
4.	Anugrah H.	3	2	3	3	2	2	1	2	1	4	2	2	3	4	2	3	3	1	3
5.	Aprilia	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2
6.	Ariel Putra C.	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
7.	Ayu Nabila S	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	4	1	3
8.	Azam Eka S.	2	2	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	4	2	4	3	4	4	3
9.	Dani Fitra R.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2
10.	Dhea Ayu P.	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
11.	Dwi Satria L.	4	1	1	4	3	2	2	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4
12.	Eerte Gusti R	4	4	3	2	4	2	2	1	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4
13.	Erin Neyzsa	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	4	3	4	3	4
14.	Fadhil Arya	3	1	3	4	3	2	3	1	1	2	1	4	4	3	2	2	3	4	2
15.	Fanilia D.	2	2	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3
16.	Farrel Harya	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3
17.	Ganesh T. A.	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
18.	Ibnu A.	3	2	2	4	3	1	1	1	1	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2
19.	Intan Savilla	4	2	4	3	4	2	2	1	1	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2
20.	Karina D.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
21.	Khoirun Nisa	2	2	3	2	4	2	4	1	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2
22.	Mahdaniah F.	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	3	4	2	3	3	1	3
23.	Masayu Dwi	4	4	2	1	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
24.	Moch.Alvin	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4
25.	M. Fauzi A.	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
26.	M. Anhar M.	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	2	4	4	3	1	3
27.	M. Dimas F.	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	4
28.	Pranoto Indro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29.	Rizka Amalia	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
30.	Sasti Fajar M	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3
31.	Siska S.	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
32.	Syifa Octavia	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	2	4	1	3
33.	Winda Eka R	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3
34.	Winda Neiza	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3	2	2	3
35.	Sisca A.	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total
3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	94
4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	99
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	115
3	2	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	87
4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	96
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	130
2	1	3	4	1	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	85
4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4	1	3	4	3	3	99
3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	89
4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	127
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	115
4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	110
4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	107
3	1	4	1	2	4	3	1	2	1	3	1	4	2	4	3	87
4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4	1	3	4	4	4	100
4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	112
4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	128
3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	1	4	3	4	3	96
4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	100
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	120
1	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	95
4	2	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	91
4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	116
4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	118
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	133
3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	3	93
3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	107
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	138
4	2	4	2	1	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	119
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	105
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	127
2	1	3	4	1	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	88
4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	4	3	4	4	101
3	2	3	3	4	2	2	3	1	4	3	2	3	3	2	4	94
3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	124



**LAMPIRAN XI**

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
PADA TAHAP UJI COBA PEMAKAIAN**

### HASIL VALIDITAS UJI COBA PEMAKAIAN KELAS IX-A

Correlations							
		P31	P32	P33	P34	P35	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.266	.161	-.005	.291	.200	.496
	Sig. (2-tailed)	.135	.370	.976	.100	.265	.003
	N	33	33	33	33	33	33
P2	Pearson Correlation	.307	.335	.210	.385	.448	.697
	Sig. (2-tailed)	.082	.057	.242	.027	.009	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P3	Pearson Correlation	.160	.451	.059	.449	.335	.612
	Sig. (2-tailed)	.374	.008	.744	.009	.057	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P4	Pearson Correlation	.500	.361	-.031	.444	.178	.569
	Sig. (2-tailed)	.003	.039	.866	.010	.322	.001
	N	33	33	33	33	33	33
P5	Pearson Correlation	.239	.210	.302	-.058	.353	.430
	Sig. (2-tailed)	.181	.241	.088	.747	.044	.012
	N	33	33	33	33	33	33
P6	Pearson Correlation	.303	.171	.156	.315	.436	.544
	Sig. (2-tailed)	.087	.340	.385	.074	.011	.001
	N	33	33	33	33	33	33
P7	Pearson Correlation	.218	.235	-.077	.053	.097	.407
	Sig. (2-tailed)	.222	.189	.669	.768	.590	.019
	N	33	33	33	33	33	33
P8	Pearson Correlation	.352	.332	.265	.125	.436	.590
	Sig. (2-tailed)	.044	.059	.136	.490	.011	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P9	Pearson Correlation	.383	.335	.084	.455	.312	.653
	Sig. (2-tailed)	.028	.057	.641	.008	.077	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P10	Pearson Correlation	.158	.037	.435	-.115	.431	.371
	Sig. (2-tailed)	.379	.836	.011	.523	.012	.034
	N	33	33	33	33	33	33
P11	Pearson Correlation	.118	.256	.262	.155	.204	.468
	Sig. (2-tailed)	.513	.151	.141	.388	.254	.006
	N	33	33	33	33	33	33
P12	Pearson Correlation	.389	.434	-.143	.395	.050	.436
	Sig. (2-tailed)	.025	.012	.428	.023	.783	.011
	N	33	33	33	33	33	33
P13	Pearson Correlation	.408	.250	-.138	.308	.158	.476
	Sig. (2-tailed)	.018	.160	.445	.081	.379	.005
	N	33	33	33	33	33	33
P14	Pearson Correlation	.011	.217	.339	.268	-.039	.403
	Sig. (2-tailed)	.950	.225	.054	.131	.831	.020
	N	33	33	33	33	33	33
P15	Pearson Correlation	-.234	.236	.287	.434	.086	.437
	Sig. (2-tailed)	.190	.186	.105	.012	.635	.011
	N	33	33	33	33	33	33
P16	Pearson Correlation	.199	.388	.221	.344	.165	.611
	Sig. (2-tailed)	.267	.026	.217	.050	.360	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P17	Pearson Correlation	.046	.190	.400	.117	.214	.443
	Sig. (2-tailed)	.799	.289	.021	.516	.232	.010
	N	33	33	33	33	33	33
P18	Pearson Correlation	.201	.312	.272	.274	.054	.411
	Sig. (2-tailed)	.263	.077	.125	.122	.764	.017
	N	33	33	33	33	33	33

P19	Pearson Correlation	.381	.358	.252	.333	.376	.649
	Sig. (2-tailed)	.029	.041	.157	.058	.031	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P20	Pearson Correlation	.182	-.075	.200	-.058	.295	.398
	Sig. (2-tailed)	.311	.677	.264	.748	.095	.022
	N	33	33	33	33	33	33
P21	Pearson Correlation	.238	.127	.420	.244	.647	.686
	Sig. (2-tailed)	.182	.481	.015	.172	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P22	Pearson Correlation	.310	-.025	.458	.170	.735	.531
	Sig. (2-tailed)	.079	.892	.007	.344	.000	.001
	N	33	33	33	33	33	33
P23	Pearson Correlation	.253	.209	.048	.366	.220	.504
	Sig. (2-tailed)	.155	.242	.791	.036	.219	.003
	N	33	33	33	33	33	33
P24	Pearson Correlation	.130	.401	.457	.271	.234	.495
	Sig. (2-tailed)	.470	.021	.007	.126	.189	.003
	N	33	33	33	33	33	33
P25	Pearson Correlation	.314	.634	-.220	.522	.094	.610
	Sig. (2-tailed)	.075	.000	.219	.002	.603	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P26	Pearson Correlation	.349	.537	-.069	.550	.223	.619
	Sig. (2-tailed)	.047	.001	.704	.001	.213	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P27	Pearson Correlation	.286	.149	.353	-.101	.527	.533
	Sig. (2-tailed)	.107	.407	.044	.578	.002	.001
	N	33	33	33	33	33	33
P28	Pearson Correlation	.145	.041	.400	-.162	.571	.477
	Sig. (2-tailed)	.420	.821	.021	.367	.001	.005
	N	33	33	33	33	33	33
P29	Pearson Correlation	.462	.405	.307	.157	.485	.743
	Sig. (2-tailed)	.007	.019	.083	.383	.004	.000
	N	33	33	33	33	33	33
P30	Pearson Correlation	-.038	.235	.359	.216	.106	.506
	Sig. (2-tailed)	.836	.188	.040	.227	.558	.003
	N	33	33	33	33	33	33
P31	Pearson Correlation	1	.295	-.026	.072	.224	.489
	Sig. (2-tailed)		.096	.885	.689	.210	.004
	N	33	33	33	33	33	33
P32	Pearson Correlation	.295	1	-.135	.396	-.027	.523
	Sig. (2-tailed)	.096		.455	.023	.882	.002
	N	33	33	33	33	33	33
P33	Pearson Correlation	-.026	-.135	1	.000	.418	.375
	Sig. (2-tailed)	.885	.455		1.000	.015	.032
	N	33	33	33	33	33	33
P34	Pearson Correlation	.072	.396	.000	1	.186	.474
	Sig. (2-tailed)	.689	.023	1.000		.300	.005
	N	33	33	33	33	33	33
P35	Pearson Correlation	.224	-.027	.418	.186	1	.555
	Sig. (2-tailed)	.210	.882	.015	.300		.001
	N	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	.489	.523	.375	.474	.555	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.032	.005	.001	
	N	33	33	33	33	33	33

**HASIL RELIABILITAS UJI PRODUK PEMAKAIAN KELAS IX-A**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	35



### HASIL VALIDITAS UJI PRODUK PEMAKAIAN KELAS IX-G

Correlations							
		P31	P32	P33	P34	P35	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.304	-.036	.058	.281	.121	.598**
	Sig. (2-tailed)	.091	.844	.754	.119	.509	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.222	.294	.266	-.004	.040	.506**
	Sig. (2-tailed)	.223	.102	.141	.985	.827	.003
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.088	.140	.356*	.532**	.222	.734**
	Sig. (2-tailed)	.632	.446	.045	.002	.221	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	-.061	.161	.413	.041	.086	.389
	Sig. (2-tailed)	.738	.380	.019	.823	.640	.028
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.013	.096	-.047	.460**	.000	.419
	Sig. (2-tailed)	.946	.601	.797	.008	1.000	.017
	N	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.070	.163	.312	.401	.361	.469**
	Sig. (2-tailed)	.702	.373	.082	.023	.042	.007
	N	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.299	.122	.322	-.015	.168	.445
	Sig. (2-tailed)	.096	.505	.072	.936	.358	.011
	N	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.294	.238	.190	.012	.478**	.448
	Sig. (2-tailed)	.102	.189	.299	.949	.006	.010
	N	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	.017	.116	.313	.597*	.268	.679*
	Sig. (2-tailed)	.925	.527	.081	.000	.138	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	.049	.220	.296	-.146	.184	.379
	Sig. (2-tailed)	.790	.227	.100	.424	.314	.032
	N	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.073	.010	.135	.233	-.045	.520**
	Sig. (2-tailed)	.693	.959	.460	.199	.808	.002
	N	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.467**	.290	.106	.265	.045	.434
	Sig. (2-tailed)	.007	.108	.563	.143	.808	.013
	N	32	32	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	-.003	.177	.258	.387*	-.047	.519**
	Sig. (2-tailed)	.987	.331	.154	.029	.798	.002
	N	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.486**	.305	.104	.159	.215	.510**
	Sig. (2-tailed)	.005	.090	.572	.386	.237	.003
	N	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	-.059	.104	.296	.383*	-.028	.373
	Sig. (2-tailed)	.748	.571	.100	.031	.881	.035
	N	32	32	32	32	32	32
P16	Pearson Correlation	.052	.185	.058	.350	.315	.533**
	Sig. (2-tailed)	.778	.311	.754	.050	.079	.002
	N	32	32	32	32	32	32
P17	Pearson Correlation	.092	.146	.261	.196	.063	.489**
	Sig. (2-tailed)	.618	.427	.150	.283	.731	.005
	N	32	32	32	32	32	32
P18	Pearson Correlation	.391	.218	.125	-.023	.415	.419
	Sig. (2-tailed)	.027	.231	.497	.902	.018	.017

	N	32	32	32	32	32	32
P19	Pearson Correlation	.155	.569*	.841**	.119	.311	.567**
	Sig. (2-tailed)	.397	.001	.000	.515	.083	.001
	N	32	32	32	32	32	32
P20	Pearson Correlation	.216	.049	.128	-.025	.923**	.453**
	Sig. (2-tailed)	.234	.792	.484	.893	.000	.009
	N	32	32	32	32	32	32
P21	Pearson Correlation	.174	.138	.213	.102	.489**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.341	.451	.241	.578	.005	.004
	N	32	32	32	32	32	32
P22	Pearson Correlation	.228	-.111	-.010	.142	.070	.494
	Sig. (2-tailed)	.209	.545	.959	.438	.704	.004
	N	32	32	32	32	32	32
P23	Pearson Correlation	.256	.245	.311	.125	.108	.463**
	Sig. (2-tailed)	.157	.177	.083	.496	.555	.008
	N	32	32	32	32	32	32
P24	Pearson Correlation	.186	-.125	-.038	.303	.000	.496
	Sig. (2-tailed)	.308	.495	.837	.092	1.000	.004
	N	32	32	32	32	32	32
P25	Pearson Correlation	.174	.520**	.432*	.450**	.092	.766**
	Sig. (2-tailed)	.340	.002	.014	.010	.615	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P26	Pearson Correlation	-.012	.285	.047	.429	-.106	.455**
	Sig. (2-tailed)	.946	.114	.799	.014	.564	.009
	N	32	32	32	32	32	32
P27	Pearson Correlation	.266	.273	.276	-.226	.386	.520**
	Sig. (2-tailed)	.141	.130	.126	.215	.029	.002
	N	32	32	32	32	32	32
P28	Pearson Correlation	.141	.187	.203	-.219	.536**	.448
	Sig. (2-tailed)	.441	.304	.265	.228	.002	.010
	N	32	32	32	32	32	32
P29	Pearson Correlation	.573	.288	.076	.138	.311	.520**
	Sig. (2-tailed)	.001	.110	.677	.452	.083	.002
	N	32	32	32	32	32	32
P30	Pearson Correlation	.254	-.011	.058	.131	-.114	.393
	Sig. (2-tailed)	.161	.951	.753	.473	.534	.026
	N	32	32	32	32	32	32
P31	Pearson Correlation	1	.168	.133	-.082	.152	.401
	Sig. (2-tailed)		.358	.468	.654	.408	.023
	N	32	32	32	32	32	32
P32	Pearson Correlation	.168	1	.422	.082	.119	.414
	Sig. (2-tailed)	.358		.016	.656	.517	.019
	N	32	32	32	32	32	32
P33	Pearson Correlation	.133	.422	1	-.075	.191	.476**
	Sig. (2-tailed)	.468	.016		.684	.295	.006
	N	32	32	32	32	32	32
P34	Pearson Correlation	-.082	.082	-.075	1	-.089	.374
	Sig. (2-tailed)	.654	.656	.684		.630	.035
	N	32	32	32	32	32	32
P35	Pearson Correlation	.152	.119	.191	-.089	1	.390
	Sig. (2-tailed)	.408	.517	.295	.630		.027
	N	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.401	.414	.476**	.374	.390	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.019	.006	.035	.027	
	N	32	32	32	32	32	32

**HASIL RELIABILITAS UJI PRODUK PEMAKAIAN KELAS IX-G**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	35



### HASIL VALIDITAS UJI PRODUK PEMAKAIAN KELAS IX-J

Correlations							
		P31	P32	P33	P34	P35	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.518**	.305	.150	.427	.094	.571**
	Sig. (2-tailed)	.001	.075	.389	.010	.591	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P2	Pearson Correlation	.269	.230	.283	.245	.410	.789**
	Sig. (2-tailed)	.118	.184	.099	.155	.015	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P3	Pearson Correlation	.166	-.093	.240	-.060	.407	.413
	Sig. (2-tailed)	.342	.594	.165	.732	.015	.014
	N	35	35	35	35	35	35
P4	Pearson Correlation	.203	.144	.091	.003	-.007	.422
	Sig. (2-tailed)	.243	.408	.604	.988	.967	.011
	N	35	35	35	35	35	35
P5	Pearson Correlation	.159	.087	.358	.114	.240	.370
	Sig. (2-tailed)	.361	.620	.035	.516	.165	.029
	N	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.387	.322	.198	.383	.340	.745**
	Sig. (2-tailed)	.022	.059	.254	.023	.046	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.281	.183	.096	.278	.261	.495**
	Sig. (2-tailed)	.102	.293	.583	.106	.130	.002
	N	35	35	35	35	35	35
P8	Pearson Correlation	.296	.449**	.069	.086	.188	.541**
	Sig. (2-tailed)	.085	.007	.692	.625	.279	.001
	N	35	35	35	35	35	35
P9	Pearson Correlation	.224	.441**	.152	.416	.272	.642**
	Sig. (2-tailed)	.195	.008	.383	.013	.113	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.290	.036	.534**	-.289	.185	.464**
	Sig. (2-tailed)	.091	.837	.001	.092	.288	.005
	N	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	.248	.215	.249	.098	.441**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.150	.214	.148	.575	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.266	.566**	-.109	.487**	.215	.661**
	Sig. (2-tailed)	.122	.000	.531	.003	.214	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.161	.033	.193	-.030	.154	.436**
	Sig. (2-tailed)	.354	.852	.266	.866	.376	.009
	N	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.333	.082	-.035	-.026	.238	.420
	Sig. (2-tailed)	.051	.641	.842	.881	.169	.012
	N	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.196	.229	.154	.218	.166	.401
	Sig. (2-tailed)	.259	.186	.376	.208	.340	.017
	N	35	35	35	35	35	35
P16	Pearson Correlation	.122	.291	.265	.272	.137	.606**
	Sig. (2-tailed)	.486	.090	.123	.115	.431	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P17	Pearson Correlation	.133	.449**	.254	.422	.002	.426
	Sig. (2-tailed)	.445	.007	.140	.012	.990	.011
	N	35	35	35	35	35	35
P18	Pearson Correlation	-.111	.319	.257	.353	.062	.404
	Sig. (2-tailed)	.525	.062	.135	.038	.724	.016

	N	35	35	35	35	35	35
P19	Pearson Correlation	.318	.494**	.314	.283	.204	.689**
	Sig. (2-tailed)	.063	.003	.066	.099	.240	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P20	Pearson Correlation	.348	.245	.197	.175	.029	.534**
	Sig. (2-tailed)	.040	.156	.258	.314	.869	.001
	N	35	35	35	35	35	35
P21	Pearson Correlation	.350	.120	.359	.092	.363	.657**
	Sig. (2-tailed)	.039	.492	.034	.601	.032	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P22	Pearson Correlation	.078	.194	.159	.181	.123	.383
	Sig. (2-tailed)	.655	.264	.362	.297	.481	.023
	N	35	35	35	35	35	35
P23	Pearson Correlation	.266	.180	.151	.108	.199	.402
	Sig. (2-tailed)	.122	.301	.385	.536	.251	.017
	N	35	35	35	35	35	35
P24	Pearson Correlation	.062	.287	.378	.072	.171	.348
	Sig. (2-tailed)	.723	.095	.025	.681	.326	.041
	N	35	35	35	35	35	35
P25	Pearson Correlation	.338	.530**	-.021	.408	.244	.675**
	Sig. (2-tailed)	.047	.001	.907	.015	.157	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P26	Pearson Correlation	.348	.490**	.047	.533**	.341	.584**
	Sig. (2-tailed)	.040	.003	.790	.001	.045	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P27	Pearson Correlation	.277	.091	.460**	.047	.103	.625**
	Sig. (2-tailed)	.107	.602	.005	.790	.558	.000
	N	35	35	35	35	35	35
P28	Pearson Correlation	.205	.260	-.007	.216	.121	.400
	Sig. (2-tailed)	.237	.131	.966	.213	.488	.017
	N	35	35	35	35	35	35
P29	Pearson Correlation	.434	.361	.370	-.060	.248	.511
	Sig. (2-tailed)	.009	.033	.029	.731	.152	.002
	N	35	35	35	35	35	35
P30	Pearson Correlation	.188	.361	.208	.317	.208	.424
	Sig. (2-tailed)	.281	.033	.231	.064	.229	.011
	N	35	35	35	35	35	35
P31	Pearson Correlation	1	.050	.277	-.028	.279	.496**
	Sig. (2-tailed)		.777	.107	.871	.104	.002
	N	35	35	35	35	35	35
P32	Pearson Correlation	.050	1	-.115	.451**	.067	.518**
	Sig. (2-tailed)	.777		.510	.007	.701	.001
	N	35	35	35	35	35	35
P33	Pearson Correlation	.277	-.115	1	.080	.173	.402
	Sig. (2-tailed)	.107	.510		.647	.320	.017
	N	35	35	35	35	35	35
P34	Pearson Correlation	-.028	.451**	.080	1	.120	.395
	Sig. (2-tailed)	.871	.007	.647		.492	.019
	N	35	35	35	35	35	35
P35	Pearson Correlation	.279	.067	.173	.120	1	.417
	Sig. (2-tailed)	.104	.701	.320	.492		.013
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.496**	.518**	.402	.395	.417	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.017	.019	.013	
	N	35	35	35	35	35	35

**HASIL RELIABILITAS UJI PRODUK PEMAKAIAN KELAS IX-J**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	35





**LAMPIRAN XII**  
**DOKUMENTASI**





**LAMPIRAN XIII**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ellisya Putri  
 NIM : 17110135  
 TTL : Sidoarjo, 5 Mei 1999  
 Alamat : Jl. Singomenggolo 3 Ds. Ganting Kec.  
 Gedangan, Kab. Sidoarjo Jawa Timur  
 E-Mail : [05ellisya Putri@gmail.com](mailto:05ellisya Putri@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

- |    |                                  |             |
|----|----------------------------------|-------------|
| 1. | RA Baitur Rohim Desa Ganting     | 2003 - 2005 |
| 2. | SD Negeri Ganting No. 368        | 2005 - 2011 |
| 3. | SMP Negeri 2 Gedangan            | 2011 - 2014 |
| 4. | MA Negeri Sidoarjo               | 2014 - 2017 |
| 5. | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2017 - 2021 |

### Riwayat Organisasi

- |    |  |             |
|----|--|-------------|
| 1. | Bendahara Karang Taruna Seba Nusa Desa Ganting                           | 2016 - 2017 |
| 2. | Anggota Div. Jurnalistik HMJ PAI UIN Malang                              | 2018 - 2019 |
| 3. | Anggota Div. Pengembangan Organisasi Formasi<br>Putra Delta Sidoarjo     | 2018 - 2019 |
| 4. | Ketua Div. Jurnalistik HMJ PAI UIN Malang                                | 2019 - 2020 |
| 5. | Wakil Ketua Div. Pengembangan Organisasi Formasi<br>Putra Delta Sidoarjo | 2019 - 2020 |